

**MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
DENGAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QURAN
(Studi Multisitus di SDI Mohammad Hatta Malang dan SDIT Uli
Albab Kamal Bangkalan)**

TESIS

Oleh :

**RURIN ELFI FARIDA
NIM 17760046**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

**MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*
DENGAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PEMBELAJARAN AL-QURAN
(Studi Multisitus di SDI Mohammad Hatta Malang dan SDIT Uliil
Albab Kamal Bangkalan)**

Tesis

Diajukan kepada

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Menyelesaikan Program Magister
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dosen Pembimbing:

Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.

H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.

Oleh :

RURIN ELFI FARIDA

NIM 17760046



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul *Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Quran (Studi Multisitus di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan)* ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

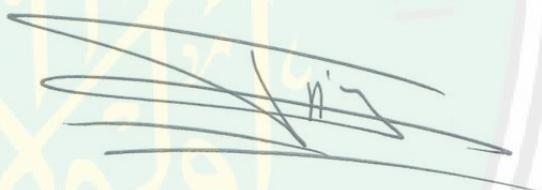
Malang, 11 April 2019

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220199803 1 002



Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427 200003 1 001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister PGMI



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220199803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul **Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Quran (Studi Multisitus di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan)** ini telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Selasa, 30 April 2019.

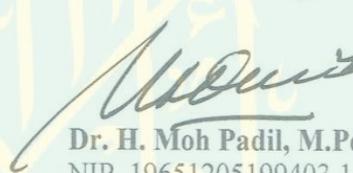
Dewan Penguji,

Ketua Penguji



Dr. M. Fahim Tharaba, M. Pd
NIP. 19801001200801 1 016

Penguji Utama



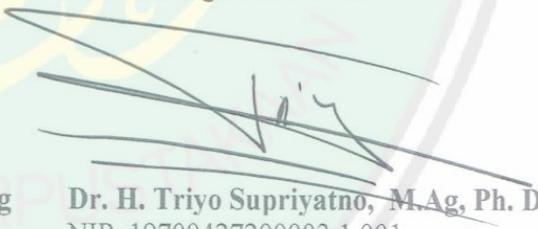
Dr. H. Moh Padil, M.Pd.I
NIP. 19651205199403 1 003

Pembimbing I/Penguji



Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag
NIP. 19671220199803 1 002

Pembimbing II/Sekretaris



Dr. H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph. D
NIP. 19700427200003 1 001

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I.
NIP. 195507171982031005

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rurin Elfi Farida

NIM : 17760046

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Dengan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Quran (Studi Multisitus di SDI Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam penelitian saya tidak ada unsur-unsur plagiasi atau penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebarakan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari, hasil penelitian saya terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi atau penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan ketentuan perundangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Malang, 11 April 2019

Hormat saya



Rurin Elfi Farida

NIM 17760046

HALAMAN MOTTO

انَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَ سَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ
تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

رواه البخارى

Artinya:

Bahwasanya Rasulullah SAW bersabda “Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya.” HR. Bukhari .

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan untuk :

Keluarga tercinta

Ayah M. Farid, SH, anak-anakku Lutfia Salsabila Putri Afifa, Haris

Arfakhsyadz Azka Maula, Fadlurrahman Yusuf al-Fachry

Bapak Ibu dan keluarga besar Blitar

Abah Ummi dan keluarga besar Bangkalan

**serta segenap keluarga dan teman-teman yang telah melangitkan doa,
memberikan motivasi dan semangat, bantuan material maupun
immaterial sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas ini dengan
baik**

KATA PENGANTAR

Segeanp rasa syukur terlmpah curah ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan Inayah-Nya, sehingga tesis yang berjudul **Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Quran (Studi Multisitus di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan)** dapat terselesaikan tepat waktu dengan baik.

Banyak pihak yang berperan besar dalam proses penyelesaian tesis ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya terutama kepada :

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag atas segala kebijakan dan fasilitas yang mendukung kelancaran studi
2. Direktur Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. H. Mulyadi, M. Pd.I, atas segala layanan dan fasilitas serta kemudahan yang diberikan secara maksimal selama menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister PGMI Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag beserta seluruh jajarannya yang tiada lelah memberikan motivasi, koreksi dan pelayanan maksimal
4. Sekretaris Program Studi Magister PGMI Ibu Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd atas koreksi dan motivasi yang selalu menyemangati selama studi

5. Dosen Pembimbing I, Bapak Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M. Ag atas bimbingan, pengarahan, saran serta koreksinya dalam penulisan tesis
6. Dosen Pembimbing II Bapak H. Triyo Supriyatno, M. Ag, Ph.D atas bimbingan, pengarahan, saran dan koreksinya dalam penulisan tesis
7. Seluruh staff pengajar atau dosen di Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah begitu banyak membimbing dan memberikan wawasan keilmuan
8. Staff TU Pascasarjana UIN yang telah banyak membantu mempermudah urusan administrasi sehingga memudahkan studi
9. Seluruh civitas SDI Mohammad Hatta Malang atas dukungan dan bantuannya terutama Ustadz H. Suyanto, S.Pd, M. KPd selaku kepala sekolah dan Ustad Muhammad Farid, S. Pd selaku waka Kesiswaan yang telah banyak membantu selama proses penelitian berlangsung
10. Seluruh civitas SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan terutama Ustadz Afzal Farid al-Fahmi S.Kom, atas segala bantuannya selama proses penelitian
11. Kedua orang tua, mertua, suami dan anak-anak tercinta yang telah melangitkan doa untuk terselesaikannya tugas ini dengan baik
12. Teman-teman seperjuangan di kelas Beasiswa PGMI-C atas bantuan dan kebersamaan yang luar biasa selama dua tahun ini.

Malang, 11 April 2019

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Ketentuan Umum

Transliterasi adalah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan Bahasa Arab ke dalam Bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini adalah nama Arab dari Bangsa Arab. Sedangkan nama Arab selain dari Bangsa Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi. Transliterasi yang digunakan Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

B. Konsonan

ا	=	Tidak dilambangkan	ط	=	t
ب	=	B	ظ	=	z
ت	=	T	ع	=	' (koma menghadap ke atas)
ث	=	s	غ	=	G
ج	=	J	ف	=	F
ح	=	h	ق	=	Q
خ	=	Kh	ك	=	K
د	=	D	ل	=	L

ذ	=	Z̤	م	=	M
ر	=	R	ن	=	N
ز	=	Z	و	=	W
س	=	S	هـ	=	H
ش	=	Sy	ي	=	Y
ص	=	ṣ			
ض	=	ḍ			

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau akhir kata, maka dilambangkan dengan tanda koma di atas (’), berbalik dengan koma (‘) untuk pengganti lambang “ع”.

C. Vokal, panjang, dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dammah dengan “u,” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
ا	a	آ	ā	اي	ay
ي	i	ي	ī	او	aw
و	u	و	ū	با	ba’

Vokal (a) panjang ā, misalnya قَالِ menjadi qāla

Vokal (i) panjang ī, misalnya قِيلَ menjadi qīla

Vokal (u) panjang ū, misalnya دُونََ menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka ditulis dengan “ī”. Adapun suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”.

Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وَاوْ , misalnya قَوْلٌ menjadi qawlun

Diftong (ay) = وَيْ , misalnya خَيْرٌ menjadi khayrun

Bunyi hidup (harakah) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan akhir tersebut. Sedangkan bunyi (hidup) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan, atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin, seperti:

Khawāriq al-‘ādah, bukan khawāriqal-‘ādati, bukan khawāriqul-‘ādat;

D. Ta' marbūṭah (ة)

Ta' marbūṭah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbūṭah tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi al-risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan muḍāf muḍāf ilayh, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya فى رحمة الله menjadi fi rahmatillāh. Contoh lain:

Sunnah sayyi'ah, naẓrah 'āmmah, al-kutub al-muqaddasah, al-ḥādītsal-mawḍū'ah, al-maktabah al-miṣrīyah, al-siyāsah al-syar'iyah, dan seterusnya.

E. Kata Sandang dan Lafaz al-Jalālah

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam Lafaz al-Jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (izāfah) maka dihilangkan.

Contoh:

1. Al-Imām al-Bukhārī mengatakan...
2. *Billāh ‘azza wa jalla.*

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari Bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau Bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi.

Contoh:

“...Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintesifan salat namun...”

Perhatikan penulisan nama “Abdurrahman Wahid”, “Amin Rais”, dan kata “salat” ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekalipun berasal dari Bahasa Arab, namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak perlu ditulis dengan cara “Abd al-Rahmān Wahīd”, “Amīn Raīs, dan tidak perlu ditulis dengan “ṣalāt”.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	x
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Originalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Konsep Pembelajaran al-Quran	20
1. Pengertian Pembelajaran al-Quran.....	20

a. Membaca al-Quran	21
b. Menulis al-Quran	23
c. Menghafal al-Quran	24
2. Prinsip dan Unsur Belajar	26
a. Prinsip Belajar.....	26
b. Unsur Belajar	27
3. Tahapan Pembelajaran al-Quran	29
B. Konsep Dasar Perencanaan, Pelaksanaan & Evaluasi	30
1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran.....	31
2. Ranah Perencanaan	32
3. Pelaksanaan Pembelajaran	33
4. Evaluasi Pembelajaran	34
C. Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dengan Metode Wafa	34
1. Asas Utama <i>Quantum Teaching</i>	36
2. Prinsip-prinsip <i>Quantum Teaching</i>	36
3. Unsur <i>Quantum Teaching</i>	37
4. Kerangka Rancangan Belajar <i>Quantum Teaching</i>	38
D. Penggunaan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Quran.....	41
1. Sejarah Singkat Metode Wafa.....	42
2. Visi Misi Wafa	44
3. Standarisasi Metode Wafa.....	45
a. Penjaminan Mutu	45
b. Kriteria Guru Pengajar	47
c. Jam Pelajaran Minimum	47
d. Manajemen Kelas	48

e. Program Pendukung.....	48
f. Administrasi Pembelajaran	49
g. Kurikulum Tilawah.....	50
h. Media Pembelajaran	52
i. Keunggulan Wafa.....	52
j. Istilah Khusus dalam Metode Wafa	53
k. Strategi Pembelajaran	53
l. Penilaian	56
E. Kerangka Berpikir	60
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Kehadiran Peneliti	64
C. Latar Penelitian.....	65
D. Data dan Sumber Penelitian	66
E. Pengumpulan Data	67
F. Analisis Data	70
G. Keabsahan Data	74
H. Tahap Penelitian	78
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	82
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	82
1. Gambaran Umum Situs I SD Islam Mohammad Hatta Malang...	82
2. Gambaran Umum Situs II SDIT Ulil Albab Kamal	84
B. Pemaparan Data Penelitian	86
1. Pembelajaran al-Quran Metode Wafa.....	87

2. Model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dengan Metode Wafa pada pembelajaran al-Quran di SDI Mohammad Hatta Malang	91
a. Perencanaan Metode Wafa	92
b. Pelaksanaan Metode Wafa ..	96
c. Evaluasi & Dampak Metode Wafa	100
3. Model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dengan Metode Wafa pada pembelajaran al-Quran di SDIT Ulil Albab Kamal	102
a. Perencanaan Metode Wafa	102
b. Pelaksanaan Metode Wafa ..	104
c. Evaluasi & Dampak Metode Wafa	108
4. Temuan Penelitian Lintas Situs	110
a. Temuan Lintas Situs Perencanaan	110
b. Temuan Lintas Situs Pelaksanaan.....	115
c. Temuan Lintas Situs Evaluasi & Dampak	116
C. Hasil Penelitian	117
a. Proposisi Perencanaan.....	117
a. Proposisi Pelaksanaan.....	118
c. Proposisi Evaluasi dan Dampak.....	119
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	121
A. Perencanaan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	121
B. Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	126
C. Evaluasi dan Dampak Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> .	130
BAB VI PENUTUP.....	132
A. Kesimpulan	132
B. Saran	134
DAFTAR PUSTAKA.....	135

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Mapping Orisinalitas Penelitian	12
2.1. Tiga fase Perencanaan dan Pengambilan Keputusan Guru.....	32
2.2. Tahapan Standarisasi Penjaminan Mutu Metode Wafa (7M)	45
2.3. Administrasi Pembelajaran al-Quran Metode Wafa	48
2.4. Pengenalan Konsep dalam proses pembelajaran al-Quran dengan model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	53
2.5. Penguatan Konsep dalam proses pembelajaran al-Quran dengan model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	54
2.6. Nilai Konversi dalam Raport Tilawah Wafa	58
4.1. Detail PBM al-Quran di SDI Mohammad Hatta Malang	97
4.2. Detail PBM al-Quran di SDI Mohammad Hatta Malang	105
4.3. Perbandingan Temuan Situs 1 dan Situs 2 tentang Perencanaan	108
4.4. Perbandingan Temuan Situs 1 dan Situs 2 tentang Pelaksanaan	113
4.5. Temuan Situs 1 dan Situs 2 tentang Evaluasi dan Dampak	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Siklus Pembelajaran Tandur Metode Wafa	40
2.2. Skema Kerangka Berpikir	59
3.1. Skema Alur Penelitian	79
4.1. Gambar Data Capaian Pembelajaran al-Quran di SDIT Ulil Albab Kamal Tahun 2018	104
4.2. Bagan Hasil Penelitian	120



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2** : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3** : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4** : Instrumen Pengumpulan Data (IPD)
- Lampiran 5** : Data Hasil Wawancara
- Lampiran 6** : Data Dokumentasi
- Lampiran 7** : Lembar Observasi
- Lampiran 8** : RPP 5P Tandur metode Wafa
- Lampiran 9** : Administrasi Penilaian Harian Wafa



ABSTRAK

Rurin Elfi Farida. 2019. *Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran al-Quran (Studi Multisitus di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang dan Sekolah Dasar Islam Terpadu Ulil Albab Kamal Bangkalan).* Tesis, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing: (I) Dr.H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag (II) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D

Kata kunci : *Metode Wafa, Quantum Teaching, Kualitas Pembelajaran Quran*

Metode Wafa adalah sebuah metode pembelajaran al-Quran yang memaksimalkan fungsi otak kanan. Dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam tahapan TANDUR, metode Wafa diharapkan mampu meningkatkan kualitas bacaan al-Quran para peserta didik. Kualitas bacaan al-Quran meliputi tilawah yang baik sesuai kaidah ilmu Tajwid, hafalan yang lancar dan fasih serta menulis huruf hijaiyah dengan tepat. Dengan kualitas bacaan al-Quran yang baik, diharapkan akan mendorong terciptanya generasi Qurani yang mumpuni.

Fokus penelitian dalam tesis ini yaitu: 1) Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di SDI Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan? 2) Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa? 3) Bagaimana evaluasi dan dampak pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif, dengan jenis penelitian deskriptif dengan rancangan studi multisitus. Teknik pengumpulan data menggunakan metode Observasi, Interview dan Dokumentasi. Analisis data meliputi analisis data tunggal dan lintas situs dengan teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui observasi lanjutan, triangulasi, transferabilitas, dependabilitas dan konfirmasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Wafa didasarkan pada penyesuaian dengan karakter peserta didik serta nilai efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. 2) proses pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan konsep TANDUR di kedua sekolah terlaksana dengan pengajaran al-Quran yang variatif sehingga tidak membosankan. Adaptasi konsep tandur pada RPP Wafa dengan 5 P 3) Evaluasi dan implikasi model pembelajaran *Quantum Teaching* secara umum sudah sangat baik meski masih harus ada perbaikan yang kontinyu. Implikasi positifnya adalah dengan meningkatnya kualitas bacaan al-Quran para peserta didik.

ABSTRACT

Rurin Elfi Farida. 2019. *Quantum Teaching Learning Model with Wafa Method in Improving the Quality of Al-Quran Learning (Multisite Study in Islamic Elementary School Mohammad Hatta Malang and Integrated Islamic Primary School Ulil Albab Kamal Bangkalan)*. Thesis, Study Program of Teacher Education Madrasah Ibtidaiyah Postgraduate of the State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor: (I) Dr.H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag (II) H. Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D

Keywords: *Wafa Method, Quantum Teaching, Quality of Quran Learning*

The Wafa method is a Quranic learning method that maximizes right brain function. With the *Quantum Teaching* learning model in the TANDUR stage, the Wafa method is expected to be able to improve the quality of Quran reading by students. The quality of the recitation of the Quran includes the good recitations according to the rules of recitation, fluent memorization and writing the hijaiyah letters correctly. With the good quality of reading the Quran, it is hoped that it will encourage the creation of a qualified Quranic generation.

The research focus in this thesis are: 1) How is the planning of the *Quantum Teaching* learning model with the Wafa method in improving the quality of Al-Quran learning in SDI Mohammad Hatta Malang and SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan? 2) How is the implementation of the *Quantum Teaching* learning model with the Wafa method in improving the quality of Al-Quran learning in SDI Mohammad Hatta Malang and SDIT Ulil Albab Kamal? 3) How is the evaluation and impact of implementing the *Quantum Teaching* learning model using the Wafa method in improving the quality of Al-Quran learning in SDI Mohammad Hatta Malang and SDIT Ulil Albab Kamal?

This study uses a qualitative approach, with a type of descriptive research with a multisite study design. Data collection techniques using observation, Interview and documentation methods. Data analysis includes single and cross-site data analysis with data analysis techniques including data reduction, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of the data is done through continued observation, triangulation, transferability, dependability and confirmation.

The results showed that: 1) planning the use of the *Quantum Teaching* learning model with the Wafa Method was based on adjusting to the character of the students and the value of the effectiveness and efficiency of the learning process. 2) the process of implementing the *Quantum Teaching* learning model with the TANDUR concept in both schools was carried out with varied quranic teaching so that it was not boring 3) Evaluation and implications of the *Quantum Teaching* learning model in general had been very good even though there had to be continuous improvement. The positive implication is the increasing quality of the Quran reading of the students.

المستخلص

رورين الالفى فريدة. ٢٠١٩. نموذج تعلم تعليم الكوانتوم مع طريقة وفا في تحسين جودة تعليم القرآن (دراسة متعددة في مدرسة إسلامية ابتدائية محمد هاتا مالانج والمدرسة الإسلامية المتكاملة الابتدائية ، أولاب باب كمال بنغالان). أطروحة ، برنامج دراسي لتعليم المعلمين ، مدرسة ابتدائية للدراسات العليا ، جامعة الدولة الإسلامية ، مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف: (١) دكتور احمد فتح يس الماجستير (٢) دكتور تريو سوفرينتو الماجستير

الكلمات المفتاحية: طريقة وفا ، تعليم الكوانتوم ، جودة تعليم القرآن

طريقة وفا هي طريقة تعلم قرآنية تعظم وظيفة الدماغ الصحيحة. مع نموذج تعلم التدريس الكم في مرحلة TANDUR، من المتوقع أن تكون طريقة وفا قادرة على تحسين جودة قراءة القرآن من قبل الطلاب. تتضمن جودة تلاوة القرآن الكريم تلاوات حسنة حسب قواعد التلاوة ، وحفظها بطلاقة وتحفيظها وكتابة الحروف الهجائية بشكل صحيح. مع الجودة الجيدة لقراءة القرآن الكريم ، من المؤمل أن يشجع ذلك على إنشاء جيل قرآني مؤهل.

يركز البحث في هذه الرسالة على: (١) كيف يتم التخطيط لنموذج تعلم الكوانتوم مع طريقة وفا ؟ (٢) كيف يتم تنفيذ نموذج التعليم الكوانتي مع طريقة وفا في تحسين جودة تعليم القرآن الكريم مدرسة ابتدائية اسلامية؟ (٣) كيف يتم تقييم وتأثير تطبيق نموذج التعليم الكوانتوم باستخدام طريقة وفا في تحسين جودة تعليم القرآن الكريم مدرسة ابتدائية اسلامية؟

تستخدم هذه الدراسة نهجًا نوعيًا ، مع نوع من البحث الوصفي مع تصميم دراسة متعددة المواقع. تقنيات جمع البيانات باستخدام طرق المراقبة والمقابلة والتوثيق. يشمل تحليل البيانات تحليل البيانات الفردية والمتقاطعة مع تقنيات تحليل البيانات بما في ذلك تقليل البيانات وعرض البيانات ورسم الاستنتاجات. يتم التحقق من صحة البيانات من خلال المراقبة المستمرة ، التثليث ، قابلية النقل ، الموثوقية والتأكيد.

أوضحت النتائج أن: (١) التخطيط لاستخدام نموذج التعليم الكوانتي مع طريقة وفا كان مبنياً على التكيف مع في TANDUR طبيعة الطلاب وقيمة فاعلية عملية التعلم وفعاليتها. (٢) تم تنفيذ عملية تطبيق نموذج تعليم الكوانتوم مع مفهوم (٣) لقد كان تقييم وانعكاس نموذج تعلم التدريس الكوانتوم عمومًا كلتا المدرستين بتدريس قرآني متنوع بحيث لم يكن مملاً جيداً جداً رغم أنه كان لا بد من التحسين المستمر. التداعيات الإيجابية هي زيادة جودة قراءة القرآن للطلاب

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dinamisasi kehidupan manusia modern berakkses terhadap banyak hal dalam berbagai aspek kehidupan. Kemajuan ilmu pengetahuan menjadi penjaga eksistensi kehidupan manusia sebagai khalifah di muka bumi. Sumber utama ilmu pengetahuan bagi umat Islam adalah Al-Quran. Sebagai dasar utama kehidupan manusia di era milenial, tentu konsistensi al-Quran menjadi hal niscaya yang harus tetap terjaga. Al-Quran identik dengan kata-kata Ilahi (*kalam Allah*) yang diwahyukan secara verbal termasuk makna dan ide-idenya.¹

Kehidupan hedonis dan dominasi sosial media di era milenial perlahan mengikis peran al-Quran dari fokus kehidupan umat Islam terutama generasi muslim. Membumikan al-Quran tidak hanya ayat-ayatnya *ansich* namun juga eksplorasi ilmu pengetahuan yang termaktub di dalamnya. Oleh karena itu, umat Islam mempunyai kewajiban untuk mempelajari al-Quran dengan baik agar benar-benar bisa menjadi sumber ilmu pengetahuan yang menggiring peradaban umat manusia ke arah kebenaran.²

Tuntutan integrasi Islam dan sains sebagai paradigma keilmuan Islami menjadikan pembelajaran al-Quran masa kini harus bisa mengembangkan banyak aspirasi. Mayoritas model pembelajaran al-Quran yang ada masih monoton dari

¹Sa'dullah Assa'idi. *Pemahaman Tematik al-Quran Menurut Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hal.2

²Sufa'at Mansur. *Agama-Agama Besar Masa Kini*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal. 242-243

sisi metodologi dan parsial dari sisi substansi dan output. Hal ini berimbas pada generasi yang hanya bisa membaca al-Quran ala kadarnya serta kurangnya cinta al-Quran. Padahal idealnya, siswa tidak hanya mampu membaca ayat-ayat kontekstual al-Quran, namun lebih dari itu adalah membaca ayat-ayat Kauniyah artinya para peserta didik mendalami al-Quran untuk kemudian mengaplikasikan kandungan al-Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Secara tersirat disebutkan dalam al-Quran bahwa Allah yang mengajarkan al-Quran dan menciptakan manusia. Allah juga yang mengajarkan cara berbicara kepada manusia. Sebagaimana firman Allah yang berbunyi:

الرَّحْمَنُ ۝ عَلَّمَ الْقُرْآنَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ ۝ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۝

Artinya : (Tuhan) yang Maha pemurah, yang telah mengajarkan al- Quran, Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara.³

Tentunya kalimat Allah mengajarkan haruslah dimaknai secara kontekstual sebagai anjuran bagi manusia untuk mempelajari al-Quran.⁴ Kewajiban untuk mempelajari al-Quran menjadi sebuah keniscayaan karena posisi al-Quran sebagai pokok ajaran dan arahan bagi umat Islam. Konsekuensi logisnya adalah wajib bagi umat Islam untuk membaca, mempelajari dan memahami al-Quran dalam kehidupan sehari-hari. Hal penting lain yang muncul sebagai efek dari kewajiban mempelajari al-Quran adalah mengajarkan kembali kepada orang lain sebagai bentuk tafsir dari kalimat Allah mengajari (manusia) berbicara. Kita

³QS. Ar-Rahman (55): 1-4

⁴Fazlur Rahman, *Major Themes of The Quran*. (Minneapolis Chicago: Bibliotheca Islamica, 1980), hal.1

pun dianjurkan untuk mengajarkan al-Quran setelah kita mempelajari dan menguasainya dengan baik. Sebagaimana termaktub dalam sebuah hadis yang berbunyi :

عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ
وَ سَلَّمَ قَالَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: *Dari Abu Abdurrahman, dari Ustman bin Affan, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda “Sebaik-baik orang di antara kamu adalah orang yang belajar al-Quran dan mengajarkannya. HR. Bukhari* ⁵

Dari ayat dan hadis di atas, muncullah sebuah konsep pendidikan al-Quran. Pendidikan secara sederhana diartikan sebagai usaha manusia untuk mengasah kepribadian agar sesuai dengan nilai yang dianut dalam masyarakat dan kebudayaan.⁶ Pendidikan juga merupakan suatu upaya untuk mengajarkan manusia berbicara dalam artian mengajarkan kepada mereka untuk cerdas dalam menghadapi berbagai permasalahan dan diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu proses kompleks pada setiap individu sepanjang hidupnya. Sehingga bisa dikatakan pendidikan adalah suatu hal yang niscaya bagi kehidupan manusia.⁷

Diantara fokus bidang pendidikan adalah pendidikan al-Quran. Sebagai salah satu bidang pokok di sekolah-sekolah formal, pendidikan atau pembelajaran

⁵Muhammad Nashirudin, *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, (Jakarta: Pustaka Azzam Anggota IKAPI DKI, 2007), hal. 234

⁶Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2006), hal. 1

⁷Made Pidarta, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 1

al-Quran menjadi materi utama yang terus menerus dikembangkan. Hal tersebut tidak lepas dari sebuah pemikiran bahwa kita dianjurkan bahkan diwajibkan untuk belajar al-Quran dan mengajarkannya. Mengajarkan al-Quran tentu membutuhkan rancangan matang yang terkait dengan obyek, materi maupun metode yang tepat agar bisa mencapai tujuan pokok dari usaha membumikan al-Quran.⁸

Tujuan pendidikan Al-Qur'an adalah untuk membina manusia secara pribadi maupun kelompok agar mampu menjalankan fungsi sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya untuk membangun dunia sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah.⁹ Dari sinilah, muncul konsep tentang pentingnya pembelajaran al-Quran di sekolah atau madrasah sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas lulusan. Hal tersebut juga sesuai dengan falsafah Pancasila dan juga UUD 1945 terutama pasal 31 UUD 1945 ayat 1 dan 2.

Bentuk tanggung jawab umat muslim terhadap al-Quran yaitu dengan mempelajari dan mengajarkannya. Motivasi utama bagi para pengajar adalah janji Allah yang akan memberi balasan bagi mereka yang membaca al-Quran, di setiap hurufnya dengan limpahan pahala dan kebaikan.¹⁰ Sebagaimana sebuah hadis Nabi yang artinya :

Dari Ibnu Mas'ud r.a ia berkata bahwa Nabi saw bersabda, Barang siapa yang membaca satu huruf dari kitab Allah, ia mendapat satu kebaikan dan tiap kebaikan mendapat pahala sepuluh kali lipat. Saya tidak berkata alif lam mim itu

⁸Musthafa Asy-Syaikh, *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*, (Jakarta Selatan: Mustaqim, 2004), hal. 24

⁹Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2004), hal. 179

¹⁰Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 112

*satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (H.R. At-Tirmidzi)*¹¹

Dalam pembelajaran al-Quran, pendidik idealnya menggunakan metode pengajaran yang baru dan menarik dengan tujuan agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Tujuan lain adalah agar pembelajaran al-Quran menjadi efektif dan menyenangkan. Imbasnya anak didik dapat mempelajari al-Quran dengan cepat dan tidak mengalami kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung.¹²

Keberhasilan program pembelajaran al-Quran sangat tergantung pada metode pengajaran yang dipilih. Di Indonesia akhir-akhir ini, bermunculan banyak sekali metode pembelajaran al-Quran. Metode-metode tradisional seperti metode Baghdadi atau yang disebut Turutan sudah jarang digunakan karena ada indikasi kurang efektif dan membosankan. Metode-metode baru seperti Iqra', Ummi, Qiraati, Tilawati, an-Nahdiah, Tsabita, Wafa dan masih banyak lagi. Kemunculan tersebut merupakan indikator adanya inovasi-inovasi keilmuan dalam pembelajaran al-Quran. Secara umum, semua metode tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan belajar al-Quran. Perbedaannya hanyalah pada karakteristik, tipologi, spesifikasi ataupun tahapan yang dirancang khusus berdasarkan penciptaan awal dari sebuah metode. Pemilihan metode yang tepat tentu didasarkan pada analisis faktor kebutuhan

¹¹Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Abani, *Shahih Sunan Tirmidzi*, (t.tp: t.p, t.t), no2: 835

¹²Irfan Abdul Azhim, *Agar Bacaan Qur'an Anda Tak Sia-sia*, (Solo: Pustaka Iltizam, 2009), hal. 94-95

yang berbeda antara satu tempat dengan tempat lain, lembaga satu dengan lembaga lain.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* yang diadopsi secara integral dalam metode Wafa menjadikan peneliti tertarik untuk mengeksplorasi metode ini karena menawarkan metodologi pembelajaran yang sistematis, praktis, efektif dan menyenangkan. Melalui tahapan-tahapan model *Quantum Teaching* dalam metode pembelajaran al-Quran diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran. Integrasi model pembelajaran *Quantum Teaching* yang sangat menyenangkan dengan pembelajaran al-Quran diharapkan bisa menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran al-Quran meningkat secara signifikan. Peneliti memilih tempat penelitian di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal karena kedua lembaga ini telah menggunakan metode Wafa dalam program BTQ (Baca Tulis al-Quran). Penggunaan metode Wafa diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat proses belajar Al-Qur'an siswa. Metode Wafa yang mengeksplorasi pembelajaran al-Quran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* menjadikan pembelajaran al-Quran lebih kaya secara metodologis dan padat dalam hal substansi.

SD Islam Mohammad Hatta Malang adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di Kota Malang. Sedangkan SDIT Ulil Albab Kamal merupakan lembaga pendidikan Islam tingkat dasar yang berada di Kabupaten Bangkalan. Kedua lembaga ini merupakan sekolah Islam yang mempunyai komitmen serta program unggulan untuk meningkatkan kualitas religius peserta didik yaitu pelajaran BTQ atau Baca Tulis al-Quran, yang didalamnya mencakup

kegiatan membaca, menulis dan menghafal al-Qur'an menggunakan metode Wafa. Mayoritas masyarakat menggunakan metode belajar al-Quran tradisional klasik seperti Baghdadi. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sejauh ini banyak peserta didik yang bisa membaca al-Quran tapi kelancaran dan dan kualitas bacaannya jauh dari sempurna. Metode Wafa menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* diharapkan bisa menjadi alternatif solusi dari problem tersebut. Metode Wafa menawarkan cara belajar al-Quran dengan metode otak kanan yang bersifat komprehensif, mudah dan menyenangkan. Dengan dasar optimalisasi peran otak kanan serta pengenalan huruf al-Quran yang dihubungkan dengan konteks kehidupan anak melalui cerita muwassafat yang terdapat dalam buku Tilawah Wafa, diasumsikan bahwa metode Wafa ini sangat tepat untuk peningkatan kualitas bacaan al-Quran siswa secara signifikan. Metode ini juga didukung dengan penggunaan media gambar dan lambang-lambang yang mudah dipahami dan diingat oleh anak.

Berdasarkan konteks penelitian tersebut, peneliti termotivasi untuk mengeksplorasi tentang model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal. Meneliti apakah benar terjadi integrasi antara model pembelajaran Quantum yang banyak dikembangkan oleh tokoh-tokoh pendidikan dunia dengan pembelajaran al-Quran yang cenderung monoton dari sisi metodologis dan parsial dari sisi substansi dan output. Hasil penelitian tersebut nantinya akan dituangkan dalam tesis yang berjudul **Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode**

Wafa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang dituju sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal?
3. Bagaimana evaluasi dan dampak pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian yang telah peneliti kemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal

2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal
3. Mendeskripsikan evaluasi dan dampak pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap berbagai pihak. Manfaat penelitian yang dihasilkan ini yaitu:

1. Teoretis

Diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan Islam terutama dalam metode pengajaran al-Quran

2. Praktis

- a. Bagi lembaga, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan penentuan kebijakan lembaga pada masa yang akan datang sehingga menjadi alat ukur valid atas kredibilitas lembaga.
- b. Bagi dewan guru, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber inspirasi untuk pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif dari sisi metodologi maupun konten.

- c. Bagi siswa, hasil penelitian bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran serta sebagai referensi informatif terutama dalam khazanah kependidikan Islam.
- d. Bagi peneliti hasil penelitian ini menambah wawasan keilmuan baru yang mendalam tentang model pembelajaran al-Quran yang dinamis dari sisi metodologi dan komprehensif dari sisi substansi dan output. Dengan demikian target utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran akan tercapai dengan hasil maksimal.

E. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Berdasarkan hasil eksplorasi peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya terkait dengan model pembelajaran al-Quran dan masih mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini. Diantara hasil penelitian tersebut adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Rifai dengan judul "*Implementasi Metode UMMI untuk meningkatkan Kualitas Membaca al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio Banjarmasin*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode UMMI mampu meningkatkan kualitas bacaan peserta didik yang dilihat dari aspek kelancaran dan tajwidnya melalui hasil evaluasi.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad al-Ghifari Fajeri berjudul "*Studi Komparatif antara metode UMMI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan Metode Qiraati di Madrasah Ibtidaiyah Fita'limis Sibyan Lok Baintan dalam*

¹³Ahmad Rifa'i, *Implementasi Metode UMMI untuk meningkatkan Kualitas Membaca al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio Banjarmasin*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa kelas V". Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara Metode Qiraati dan Metode Ummi dalam hal kemampuan membaca al-Quran pada siswa.¹⁴

3. Penelitian oleh Zainap Hartati berjudul "*Pengembangan Pembelajaran al-Quran (Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim dalam Konteks Pengembangan Metode Iqra dan kelembagaan pendidikan al-Quran)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Iqra terbukti efektif dalam pengembangan pembelajaran al-Quran di lembaga pendidikan al-Quran.¹⁵
4. Penelitian oleh Thoriq Arifin berjudul "*Metode Pembelajaran Membaca al-Quran dalam perspektif KTSP pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo Boyolali (Studi Multisitus di MIN Tejobang, MIN Pakel dan MIN Pentur)*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran membaca al-Quran dalam perspektif KTSP di MI Muhammadiyah Boyolali menunjukkan ada peningkatan yang signifikan.¹⁶
5. Penelitian oleh Makhmud Syafe'i yang berjudul "*Efektifitas Metode Asyarih dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran pada anak usia dini di MDA al-Huda Cilimus Bandung*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa

¹⁴Ahmadal-Ghifari Fajeri, *Studi Komparatif antara Metode UMMI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan Metode Qiraati di Madrasah Ibtidaiyah Fita'limis Sibyan Lok baintan dalam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa kelas V*, (Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2013)

¹⁵Zainap Hartati, *Pengembangan Pembelajaran. al-Quran. (Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim dalam Konteks Pengembangan Metode Iqra dan Kelembagaan Pendidikan al-Quran)*, (Disertasi: IAIN Antasari, 2015)

¹⁶Thoriq Arifin, *Metode Pembelajaran Membaca al-Quran dalam perspektif KTSP pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo Boyolali (Studi Multisitus di MIN Tejobang, MIN Pakel dan MIN Pentur)*, (Tesis: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011)

metode Asyarah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Quran pada anak usia dini di MDA al-Huda Cilimus Bandung.¹⁷

6. Penelitian oleh Saprun berjudul “*Pengembangan Modul Pembelajaran Baca al-Quran berbasis otak kiri untuk orang dewasa di Universitas Muhammadiyah Mataram*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan baca al-Quran orang dewasa di Universitas Muhammadiyah Mataram dengan metode berbasis otak kiri berhasil dengan baik.¹⁸
7. Penelitian Zulfa Rosyidah berjudul “*Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran pada anak didik di SDN Sidorejo Blitar*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran di SDN Sidorejo Blitar dengan menggunakan metode Qiraati.¹⁹

Tabel 1.1. Mapping Kesamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Rencana Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Ahmad Rifa'i <i>Implementasi Metode UMMI untuk meningkatkan Kualitas Membaca al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio Banjarmasin</i> 2014	Mengkaji tentang metode baca al-Quran	Memakai metode UMMI	Mengkaji Metode Wafa yang mempunyai fokus dan model pembelajaran yang berbeda

¹⁷Makhmud Syafe'i, *Efektifitas Metode Asyarah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Quran pada anak usia dini di MDA al-Huda Cilimus Bandung*, (Tesis: IAIN Jakarta, 2012)

¹⁸Saprun, *Pengembangan Modul Pembelajaran Baca Al-Quran Berbasis Otak Kiri Untuk Orang Dewasa Di Universitas Muhammadiyah Mataram*, (Tesis: Universitas Muhammadiyah Mataram, 2013)

¹⁹Zulfa Rosyidah, *Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran pada Anak Didik di SDN Sidorejo Blitar*, (Tesis: UIN Malang, 2008)

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
2.	Ahmad al- Ghifari Fajeri, <i>Studi Komparatif antara metode UMMI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan Metode Qiraati di Madrasah Ibtidaiyah Fita'limis Sibyan Lok baintan .dalam Kecamatan Sungai Tabuk. Kabupaten Banjar terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa kelas V,</i> 2013	Diantara kajiannya juga .membahas tentang metode baca al-Quran	Mengkomparasi kan dua .metode UMMI dan Qiraati	Fokus mengeksplorasi satu metode yaitu metode Wafa
3.	Zainap Hartati, <i>Pengembangan Pembelajaran. al-Quran. (Kajian Pemikiran Tasyrifin Karim dalam Konteks Pengembangan Metode Iqra dan Kelembagaan Pendidikan al-Quran)</i> 2015	Mengkaji tentang metode baca al-Quran	Fokus pada pengembangan metode Iqra	Fokus mengeksplorasi satu metode yaitu metode Wafa
4	Thoriq Arifin, <i>Metode Pembelajaran Membaca al-Quran dalam perspektif KTSP pada MI Muhammadiyah di Kecamatan Simo Boyolali (Studi Multisitus di MIN Tejobang, MIN Pakel dan MIN Pentur)</i> 2011	Obyek kajiannya metode pembelajaran membaca al-Quran	Metode Pembelajaran perspektif KTSP	Metode Pembelajaran Wafa
5	Makhmud Syafe'i, <i>Efektifitas Metode Asyarah dalam Meningkatkan kemampuan Membaca al-Quran pada anak usia dini di MDA al-Huda Cilimus Bandung</i> 2012	Metode untuk meningkatkan kemampuan baca al-Quran	Metode Asyarah	Metode Pembelajaran Wafa
6	Saprun, <i>Pengembangan Modul Pembelajaran</i>	Pembelajaran Baca al-Quran	Pembelajaran berbasis otak	Metode Wafa berbasis otak

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
	<i>Baca Al-Quran Berbasis Otak Kiri Untuk Orang Dewasa Di Universitas Muhammadiyah Mataram</i> 2013		kiri dan obyek penelitian adalah orang dewasa	kanan dan obyek penelitian adalah anak usia SD
7	Zulfa Rosyidah, <i>Upaya guru PAI dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-Quran pada anak didik di SDN Sidorejo Blitar</i> 2008	Peningkatan kemampuan baca ulis al-Quran	Peningkatan kemampuan secara umum	Fokus pada peningkatan kemampuan dengan metode WAFA

Dari penelitian terdahulu yang telah disebutkan, peneliti menyimpulkan bahwa belum ada penelitian yang fokus pada metode WAFA dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* serta menggunakan pembelajaran dengan memaksimalkan peran otak kanan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran. Oleh karena itu, peneliti menganggap bahwa penelitian ini perlu dilakukan guna meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal.

F. Definisi Istilah

Untuk memahami arah penelitian, maka peneliti memberikan definisi istilah per variabel berdasar judul rancangan penelitian. Adapun definisi istilah meliputi:

1. Kualitas Pembelajaran al-Quran

Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Menurut Juran adalah kesesuaian antara tujuan dan manfaatnya. Sedangkan Goech dan Davis berpendapat bahwa kualitas adalah suatu kondisi

dinamis yang berkaitan dengan produk, pelayanan, orang, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi apa yang diharapkan. Jadi sesuatu dikatakan berkualitas jika sesuai dengan apa yang diharapkan atau bahkan melebihi harapan.

Pembelajaran al-Quran berasal dari dua kata yaitu pembelajaran dan al-Quran. Menurut Hamalik, pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Muhaimin pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa. Adapun Suyudi mengatakan bahwa pembelajaran adalah salah satu proses untuk memperoleh pengetahuan dan pengetahuan adalah salah satu cara untuk memperoleh kebenaran/nilai. Al-Quran dimaknai sebagai firman Allah yang disampaikan oleh malaikat Jibril sesuai redaksinya kepada Nabi Muhammad dan diterima oleh umat secara tawatur.²⁰

Jadi pembelajaran al-Quran artinya langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran al-Quran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun fokus pembelajaran al-Quran dalam metode ini meliputi membaca, menulis dan menghafal al-Quran.

Membaca al-Quran

Membaca al-Quran menjadi ibadah bagi yang membacanya. Manusia diperintahkan membaca dengan kata *Iqra'* yang artinya bacalah. Wahyu

²⁰ M. Quraisy Syihab, *Mukjizat al-Quran*, (Bandung:Mizan 2003), hal. 43

pertama yang diturunkan Allah swt kepada manusia adalah perintah membaca. Dari aktivitas membaca, manusia akan mendapatkan banyak ilmu dan informasi sehingga bisa mengatasi segala permasalahan hidupnya.²¹

Membaca al-Quran secara tekstual artinya membaca per huruf, per ayat dan per surat dalam al-Quran secara tepat. Sedangkan membaca kontekstual artinya memahami kitab Suci yang diturunkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW. yang memuat pokok syari'at agama suci yang diturunkan sebelumnya. Jadi belajar membaca Al-Qur'an adalah proses memperoleh ilmu pengetahuan dengan cara mempelajari dan memahami kandungan keilmuan yang termaktub dalam nas al-Qur'an.

Menulis al-Qur'an

Menulis ayat-ayat al-Quran menjadi kompetensi yang diprioritaskan karena kemampuan menulis al-Quran menjadi penting karena naskah-naskah keilmuan Islam juga banyak ditulis dalam bahasa Arab. Standart kaidah yang ditentukan dalam metode Wafa adalah sesuai dengan khat naskhi.

Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari kata *Tahfidz* yang berasal dari bahasa Arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*. Menghafal adalah proses mengulang-ulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Materi seberat apapun, jika diulang

²¹ Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 143

secara terus menerus, lama kelamaan akan hafal juga.²² Menghafal juga dimaknai belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya di ingatan.

Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang bernilai mukjizat diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul dengan wasilah malaikat Jibril a.s yang termaktub dalam mushaf, diriwayatkan secara mutawatir, membacanya bernilai ibadah,, susunannya dimulai surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.²³ Jadi, menghafal al-Quran merupakan suatu kemampuan untuk memahami untuk kemudian menyimpan ayat-ayat al-Quran tersebut dengan baik di memori/ingatan.

2. *Quantum Teaching* (Pengajaran Kuantum)

Merupakan sebuah model pembelajaran yang dikembangkan dari sugestology. Bobbi De Porter mengatakan bahwa *Quantum Teaching* adalah penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansanya.²⁴ *Quantum Teaching* merupakan perpaduan dari berbagai teori pengajaran yang bertujuan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga guru bisa melejitkan kemampuan anak didiknya sesuai dengan bakat dan minat mereka dengan maksimal. Bersandar pada asas utama yakni sebuah *grand concept* “Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke

²²Abdul Aziz, Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran & Daiyah*, (Bandung: PT. Syamil Cipta Media, 2004), hal. 49

²³Muhammmad Ali Ash Shabuni, *At- Tibyan fi ulumil Quran*, terj. Muhamad Qodirun Nur, (Jakarta: Pustaka Amani, 2001), hal. 3

²⁴Bobbi DePorter, Mark Reardon, and Sarah Singer-Nourie, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas* (Bandung: Kaifa, 2010), hal. 10

dunia mereka.” Muncullah segala strategi, model dan keyakinan *Quantum Teaching*.²⁵ Dalam pelaksanaan pembelajarannya, *Quantum Teaching* menerapkan tahapan TANDUR (Tanamkan Alami Namai Demonstrasikan Ulangi Rayakan).

3. Metode Wafa

Metode Wafa adalah sebuah terobosan baru dalam pembelajaran al-Quran yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia. Metode Wafa disajikan sebagai sebuah metode pembelajaran al-Qur'an yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam sebuah proses yang bersifat holistik/integratif dan komprehensif menggunakan metodologi yang sistematis, materi yang menarik dan tahapan yang menyenangkan. Hal itu terwujud dalam prinsip utama pembelajaran Wafa yaitu Prinsip 5T dan 7M :

1. Tilawah (membaca dan menulis Al-Qur'an)
2. Tahfidz (Menghafal Al-Qur'an),
3. Tarjamah (menerjemahkan Al-Qur'an),
4. Tafhim (memahami makna ayat Al-Qur'an), dan
5. Tafsir (menafsirkan makna ayat Al-Qur'an) .

Metode Wafa disebut juga dengan metode otak kanan yang mengoptimalkan aspek multisensorik serta memadukan berbagai macam indera

²⁵M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran Teori dan Praktik*, (Yogyakarta:ar-Ruzz media, 2015), hal 221.

seperti visual, auditorial dan kinestetik dalam proses pembelajarannya.²⁶

Sedangkan 7 M adalah pengawalan mutu yang ditawarkan metode WAFA meliputi :

1. **Memetakan** kompetensi guru dan siswa melalui tasnif atau tes awal,
2. **Memperbaiki** kualitas guru Al Qur'an meliputi bacaan dan pemahaman melalui tahsin,
3. **Menstandarisasi** proses pembelajaran dengan sertifikasi,
4. **Membimbing** guru Al Qur'an dengan Coaching termasuk membina dan mendampingi pelaksanaan,
5. **Mensupervisi** proses pembelajaran, monitoring dan evaluasi melalui *Continous Improvement Process (CIP)*,
6. **Melakukan** tes kelulusan siswa dengan Munaqasyah, dan
7. **Mengukuhkan** capaian /hasil pembelajaran melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda

²⁶ Tim WAFA, *Buku Pintar Guru WAFA* (Surabaya: Yaqin, 2012), hal 5

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pembelajaran al-Quran

1. Pengertian Pembelajaran al-Quran

Pembelajaran adalah proses kegiatan belajar mengajar yang melibatkan guru dan peserta didik dalam pencapaian tujuan dengan menciptakan serta melibatkan komunitas belajar yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik. Karena belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman, maka keberhasilan belajar terletak pada adanya perubahan ke arah yang lebih baik.²⁷ Pengertian al-Quran menurut Jumhur Ulama' adalah firman Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas.²⁸

Jadi pengertian pembelajaran al-Quran adalah kegiatan belajar yang melibatkan peserta didik dan seluruh komponen pembelajaran dalam rangka mengenal, membaca, menulis, menghafalkan bahkan hingga memahami nas al-Quran melalui terjemah dan tafsir al-Quran. Seluruh komponen itu akan

²⁷Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa, 1996), hal. 44.

²⁸M. Quraish Shihab, et. all., *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*, (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008), hal. 13.

bersinergi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan.²⁹ Pembelajaran al-Quran dalam penelitian ini meliputi Tilawah (membaca dan menulis) dan Tahfidz (menghafal) al-Quran.

a. Membaca Al-Qur'an

Membaca adalah suatu aktifitas multidimensial, dalam arti tidak sekedar melafalkan kata yang tertulis, namun juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Membaca juga merupakan sebuah proses menerjemahkan huruf ke lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca juga mencakup aktivitas menegenal kata, memahami literal, menginterpretasi, melatih kemampuan kritis, dan memahami secara kreatif. Crawley dan Mountain mengatakan bahwa pengenalan kata bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.³⁰

Studi khusus dalam rangka memahami suatu bacaan oleh pakar ilmu psikologi banyak dilakukan di negara maju meliputi banyak aspek mengenai pemahaman bacaan interdisipliner seperti linguistik, neurologi, pendidikan dan psikologi. Studi yang berfokus pada pemahaman bacaan juga melibatkan aspek kognitif, aspek perkembangan kemampuan membaca dan aspek perkembangan pengajaran untuk memahami bacaan.

Menurut Hodgson yang dikutip Henry Guntur Tarigan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh

²⁹Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohammad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 148

³⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 2

pembaca untuk menangkap pesan, yang disampaikan penulis melalui media verbal yang berupa kata-kata atau bahasa tulis”.³¹

Kehidupan dinamis masyarakat modern menuntut manusia untuk rajin membaca. Karena dengan banyak membaca, manusia akan banyak mengetahui dan akhirnya menguasai bermacam hal. Ada sebagian orang yang membaca per kata, bahkan melafalkannya secara detail, dengan tujuan dapat memahami isi bacaan. Membaca kata demi kata memang bermanfaat, tetapi kadang tidak sesuai untuk semua tujuan.³² Al-Quran adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah swt kepada nabi Muhammad saw melalui Malaikat Jibril, untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia di muka bumi ini sampai akhir zaman. Al-Quran adalah kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan diturunkan oleh Allah swt. Al-Quran adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia sejak turunnya al-Quran lima belas abad yang lalu dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang lengkap dan sempurna seperti halnya Kitab al-Quran. Umat Islam wajib bangga dengan kitab suci al-Quran, karena al-Quran adalah bacaan yang sempurna dan mulia sehingga disebut dengan al-Qur'an al Karim.³³

Menurut Hasbi yang dikutip Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah bahwa al-Quran adalah kitab yang mencakup kebajikan dunia dan akhirat sehingga

³¹Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: FKSS- IKIP, 1979), hal. 7

³²Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 143

³³Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.46-47

di dalamnya terdapat petunjuk, pengajaran hukum, aturan akhlaq dan adab. Ungkapan ini mengandung pengertian bahwa al-Quran syarat dengan jawaban berbagai persoalan kehidupan, termasuk persoalan keilmuan.³⁴ Jadi, dapat kita simpulkan bahwasannya membaca Al-Quran adalah suatu kegiatan membaca yang paling positif sebagai proses untuk mempelajari dan memahami isi yang terkandung dalam Al-Quran, untuk kemudian dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menulis Al-Quran

Menulis merupakan kompetensi memakai pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan.³⁵ Keterampilan menulis dapat dimaknai sebagai kemampuan mendiskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek yang sederhana sampai pada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Sedangkan keterampilan membaca adalah kegiatan yang menitik beratkan pada latihan-latihan lisan atau penuturan dengan mulut, melatih mulut untuk berbicara, keserasian dan spontanitas.³⁶

Saat ini kemampuan menulis menjadi hal yang wajib dimiliki oleh setiap muslim. Mampu dan terampil menulis dengan baik dan benar menjadi salah satu tujuan pembelajaran di sekolah-sekolah baik yang formal maupun

³⁴Elfi Muawanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal 153-154

³⁵Abd. Wahab Rosyidi dan Mamlu"atul Ni"mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal. 97

³⁶Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2011), hal. 163

informal. Dengan mampu menulis al-Quran dengan baik dan benar, maka ini menambah keistimewaan pada pribadi setiap muslim.

Huruf Hijaiyyah atau sering juga disebut huruf Arab berjumlah 29 diluar huruf Alif Lam. Konsonan pada huruf Arab tidak selamanya sesuai dengan konsonan huruf Rumi.³⁷ Menulis huruf hijaiyyah mempunyai tingkat kesulitan sedikit lebih tinggi daripada huruf latin karena membutuhkan ketekunan dan perhatian khusus terhadap huruf hijaiyyah. Dibutuhkan banyak latihan agar dapat menulis huruf Hijaiyah dengan baik.

c. Menghafal al-Quran

Menghafal al-Quran adalah aktifitas yang sudah dikenal dan dipraktekkan sejak zaman Nabi Muhammad saw.³⁸ *Tahfidz* artinya menghafal. Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab *hafidza-yahfadzu-hifdzan*, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa. Proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar adalah definisi lain dari menghafal.

Menghafal al-Quran merupakan gabungan dari dua kata, yaitu menghafal dan al-Quran. Menghafal adalah kemampuan untuk memproduksi tanggapan-tanggapan yang telah tersimpan secara tepat dan sesuai dengan tanggapan-tanggapan yang diterima. Menghafal juga dimaknai belajar atau mempelajari sesuatu dan mencoba menyimpannya di

³⁷Lan Kusrin & Ali Safrudin, *Gemar Membaca Dan Menulis Huruf Hijaiyyah*, (Surabaya: Bintang Books, 2011), hal. 8

³⁸Romdoni Massul, *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-Ayat Suci Al-Quran*, (Bantul: Lafal Indonesia, 2014), hal. 9

ingatan.³⁹ Al-Quran diartikan dengan kalam Allah yang bernilai mukjizat yang diturunkan kepada pentup para nabi dan rosul. Jadi, menghafal Al-Quran merupakan suatu kemampuan untuk mempelajari dan mencoba menyimpan ayat-ayat Al-Quran di ingatan.

Pada masa Nabi Muhammad saw ini bangsa Arab sebagian besar buta huruf. Belum ada media yang digunakan untuk menuliskan wahyu yang dibacakan Nabi. Oleh karena itu setiap menerima wahyu, Nabi selalu menghafalnya, kemudian diperintahkan untuk menghafalkan untuk kemudian menuliskan di batu-batu, pelepah kurma, kulit-kulit binatang dan apa saja yang bisa dipakai untuk menulisnya.⁴⁰

Diantara keistimewaan al-Quran adalah menjadi satu-satunya kitab suci yang dihafalkan oleh banyak manusia. Tak satupun kitab suci yang dihafalkan bagian surat, kalimat, huruf dan bahkan harakatnya seperti Al-Quran. Ia diingat didalam hati dan pikiran para penghafalnya. Ini dapat dibuktikan sekaligus dimaklumi, karena Al-Quran adalah kitab yang terjaga bahasanya dan telah dijamin oleh Allah SWT akan selalu dijaga dan dipelihara. Sebagaimana termaktub dalam al-Quran :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : *Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*⁴¹

³⁹Alex Sobur, *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: C.V. Pustaka Setia, 2003), hal. 260

⁴⁰Anisa Ida Khusniyah, *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*, (Skripsi: 2014), hal. 1

⁴¹QS al-Hijr (15) : 9

2. Prinsip dan Unsur Belajar

Belajar sebagai kegiatan yang untuk mencapai suatu tujuan tertentu mempunyai aturan prinsip yang idealnya dipahami oleh para pengajar. Prinsip belajar menunjuk kepada hal penting yang harus dilakukan guru agar proses pembelajaran yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan.

a. Prinsip Belajar

Menurut Muhamimin yang dikutip Indah Komsiyah prinsip-prinsip belajar tersebut antara lain :⁴²

1. Belajar adalah suatu proses aktif dimana terjadi hubungan timbal balik, saling mempengaruhi secara dinamis antara peserta didik dan lingkungannya
2. Harus selalu bertujuan, terarah dan jelas bagi peserta didik.
3. Belajar efektif terjadi karena dorongan motivasi yang murni
4. Belajar selalu menghadapi rintangan dan hambatan sehingga peserta didik harus sanggup mengatasinya secara tepat
5. Belajar memerlukan bimbingan.
Secerdas apapun anak, jika tidak mendapatkan bimbingan yang tepat dalam proses belajarnya, bisa dipastikan akan terjadi banyak kendala.
6. Tipologi belajar yang paling utama adalah belajar untuk berfikir kritis, tanggap terhadap permasalahan yang ada jauh lebih baik daripada pembentukan kebiasaan-kebiasaan mekanis.

⁴² Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*. (Teras: Yogyakarta, 2012), hal. 11-13

7. Cara belajar yang paling efektif dalam pemecahan masalah (*problem solving*) adalah melalui metode kooperatif (kelompok) .
8. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari, sehingga memperoleh pengertian-pengertian.
9. Belajar memerlukan latihan-latihan dan ulangan agar yang diperoleh atau dipelajari dapat dikuasai.
10. Belajar harus disertai keinginan dan kemauan yang kuat untuk mendapatkan hasil maksimal
11. Belajar dianggap berhasil apabila anak didik telah sanggup mentransferkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Unsur Belajar

Selain prinsip belajar, untuk mencapai hasil belajar yang maksimal juga terdapat unsur-unsur belajar. Cronbach mengemukakan ada tujuh unsur utama dalam proses belajar yaitu :⁴³

1. Tujuan

Belajar diawali dari suatu tujuan yang ingin dicapai. Tujuan sendiri muncul untuk memenuhi suatu kebutuhan. Belajar diarahkan kepada pencapaian suatu tujuan dan untuk memenuhi suatu kebutuhan. Belajar efisien terjadi apabila terarah kepada tujuan yang jelas dan berarti bagi individu pembelajar

2. Masa Persiapan

⁴³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 157-158

Persiapan dibutuhkan oleh individu pembelajar agar bisa belajar dengan baik. Persiapan meliputi baik persiapan fisik maupun psikis, kesiapan untuk melakukan sesuatu, maupun penguasaan pengetahuan dan kecakapan-kecakapan dasar yang dibutuhkan.

3. Situasi

Belajar yang ideal berlangsung dalam sebuah situasi belajar. Dalam situasi belajar terlibat tempat, lingkungan sekitar, alat dan bahan yang dipelajari, individu yang terlibat kegiatan belajar serta kondisi siswa yang kondusif.

4. Interpretasi

Interpretasi artinya adanya hubungan antara komponen-komponen situasi belajar, melihat makna komponen tersebut dan menghubungkannya dengan kemungkinan pencapaian tujuan. Berdasar intepretasi tersebut, dimungkinkan individu sampai kepada suatu kesimpulan kemungkinan pencapaian tujuan.

5. Respons

Berdasar interpretasi kemungkinan ketercapaian suatu tujuan, maka individu pembelajar akan memberikan respon yang berbeda antara satu dengan yang lain sesuai dengan perbedaan cara pandang atau pola pikir masing-masing.

6. Konsekuensi

Setiap usaha akan memberikan hasil, akibat atau konsekuensi entah itu keberhasilan atau kegagalan, demikian juga dengan respons atau usaha

belajar siswa. Apabila siswa berhasil dalam belajarnya ia akan merasa senang, puas, dan akan lebih meningkatkan semangatnya untuk melakukan usaha-usaha belajar berikutnya

7. Reaksi Terhadap Kegagalan

Selain keberhasilan, kemungkinan lain yang diperoleh siswa dalam belajar adalah kegagalan. Peristiwa ini akan menimbulkan perasaan sedih dan kecewa. Reaksi siswa terhadap kegagalan bermacam-macam. Kegagalan bisa menurunkan semangat, dan memperkecil usaha-usaha belajar selanjutnya, tetapi juga bisa sebaliknya, kegagalan membangkitkan semangat yang berlipat ganda untuk menebus dan menutupi kegagalan tersebut.

3. Tahapan Pembelajaran al-Quran

Ada beberapa tahapan dalam proses pembelajaran al-Quran yang harus diperhatikan oleh para pengajar sehingga para pembelajar al-Quran melalui tahapan ini secara sistematis. Tahapan ini meliputi empat hal pokok yaitu:⁴⁴

- a. Mampu membaca al-Quran dengan baik
- b. Mampu memahami makna kata atau lafadh yang terdapat dalam al-Quran
- c. Mengkaji penafsiran (interpretasi) terhadap ayat al-Quran
- d. Menggali hukum al-Quran (*Istinbath*) atau pun ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-Quran

⁴⁴ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya al-Quran*, (Malang: UIN-Malang Press, 2007), hal. 78

Dalam tataran pendidikan, tahapan tersebut disampaikan secara runtut dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan dari tingkat dasar yang hanya sampai pada tahap membaca dengan baik hingga ke jenjang pendidikan tingkat lanjut dimana para pembelajar al-Quran dituntut untuk bisa menafsirkan lafadh al-Quran bahkan hingga menggali hukum-hukum yang terkandung di dalamnya.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran al-Quran adalah penyusunan bahan ajar. Materi pembelajaran al-Quran hendaknya sesuai dengan tipologi zaman (*up to date*), mengandung kebenaran ilmiah artinya bisa dipertanggungjawabkan secara keilmuan, disesuaikan dengan jenjang usia pembelajar serta materi yang kompatibel (tidak terlalu mudah atau terlalu sulit), disusun secara tertib dan logis serta terklasifikasi secara baik dalam bagian-bagian agar lebih mudah dipelajari.⁴⁵

Penyusunan bahan ajar juga harus mempertimbangkan sisi pemberian materi yang bertahap dari yang paling mudah hingga ke yang paling rumit atau dari materi dasar hingga materi kompleks agar pembelajaran al-Quran terfokus pada tujuan serta pembelajar memiliki pemahaman yang runtut. Salah satu cara menyusun bahan ajar adalah Sekuen logis. Dalam sekuen logis ini, pemberian materi ajar dimulai dari bagian menuju keseluruhan, atau dari materi sederhana menuju materi yang lebih kompleks. Dalam pembelajaran al-Quran misalnya, pembelajaran dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah sendiri, hingga bacaan sambung.

⁴⁵ M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Quran*, hal. 79

B. Konsep Dasar Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi

Secara umum ada beberapa hal krusial dalam tahapan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran al-Quran yaitu:

1. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Wina Sanjaya mendefinisikan perencanaan pembelajaran sebagai sebuah proses pengambilan keputusan setelah berpikir secara rasional tentang tujuan dan sasaran pembelajaran tertentu, diantaranya adanya perubahan sikap serta perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan secara maksimal dengan memanfaatkan potensi dan sumber belajar yang ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁶

Sedangkan perencanaan menurut Hamzah B. Uno adalah suatu cara yang memuaskan untuk menjadikan suatu kegiatan dapat berjalan dengan baik, dilengkapi dengan langkah antisipatif agar tidak terjadi kesenjangan maupun masalah-masalah *unpredictable* sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik.⁴⁷

Dalam sebuah perencanaan, minimal harus memenuhi empat unsur utama yaitu:⁴⁸

- a. Tujuan yang ingin dicapai
- b. Strategi untuk mencapai tujuan
- c. Sumber daya yang mendukung dalam pencapaian tujuan
- d. Implementasi setiap keputusan

2. Ranah Perencanaan

⁴⁶Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta:Kencana, 2008), hal. 28

⁴⁷Hamzah B.Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 2

⁴⁸Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, hal. 24

Perencanaan tidak hanya berupa rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan esok hari saja, namun juga mencakup penyesuaian spontan ketika rencana itu diimplementasikan (*inflight adjustment*) dan juga perencanaan yang dilakukan setelah pengajaran sebagai hasil *assesment*.⁴⁹

Dijelaskan secara detail bahwa perencanaan dan pengambilan keputusan yang dilakukan seorang guru tertuang dalam tiga fase yang tercantum pada tabel berikut.⁵⁰

Tabel 2.1 Tiga Fase Perencanaan & Pengambilan Keputusan Guru

Sebelum	Selama	Setelah
<ul style="list-style-type: none"> • Memilih konten • Menentukan pendekatan • Mengalokasikan waktu dan ruang • Menentukan struktur • Menetapkan motivasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempresentasikan • Melontarkan pertanyaan • Memberi latihan • Melakukan transisi • Mengelola dan mendisiplinkan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengecek pemahaman siswa • Memberikan <i>feedback</i> • Memuji atau mengkritik • Mengevaluasi • Memberi nilai • Membuat laporan

Secara singkat, pada dasarnya perencanaan yang dilakukan oleh seorang guru pengajar meliputi beberapa hal yaitu perencanaan tujuan, perencanaan materi, perencanaan strategi dan metode pembelajaran, perencanaan media dan sumber belajar, serta perencanaan tentang evaluasi

⁴⁹Richard L. Arends, *Learning To Teach*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hal. 104

⁵⁰Richard L. Arends, *Learning To Teach*, hal. 105

yang bertujuan untuk mengukur dan menilai keberhasilan seorang pembelajar dalam sebuah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

3. Pelaksanaan pembelajaran

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran selalu mencakup tiga hal pokok yaitu:

- a. **Kegiatan Pendahuluan** yang meliputi mempersiapkan peserta didik baik secara psikis maupun fisik, mengapersepsi, menjelaskan tujuan pembelajaran ataupun kompetensi dasar yang hendak dicapai dan menyampaikan materi sesuai cakupan yang tertera dalam silabus pembelajaran,
- b. **Kegiatan Inti** yang merupakan sebuah kegiatan pembelajaran utama dimana seorang pengajar harus bisa memberikan pengalaman belajar, suasana belajar yang kondusif dan juga kesetaraan dalam memperoleh kesempatan belajar bagi seluruh pembelajar, memantik kreatifitas dan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang aktif serta menumbuhkan kemandirian sesuai bakat, minat serta perkembangan fisik dan psikis peserta didik,⁵¹
- c. **Kegiatan Penutup** yang harus meliputi menyimpulkan materi pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik, melakukan penilaian/refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan, memberikan *feedback* proses maupun hasil pembelajaran,

⁵¹Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal.11

merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk program remidi/pengayaan maupun tugas individu/kelompok.⁵²

4. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah sebuah komponen penting yang harus dilakukan guru untuk mengukur efektifitas dan keberhasilan pembelajaran. Evaluasi juga mengukur tingkat capaian kompetensi peserta didik sehingga dapat digunakan sebagai dasar penyusunan laporan kemajuan hasil belajar siswa. Evaluasi juga bisa menjadi acuan bagi guru untuk merevisi atau menyempurnakan program dan kegiatan dalam sebuah proses pembelajaran.⁵³

Evaluasi idealnya dilaksanakan secara sistematis, terencana dan konsisten baik menggunakan instrumen test maupun non test dalam bentuk lisan atau ulisan, melalui pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian produk/proyek, portofolio maupun penilaian diri. Evaluasi juga harus memenuhi prinsip dasar evaluasi yang meliputi prinsip keseluruhan (aspek kognitif,afektif dan psikomotor), prinsip kesinambungan, dan prinsip obyektifitas (menghindari subjektifitas).⁵⁴

C. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Wafa

Model pembelajaran yang digunakan dalam metode Wafa adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Tandır. Model pembelajaran *Quantum Teaching* adalah sebuah model pembelajaran yang digunakan dalam

⁵²Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. hal. 12

⁵³Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta:Dirjen Pendis Departemen Agama RI, t.t), hal. 3

⁵⁴Anas Sudjiono, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 31-33

penyajian fasilitas *Super Camp* yang tercipta dari penggabungan beberapa teori pendidikan diantaranya *Accelerated Learning* (Luzanov), *Multiple Intellegences* (Howard Gardner), *Experiential Learning* (David Kolb), *Elemen of Effective Instruction* (Hunter), *Neuro Linguistic Programming* (Ginder and Bandler) dan *Socratic Inquiry Cooperative Learning* (Johnson and Johnson).⁵⁵

Jadi *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat merangkul semua elemen peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Pembelajaran kuantum didasarkan pada asumsi bahwa kehidupan ibarat energi yang dapat dirubah menjadi cahaya. Maksudnya interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah guru dan peserta didik menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien. Dengan kata lain interaksi-interaksi yang dimaksud mengubah kemampuan dan bakat alamiah peserta didik menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain.⁵⁶

Quantum Teaching dianggap sebagai model pembelajaran yang ideal, karena berfokus pada kerja sama antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan *Quantum Teaching* menawarkan sintesa dari hal-hal yang selama ini dicari oleh para pembelajar, melejitkan kemampuan guru untuk memaksimalkan kualitas peserta didik serta memaksimalkan dampak pengajaran melalui perkembangan hubungan, penggabungan belajar dan penyampaian kurikulum. Model pembelajaran ini dibangun berdasarkan pengalaman selama 18

⁵⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 231

⁵⁶ Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 75-76.

tahun, penelitian terhadap 25.000 siswa dan sinergi pendapat dari ratusan guru.⁵⁷ Melalui tahapan TANDUR yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan, diharapkan pembelajaran akan terlaksana dengan baik serta bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil optimal.

1. Asas Utama *Quantum Teaching*

Asas utama *Quantum Teaching* adalah bersandar pada konsep “ Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka.” Guru harus bisa memahami dunia anak dan menjadi fasilitator dalam menciptakan suasana kondusif yang menyenangkan dalam proses pembelajaran. Menguasai berbagai macam metodologi dan strategi pembelajaran menjadi keharusan dalam *Quantum Teaching*.

2. Prinsip-prinsip *Quantum Teaching*

Quantum Teaching memiliki lima prinsip atau kebenaran tetap.⁵⁸ Kelima prinsip ini harus dialami para pembelajar dalam proses pembelajaran yang dirancang oleh guru pengajar. Prinsip tersebut antara lain :

a. Segalanya berbicara

Segala tingkah laku yang dilakukan guru merupakan salah satu cara berinteraksi dengan peserta didik sehingga mereka dapat memahami apa yang disampaikan guru dengan cepat

b. Segalanya bertujuan

⁵⁷Boby de Porter,dkk, *Quantum Teaching*, hal. 45

⁵⁸M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran*, hal. 226

Semua aktivitas yang dirancang oleh guru mempunyai tujuan tertentu yang telah diperhitungkan dalam rancangan pembelajaran.

c. Pengalaman sebelum penamaan

Sebelum materi diberikan secara langsung, terlebih dahulu peserta didik diajak untuk mengalami sendiri sehingga mereka akan lebih mudah mengingatnya.

d. Akui setiap usaha

Guru harus bisa mengapresiasi sekecil apapun usaha yang dilakukan oleh peserta didik. Karena dengan mengakui usaha setiap peserta didik bagaimanapun bentuk dan hasil usaha mereka, maka hal itu disinyalir dapat meningkatkan kecakapan dan kepercayaan diri mereka yang berimbas pada mudahnya mereka memahami materi yang diajarkan.

e. Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan

Segala bentuk prestasi peserta didik maka guru dapat merayakannya dalam berbagai bentuk semisal pujian ataupun pemberian *reward* sehingga mereka akan termotivasi untuk selalu berada dalam kondisi maksimal di setiap proses pembelajaran.

3. Unsur *Quantum Teaching*

Ada dua katagori unsur dalam *Quantum Teaching* yaitu⁵⁹

a. Konteks (*contex*)

⁵⁹ M. Thobroni, *Belajar & Pembelajaran ...*, hal. 227

Konteks merupakan pengalaman guru dalam mengajar yang meliputi lingkungan yang mendukung, suasana yang memberdayakan landasan yang kukuh dan rancangan belajar guru yang dinamis dalam mengajar kepada siswa.

b. Isi (*content*)

Isi adalah cara atau gaya penyampaian materi oleh guru dengan strategi yang diperlukan siswa yaitu cara penyajian yang maksimal, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar dan keterampilan hidup

4. Kerangka Rancangan Belajar *Quantum Teaching*

Menurut Bobby De Porter kerangka rancangan pembelajaran dalam *Quantum Teaching* melalui tahapan TANDUR, yaitu:

a. **Tumbuhkan**

Tumbuhkan yaitu dengan memberikan apersepsi yang cukup sehingga sejak awal kegiatan siswa telah termotivasi untuk belajar. Tahapan ini bertujuan untuk melibatkan atau menyertakan diri siswa. Kemudian siswa dapat memahami Apa Manfaatnya Bagiku (AMBAK). Tahapan ini merupakan tahapan yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan tahap-tahap selanjutnya.

b. **Alami**

Maksudnya berikan pengalaman nyata kepada peserta didik untuk mencoba. Peserta didik akan menjadi aktif dalam proses pembelajaran, tidak hanya melihat akan tetapi ikut beraktivitas. Dengan demikian, pembelajaran

mendatangkan dan menciptakan pengalaman umum yang dapat dipahami seluruh peserta didik

c. Namai

Namai adalah tahap saat guru memberikan data tepat dan saat minat siswa memuncak. Penamaan untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan. Penamaan dibangun diatas pengetahuan dan keingintahuan peserta didik saat itu

d. Demonstrasikan

Yaitu tahap di mana guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuannya. Tahap demonstrasi diartikan sebagai penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi selama proses pembelajaran untuk didemonstrasikan atau dipresentasikan.

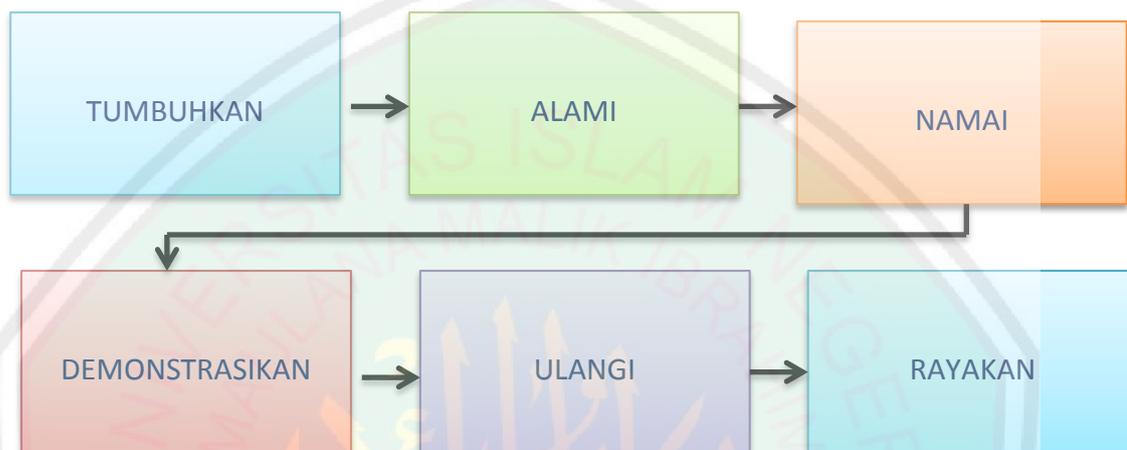
e. Ulangi

Yaitu mengulangi apa yang telah dipelajari sehingga setiap peserta didik merasakan langsung dimana letak kesulitan yang dirasakan oleh masing-masing pastilah berbeda-beda. Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga akan memudahkan terjadinya pemahaman atas materi yang diberikan guru atau menguatnya memori para peserta didik yang berimbas pada cepatnya proses hafalan mereka.

f. Rayakan

Artinya respon pengakuan yang baik. Dengan merayakan setiap hasil yang didapatkan oleh peserta didik maka hal itu akan menambah kepuasan

dan kebanggaan pada kemampuan pribadi dan pemupukan percaya diri masing-masing peserta didik.⁶⁰ Hal itu juga merupakan pemberian pengakuan terhadap peserta didik atas partisipasi, penyelesaian serta perolehan ketrampilan dan pengetahuan.⁶¹



Gambar 2.1. Siklus Pembelajaran TANDUR dalam Metode Wafa

Model pembelajaran *Quantum Teaching* menggabungkan berbagai teori pendidikan dan pembelajaran dengan tujuan agar tercipta sebuah lingkungan belajar yang efektif, suasana belajar yang kondusif, serta interaksi yang harmonis di dalam ruang belajar. Dalam *Quantum Teaching* berbagai metode pengajaran *dimix* menjadi satu seperti ceramah, diskusi, demonstrasi, tanya jawab, *problem solving*, eksperimen, produk, proyek dan lain sebagainya. Tujuan utama dari penggabungan berbagai metode ini adalah untuk menciptakan suasana kondusif belajar agar tidak monoton dan menimbulkan kejenuhan sehingga peserta didik

⁶⁰ Nandang Kosasihhal. 89-91

⁶¹ Boby de Porter,dkk, *Quantum Teaching*, hal. 66-67

akan belajar dalam sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan serta hasil belajar yang signifikan.⁶²

D. Penggunaan Metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dalam suatu proses pengajaran guna mewujudkan suatu tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Berbagai pendekatan yang dipergunakan dalam pembelajaran agama Islam harus dijabarkan ke dalam metode pembelajaran al-Quran yang bersifat prosedural.⁶³

Metode adalah sebuah cara kerja untuk memahami persoalan yang akan dikaji. Mujamil Qomar mengatakan bahwa metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.⁶⁴ Metode-metode yang digunakan untuk pembelajaran membaca Al-Quran diantaranya :

1. Metode Tartil adalah perlahan ketika membacanya dan tidak terburu-buru, serta mengucapkan .huruf dan harakatnya secara jelas.⁶⁵
2. Metode Tilawah, berasal dari kata *tala* (membaca secara tenang, berimbang dan menyenangkan). Cara ini yang merujuk pada pembacaan syair, yaitu cara sederhana. untuk pendengungan atau pelaguan. dengan rumus tertentu.

⁶² Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, hal. 235

⁶³ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2006), hal. 135

⁶⁴ Mujamil Qomar, *Episimologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hal. 20

⁶⁵ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat: Berbagai Keutamaan, Adab, dan Hukum Membaca Al-Qur'an dan Tajwidnya*. (Jakarta: PT Darul Falah, 2008), hal. 281

3. Metode Qiraah, berasal dari kata *qara'a* (membaca). Cara penggunaan seperti pada titik nada tinggi dan rendah, penekanan pada pola-pola durasi bacaan, waqf dan sebagainya.⁶⁶

Belajar al-Quran merupakan langkah awal untuk mengenal lebih jauh tentang al-Quran. Melalui aktifitas belajar membaca, yang dimulai dari huruf per huruf, ayat per ayat yang dikembangkan dengan memahami kandungan maknanya, maka seseorang akan dapat mengambil petunjuk yang tersimpan di dalamnya, dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Wafa ini menjadikan pembelajaran al-Quran sarat makna dalam sisi metodologis maupun substantif. Pembelajaran al-Quran juga menjadi sebuah kegiatan yang mewujudkan adanya integrasi ilmu pengetahuan dalam hal ini adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* yang notabene digunakan oleh para ahli pendidikan barat dengan agama yakni pembelajaran al-Quran dengan metode Wafa.

1. Sejarah Singkat Metode Wafa

Metode Wafa merupakan sebuah revolusi pembelajaran al-Quran yang dikembangkan oleh Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia. Yayasan Syafaatul Quran Indonesia (YAQIN) didirikan pada tanggal 20 Desember 2012 oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc yang juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.⁶⁷

⁶⁶Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an*. (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), hal.391

⁶⁷ Tim Wafa, *Wafa Belajar Al-Qur'an Metode Otak Kanan Ghorib Musykilat* (Surabaya: Yayasan Syafaatul Qur'an Indonesia, 2013). hal. 41

YAQIN berusaha menghadirkan sistem pendidikan al-Quran dengan metode Otak Kanan. Wafa bersifat komprehensif dan holistik (integratif) dengan metodologi terkini yang dikemas mudah dan menyenangkan. Sebagai perwujudan dari sebuah sistem yang komprehensif, pembelajaran Wafa dilakukan secara integral mencakup 5T yaitu Tilawah (membaca dan menulis al-Quran), Tahfiz (menghafal Al-Quran), Tarjamah (menerjemahkan Al-Quran), Tafhim. (memahami makna ayat Al-Quran), dan Tafsir (menafsirkan makna ayat Al-Quran).

Kebanyakan metode hanya fokus pada cara pelatihan, cara mengajar. Setelah itu lembaga hanya memakai metode tersebut dan selesai. Tidak ada pendampingan dan pengawalan mutu. Wafa berbeda dengan kebanyakan metode. Metodologi pembelajaran didesain dengan memaksimalkan otak kanan sehingga guru al-Quran menjadi kreatif, pembelajaran al-Quran menjadi sesuatu yang menyenangkan bagi siswa dan pembelajaran tidak lagi membosankan. Dengan prinsip model pembelajaran *Quantum Teaching* TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan) menjadikan banyak peserta didik yang terkesan dan bahkan ketagihan untuk selalu membaca al-Quran.

Metode Wafa menawarkan solusi kemajuan pada sekolah-sekolah Islam atau madrasah melalui perbaikan kualitas pembelajaran al-Quran.⁶⁸ Target perbaikan mutu yang ditawarkan pada sekolah Islam atau madrasah yang meliputi: lulusan bisa membaca al-Quran dengan baik, mampu hafal 1 s/d 2 juz, bisa menulis Arab dengan baik, menguasai pelajaran tarjamah, menguasai lagu

⁶⁸Ainil Maqsur, 'URGENSI METODE Wafa DALAM PEBAIKAN TAJWID AL-QUR'AN', *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 2 (17 December 2018): 139–52.

murattal sahdu (nada Hijaz). Hal ini sangat menarik minat sekolah Islam yang rata-rata mempunyai problem klasik kualitas bacaan al-Quran peserta didik yang kurang bagus.

Dalam pembelajarannya, Metode Wafa menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indera, seperti visual, auditorial dan kinestetik. Otak terbagi menjadi dua yaitu belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan otak ini dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Tiap belahan otak mempunyai karakteristik, spesialisasi, kemampuan dan cara pikir tertentu. Cara berpikir otak kanan yang cenderung acak, tak beraturan, intuitif dan holistik. Cara berfikirnya bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, musik, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Di sisi lain, salah satu kelebihan otak kanan yaitu mampu mengendapkan memori jangka panjang (*long term memory*). Dengan metode Wafa yang mengoptimalkan otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran al-Quran yang kondusif dan menyenangkan.⁶⁹

2. Visi dan Misi Wafa

a. Visi

Melahirkan ahli al-Quran sebagai pembangun peradaban masyarakat Qur'ani di Indonesia.

b. Misi

⁶⁹ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru Wafa* (Surabaya: Yaqin, 2012), hal 5

- 1) Mengembangkan model pendidikan Al-Qur'an dengan 5T (Tahsin, Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, dan Tafsir). Dengan tahapan 7M yaitu memetakan kompetensi melalui tasnif atau tes awal, memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui tahsin, menstandarisasi proses melalui sertifikasi, membina dan mendampingi pelaksanaan, memperbaiki melalui supervisi dan *Continous Improvement Process (CIP)*, munaqosyah dan mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.
- 2) Melaksanakan standarisasi mutu lembaga pendidikan al-Quran.
- 3) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qur'ani yang membumikan al-Quran dalam kehidupannya.
- 4) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qurani

3. Standarisasi Metode Wafa

a. Penjaminan Mutu

Wafa telah menetapkan standar mutu dengan bangunan tahapan sistem yang jelas. Kelima program tersebut (5 T) dikawal dengan 7 langkah bertahap dari awal sebelum penggunaan metode sampai anak mencapai ketuntasan pembelajaran.

Langkah yang berorientasi mutu ini dikenal dengan tahapan 7 M :

1. Memetakan kompetensi melalui *Tashnif/ placement test*
2. Memperbaiki kualitas guru melalui Tahsin
3. Menstandarisasi proses melalui sertifikasi
4. Membina dan mendampingi melalui metode *Coaching*

5. Memperbaiki melalui supervisi dan CIP (Continues Improvement Process)
6. Menilai melalui uji publik (Munaqasyah)
7. Mengukuhkan melalui Khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda

Tabel 2.2. Tahapan Standarisasi Penjaminan Mutu Metode Wafa (7 M)

No	Tahapan Sistem	Keterangan
1	Memetakan kompetensi guru dan siswa,	Guru dipetakan untuk memudahkan upgrading/peningkatan kualitas
2	Memperbaiki kualitas guru Al Qur'an	Guru yang belum standar diperbaiki kualitasnya sampai mencapai satandar yang sama.
3	Menstandarisasi proses pembelajaran dengan sertifikasi	Guru distandarisasi cara mengajarnya agar hasil pembelajarannya sama.
4	Membimbing guru Al Qur'an dengan Coaching	Guru yang belum menguasai cara mengajar, setelah sertifikasi, dibimbing dan didampingi sampai mencapai standar mengajar yang sama
5	Mensupervisi proses pembelajaran, monitoring dan evaluasi,	Guru disupervisi secara berkala baik oleh koordinator al-Quran dan tim dari Wafa untuk memastika sistem dan proses pembelajaran sesuai dengan standar Wafa
6	Melakukan tes kelulusan siswa dengan	Setelah proses pembelajaran berjalan dan anak-anak telah mencapai hasil yang sesuai dengan standar

No	Tahapan Sistem	Keterangan
	Munaqasyah, dan	WAFa, maka dilakukan test pencapaian hasil belajar oleh tim WAFa.
7	Mengukuhkan capaian /hasil pembelajaran.	Anak yang sudah lulus dikukuhkan dan di umumkan ke khalayak umum yang dihadiri pejabat, tokoh masyarakat, pengusaha dan masyarakat umum, sehingga daya tarik sekolah mitra WAFa semakin kuat di masyarakat dengan Al-Quran

b. Kriteria Guru Pengajar

- 1) Kualifikasi :
 - a) pendidikan minimal SMA/ sederajat
 - b) telah memperoleh sertifikat mengajar dari Wafa
 - c) melakukan CIP dan *tahsin at-tilawah* secara kontinyu
- 2) Kompetensi
 - a) Memiliki hafalan minimal juz 29 dan juz 30
 - b) Mempunyai bacaan al-Quran yang baik dengan kualifikasi tartil
 - c) Menguasai nada Hijaz
 - d) Memahami cara menulis huruf Hijaiyah dengan baik
 - e) Menyukai dunia anak

c. Jam Pelajaran Minimum

Jam pelajaran al-Quran minimum untuk lembaga pendidikan yang menerapkan metode Wafa adalah 4 jam pelajaran dalam seminggu dengan durasi per jam pelajaran 60 menit

d. Manajemen Kelas

1) Siswa :

- a) Rasio guru dan siswa adalah 1 : 15
- b) Pengelompokan siswa secara homogen berdasarkan kemampuan membaca
- c) Pengaturan posisi guru dan siswa dalam kelas bisa dibentuk lingkaran atau setengah lingkaran

2) Sarana pra sarana

- a) Meja kursi atau meja lipat dan karpet
- b) Ruang belajar yang kondusif
- c) Tonggak alat peraga, kartu peraga dan papan tulis
- d) LCD (jika ada)

e. Program pendukung

Program pendukung dianjurkan untuk mempercepat penguasaan materi tilawah serta peningkatan kemampuan belajar al-Quran diantaranya:

- 1) Program tilawah pagi sebelum memulai pelajaran, sebelum shalat Dhuha, waktu shalat Dhuhur atau Ashar
- 2) Untuk memotivasi siswa, harus sering diadakan even lomba tilawah atau hafalan al-Quran

- 3) Menempelkan media huruf atau bacaan di tempat yang mudah diakses oleh peserta didik seperti dinding kelas atau dinding Musholla untuk memperkuat daya ingat peserta didik
- 4) Memantau aktivitas membaca al-Quran dan shalat lima waktu siswa melalui buku penghubung

f. Administrasi Pembelajaran

Tim Wafa telah memberikan standart administrasi dalam pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan metode Wafa agar terwujud tertib administrasi yang akan berimbas pada maksimalisasi pencapaian tujuan pembelajaran. Kelengkapan administrasi pembelajaran Wafa sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini meliputi:

Tabel 2.3. Administrasi Pembelajaran al-Quran Metode Wafa

No	Form	Sifat	Kepemilikan Dokumen	Pengisian Dokumen	Pelaporan Dokumen
1	Buku Prestasi	Harian	Siswa	Guru	Guru
2	Presensi /Daftar Hadir	Harian	Guru	Guru	Koord al-Quran
3	Jurnal Pembelajaran	Harian	Guru	Guru	Koord al-Quran
4	Daftar Perkembangan Siswa Per Kelompok	Mingguan	Guru	Guru	Koord al-Quran
5	Daftar Perkembangan Siswa Per Kelas	Bulanan	Koord Kelas	Koord Kelas	Koord al-Quran
6	Daftar Perkembangan Sekolah	Bulanan	Koord al-Quran	Koord al-Quran	Wafa & Wakakur
7	Raport al-Quran	Semester	Guru Kelas	Guru	Orang Tua

8	Program Semester	Semester	Guru	Guru	Koord al-Quran
9	RPP	Harian	Guru	Guru	Koord al-Quran

g. Kurikulum Tilawah

1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL)

Standar kompetensi lulusan yang ditetapkan dalam metode Wafa ini diantaranya adalah:

- a) Peserta didik dapat membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf dan kaidah ilmu tajwid.
- b) Peserta didik dapat menulis huruf Arab/Hijaiyah dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah khat naskhi.
- c) Peserta didik menguasai hafalan al-Quran juz 29 dan 30.⁷⁰
- d) Peserta didik gemar membaca al-Quran

2) Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD)

a) Kompetensi Inti (KI)

- (1) Membaca al-Quran dengan tartil
- (2) Menulis Arab dengan baik dan benar
- (3) Menghafal Juz 29 dan 30

b) Kompetensi Dasar (KD)

(1) Membaca

- (a) Membaca al-Quran dengan tartil
- (b) Membaca al-Quran dengan benar sesuai kaidah Ilmu Tajwid

⁷⁰ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru...*, hal 15

(2) Menulis

Menulis huruf Arab/Hijaiyah huruf tunggal dan sambung dengan baik dan benar sesuai kaidh khat Naskhi

(3) Menghafal Juz 29 dan 30

c) Pokok pembelajaran

(1) Membaca/Tilawah

- (a) Buku Satu : Menguasai makharijul huruf
- (b) Buku Dua : Menguasai buku 1 dan panjang dua harakat (mad Thabii)
- (c) Buku Tiga : Menguasai buku 1, 2 dan bacaan tekan (sukun dan tasydid)
- (d) Buku Empat : Menguasai buku 1, 2, 3 dan bacaan dengung (ghunnah/panjang dua harakat)dari Fawatihus Suwar
- (e) Buku Lima : Menguasai buku 1, 2, 3, 4 dan bacaan jelas (Qalqalah, Idhar, dan tanda baca yang lain).
- (f) Buku Gharib : Menguasai bacaan gharib musykilat
- (g) Buku Tajwid : Menguasai hukum-hukum bacaan tajwid

(2) Menulis

- (a) Buku Satu : Menebali dan menulis huruf tunggal
- (b) Buku Dua : Menulis huruf tunggal bersambung
- (c) Buku Tiga : Mengurai kalimat menjadi huruf
- (d) Buku Empat : Menyambung huruf-huruf menjadi kalimat
- (e) Imla Menulis Ayat

(3) Menghafal

- (a) Menghafal Juz 30
- (b) Menghafal Juz 29

h. Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang dipakai dalam pembelajaran al-Quran metode Wafa adalah buku tilawah 1-5 , buku tajwid, buku Gharib, 4 buku menulis Wafa, buku peraga besar, peraga kartu dan media lain yang mendukung proses pembelajaran.

i. Keunggulan Wafa

Secara umum penulis sudah menyebutkan keunggulan Wafa pada latar belakang pemilihan judul penelitian. Namun secara spesifik, diantara begitu banyaknya metode membaca al-Quran yang bermunculan saat ini, keunggulan metode Wafa adalah:

- 1) Penyusunan ilmiah dengan maraji' kitab *al-Ashwat* dan teori Glenn Doman
- 2) Pembelajaran al-Quran untuk pemula dikemas dengan pendekatan kata yang sudah dikenal dengan mendahulukan huruf-huruf dengan fonem yang sama dengan Bahasa Indonesia
- 3) Contoh-contoh langsung diambil dari al-Quran sehingga peserta didik terbiasa dengan al-Quran dan mempercepat proses pembelajaran
- 4) Penggunaan otak kanan menjadikan pembelajaran lebih mudah dan cepat karena otak kanan lebih cepat dalam penyerapan informasi baru dan mendapatkan ingatan jangka panjang

- 5) Proses pembelajaran yang menyenangkan karena menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan konsep tandur yang menyenangkan
- 6) Sistematisa penyusunan dari mudah ke sulit
- 7) Diselingi cerita penumbuh karakter/ muwasshafat anak shalih yang mudah dipahami dalam rangka menumbuhkan akhlak Qurani
- 8) Komperhensif dengan 5 T dan terstandarisasi melalui 7 M.⁷¹

j. Istilah Khusus dalam Metode Wafa

Istilah-istilah khusus pada metode ini antara lain:

- 1) Baca Tiru (BT) dengan model pembelajaran : guru membaca peserta didik menirukan, satu murid membaca yang lain menirukan, satu kelompok membaca, kelompok yang lain menirukan
- 2) Baca Simak Klasikal (BSK) dengan model pembelajaran satu murid membaca yang lain menyimak
- 3) Baca Simak Murni (BSM) dengan model pembelajaran dimana peserta didik membaca secara bergantian potongan-potongan yang terdapat di buku Wafa.
- 4) Baca Simak Privat (BSP) dengan model pembelajaran satu peserta didik membaca, guru menyimak peserta didik lain menulis

k. Strategi pembelajaran

⁷¹ Tim Wafa Indonesia. "Keunggulan Metode". <http://wafaindonesia.or.id/> diakses tanggal 2 Januari 2019

Pelaksanaan menggunakan tahapan *Quantum Teaching* dengan konsep Tandur dengan detail sebagai berikut :

- 1) Pengenalan Konsep dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* (TANDUR)

Tabel 2.4. Pengenalan Konsep dalam Proses pembelajaran al-Quran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Tumbuhkan	<ul style="list-style-type: none"> • Menanyakan kabar, berdoa, bercerita, pemutaran film, menyanyi dan lain-lain • Mengulas materi yang lalu dengan singkat 	7 menit
Alami	Membayangkan konsep, role play, simulasi, dan lain-lain	
Namai	Penjelasan pemahaman konsep	
Demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pengayaan dan penguasaan konsep dalam bentuk permainan yang melibatkan peserta didik secara intensif (kartu baca, tebak-tebakan) • Baca Tiru dengan alat peraga 	15 menit
Ulangi	<ul style="list-style-type: none"> • Baca Simak Klasikal dengan buku Wafa (siswa membaca 1 halaman, yang lain menyimak, guru menilai, siswa membaca 1-2 baris, yang lain menyimak, guru menilai) • Murajaah Hafalan (secara klasikal, guru menunjuk secara bergantian untuk membacakan ayat tersebut) 	30 menit
Rayakan	Pemberian reward (bintang/stempel), menyanyi, yel-yel, hadiah, penguatan materi, refleksi	5 menit

- 2) Penguatan Konsep dan Drill dengan tahapan TANDUR sebagai berikut :

Tabel 2.5. Penguatan Konsep dalam proses pembelajaran al-Quran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* (tahap TANDUR)

Tahapan	Kegiatan	Waktu
Tumbuhkan	<ul style="list-style-type: none"> Menanyakan kabar, berdoa, bercerita, pemutaran film, menyanyi dan lain-lain 	5 menit
Demonstrasi	<ul style="list-style-type: none"> Mengulang materi sebelumnya secara singkat Melanjutkan materi penguatan, bisa dalam bentuk permainan yang melibatkan peserta didik secara intensif (kartu baca, tebak-tebakan) Baca Tiru dengan alat peraga (guru membaca, siswa menirukan, guru membaca, kelompok yang ditunjuk menirukan, siswa membaca, siswa yang lain menirukan) 	7 menit
Ulangi	<ul style="list-style-type: none"> Baca Simak Klasikal dengan buku Wafa (siswa membaca 1 halaman, yang lain menyimak, guru menilai, siswa membaca 1-2 baris, yang lain menyimak, guru menilai) Murajaah dan penambahan Hafalan Murajaah Hafalan (secara klasikal, menambah hafalan baru dilakukan dengan cara guru membaca 1 ayat dengan mengulang 3 kali kemudian siswa menirukan ayat yang dibaca sebanyak 10 kali yang dilakukan dengan variasi gerakan, guru menunjuk satu per satu siswa secara bergantian untuk membacakan ayat tersebut, guru menilai setelah anak hafal 1 surah) 	30 menit 15 menit
Rayakan	Pemberian reward (bintang/stempel), menyanyi, yel-yel, hadiah, penguatan materi, refleksi	3 menit

1. Penilaian

Kriteria penilaian meliputi aspek-aspek yang dinilai dalam keseluruhan pembelajaran al-Quran menggunakan metode Wafa yang meliputi ⁷² :

1) Membaca al-Quran (Tilawah)

- a) Kelancaran (membaca tanpa pikir dan tartil)
- b) Fashohah (tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya)
- c) Tajwid (panjang, tekan, dengung, pantul, tanda baca)

Untuk penilaian tilawah meliputi 3 tahapan yakni Penilaian Harian, Penilaian Kenaikan Buku dan Penilaian akhir (Munaqasyah).⁷³

a) Penilaian Harian

Ketentuan Penilaian Harian jika :

- 1) murid telah menyelesaikan satu halaman atau satu pokok bahasan,
- 2) dilakukan oleh guru masing-masing kelompok/kelas,
- 3) hasil penilaian ditulis di kartu prestasi murid dan buku rekap penilaian guru
- 4) materinya adalah halaman yang sudah diajarkan. Adapun kriterianya adalah sebagai berikut :

- (a) Nilai A : lancar, dengan kesalahan dalam **satu tempat** saja dan dapat membetulkan sendiri kesalahannya maksimal tiga kali pengulangan (guru boleh memberikan kode ketika ada kesalahan)

⁷² Tim Wafa, *Buku Pintar Guru*,. hal.15-16

⁷³ Tim Wafa, *Buku Pintar Guru*,. hal. 26

- (b) Nilai B : lancar, dengan kesalahan maksimal di **tiga tempat** dan dapat membetulkan sendiri kesalahannya maksimal tiga kali pengulangan (guru boleh memberikan kode ketika ada kesalahan)
- (c) Nilai C : melakukan kesalahan **lebih dari tiga tempat** dan dapat membetulkan sendiri kesalahannya atau terdapat satu kesalahan yang dibetulkan oleh guru (tidak dapat membetulkan sendiri).

b) Penilaian Kenaikan Buku

Ketentuan Kenaikan Buku jika :

- 1) Murid telah menyelesaikan buku tilawah Wafa,
- 2) guru kelompok/kelas mengajukan ke koordinator guru al-Quran,
- 3) Penilaian kenaikan buku dilakukan oleh guru ahli yang telah ditunjuk oleh koordinator guru al-Quran,
- 4) materinya berasal dari buku yang dipilih acak sebanyak 8 halaman, masing-masing halaman dibaca 4 baris dengan kriteria penilaian sebagai berikut :
 - (a) Nilai A : Lancar dan tidak ada kesalahan
 - (b) Nilai B : Lancar dengan maksimal kesalahan di satu tempat dan dapat membetulkan sendiri maksimal tiga kali pengulangan (guru memberikan kode ketika ada kesalahan)
 - (c) Nilai C : melakukan kesalahan lebih dari satu tempat

Jika dalam tes delapan halaman, ada 4 halaman yang mendapatkan nilai C, maka halaman yang belum lulus diuji ulang di hari lain.

- 5) ketika ada yang belum lancar (maksimal 3 halaman), maka dilakukan drill ulang sesuai dengan bab yang belum lulus.

c) Penilaian Akhir (Munaqasyah)

Ketentuan Munaqasyah jika :

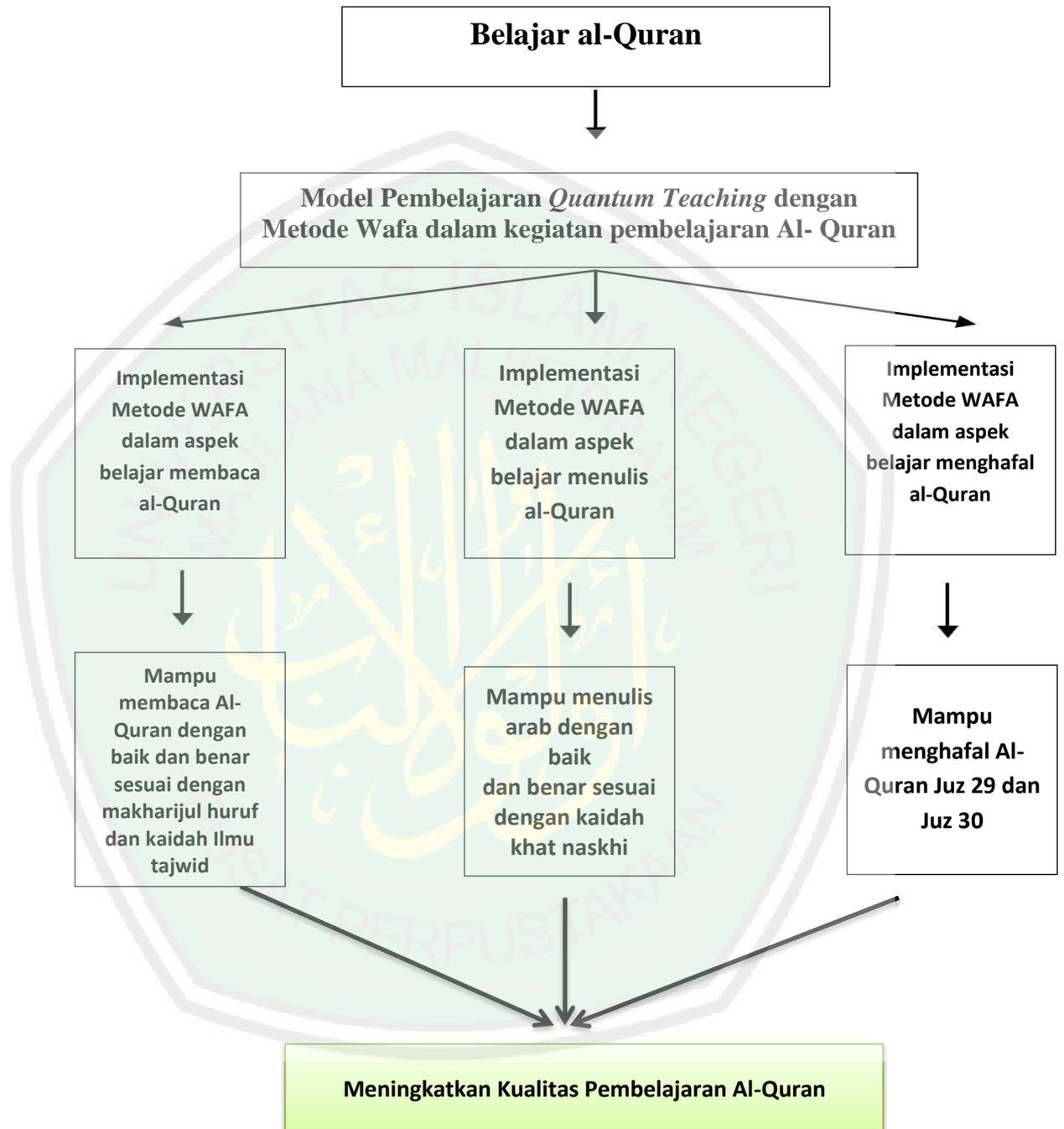
- 1) murid telah menyelesaikan buku pembelajaran Wafa (Tilawah 1-5, Tajwid dan Gharib) serta mampu membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah Tajwid,
 - 2) Koordinator guru al-Quran mengajukan ke Wafa pusat,
 - 3) penilaian Munaqasyah dilakukan oleh Wafa pusat,
 - 4) Materi meliputi tilawah dengan al-Quran, tilawah garib, teori tajwid dan menulis,
 - 5) Murid yang dinyatakan lulus akan mendapatkan sertifikat dari Wafa.
- 2) Menulis
 - a) Ketepatan kaidah penulisan
 - b) Kerapian
 - 3) Menghafal
 - a) Kelancaran (membaca tanpa pikir dan tartil)
 - b) Fashohah (tempat keluarnya huruf dan sifat-sifatnya)
 - c) Tajwid (panjang, tekan, dengung, pantul, tanda baca).

Tabel 2.6. Nilai Konversi dalam raport Tilawah Wafa

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
91 -100	A+	0	Lulus
86 – 90	A	1	Lulus
81 – 85	B+	2	Lulus
76 – 80	B	3	Lulus
71 – 75	C+	4	Tahsin (Mengulang)
66 – 70	C	5	Tahsin (Mengulang)

Nilai	Konversi	Kesalahan	Keterangan
86 -100	A	0 -1	Lulus
76 – 85	B	2 s/d 3	Lulus
56 – 75	C	3	Tahsin (Mengulang)

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.2

Skema Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁴ Dalam penelitian kualitatif peneliti membangun sebuah gambaran kompleks yang holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan informan secara detail dalam latar alamiah.⁷⁵

Penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor mengatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷⁶

Adapun jenis penelitiannya adalah jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang hanya menggambarkan, meringkas berbagai kondisi atau variabel. Lexy J. Moleong menegaskan bahwa

⁷⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, (Bandung:PT. Rosdakarya,2018), hal 6

⁷⁵ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif*,(Yogyakarta: Ar-Ruz Media,2014) hal 16

⁷⁶ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,....., hal.4

penelitian deskriptif merupakan penelitian dimana data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁷⁷ Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan representasi tentang keadaan dan peristiwa.⁷⁸ Penelitian ini juga menggunakan studi multisitus, yaitu suatu rancangan penelitian kualitatif yang melibatkan beberapa situs dan subjek penelitian. Subjek-subjek penelitian tersebut diasumsikan memiliki karakteristik yang sama. Tujuan deskripsi dari penelitian multisitus ini untuk merepresentasikan situasi yang terjadi pada saat penelitian dilakukan dan seperti apa model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa yang diimplementasikan di dua latar yang berbeda yaitu SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab. Desain metode yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan.

Instrument dalam penelitian kualitatif adalah orang atau *human instrument*, yaitu peneliti itu sendiri. Sebagai instrument penelitian, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengontruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁷⁹

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah (natural setting); disebut juga sebagai metode etnographi karena pada arahnya metode ini lebih banyak

⁷⁷ Moleong, *Metodologi Penelitian*, hal.6

⁷⁸ Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), 55.

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 15

digunakan untuk bidang antropologi budaya. Disebut metode penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.

Menurut Patton metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara natural (alamiah) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah.⁸⁰ Konsep ini lebih menekankan pentingnya sifat data yang diperoleh oleh penelitian. Data yang alamiah adalah data yang bersumber dari obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti. Kehadiran peneliti tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut dapat menggali data berdasarkan apa yang diucapkan, dirasakan, dan dilakukan oleh partisipan atau sumber data.⁸¹

Sebagai penelitian multisitus, maka langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) melakukan pengumpulan data dari situs pertama, 2) melakukan pengumpulan data dari situs kedua, dan 3) melakukan studi lintas situs berdasarkan temuan yang berupa proposisi dari kedua situs tersebut. Oleh karena itu peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data serta dibiarkan terbuka untuk kemudian diinterpretasi. Kemudian data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, meliputi deskripsi yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam (interview), serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Berdasarkan uraian di atas, penggunaan data kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif tentang Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Wafa dalam

⁸⁰ Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), hal. 3

⁸¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 295

Meningkatkan Kualitas Pembelajaran al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal.

B. Kehadiran Peneliti.

Kehadiran peneliti dalam hal ini sangat penting dan utama. Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis interpretasi data dan pada akhirnya melaporkan hasil penelitiannya dalam sebuah laporan penelitian. Peneliti bertindak aktif tidak hanya mengamati namun juga menginterpretasikan data yang diperoleh.⁸²

Secara umum, tahapan yang akan dilalui oleh peneliti terkait multitugasnya adalah : 1) menyusun rancangan penelitian (waktu yang ditentukan untuk penelitian intensif), 2) menentukan obyek penelitian sebagaimana yang tertulis dalam fokus penelitian, 3) mengurus prosedur resmi survey meliputi surat perizinan survey, 4) melakukan penelitian pendahuluan, 5) menentukan informan penelitian, 6) menyiapkan perlengkapan penelitian 7) memasuki lapangan dengan diawali proses pendekatan humanis 8) mengumpulkan data, 9) analisa data, 10) Triangulasi data, 11) menyimpulkan hasil penelitian dan 12) menyusun laporan penelitian.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangat penting karena peneliti berperan sebagai instrument kunci. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan pengambilan data secara intens.

⁸² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal.168

C. Latar Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian dengan topik yang dipilih.⁸³ Peneliti memilih lokasi penelitian di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal dengan berbagai pertimbangan. Adapun pertimbangan pemilihan lokasi tersebut didasarkan atas beberapa hal, yaitu:

1. Lembaga pendidikan tersebut adalah sekolah yang berbasis Islam yang sangat diminati di wilayah Lowokwaru Kota Malang dan juga wilayah Kamal Kabupaten Bangkalan.
2. Kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik yang sama yakni sama-sama berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam ilmu agama maupun umum.
3. Kedua lembaga menggunakan metode WAFI dalam pembelajaran al-Quran
4. Peneliti menemukan keunikan tersendiri di SD Islam Mohammad Hatta Malang yang merupakan sekolah yang kebanjiran peminat bahkan sampai *indent* untuk bisa menjadi siswa di sekolah tersebut dan juga SDIT Ulil Albab yang menjadi perintis sekolah dasar Islam Terpadu di kecamatan Kamal. Bersaing dengan 26 lembaga sekolah dasar di kecamatan Kamal, ternyata hal itu tidak menyurutkan semangat lembaga tersebut untuk terus maju menampilkan eksistensi sekolah Islam.

⁸³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 278

5. Lokasi penelitian yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti sangat memudahkan dan menunjang pelaksanaan penelitian dari segi efektifitas baik waktu, biaya maupun tenaga.

Dengan beberapa pertimbangan tersebut, akhirnya peneliti memilih SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal sebagai tempat penelitian.

D. Data dan Sumber Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.⁸⁴ Sumber data yang dimaksudkan yaitu semua informasi baik berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, dan peristiwa. gejala yang terjadi. Sumber data yang bersifat kualitatif. didalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif atau hanya menduga-duga sesuai dengan keinginan peneliti.⁸⁵

Adapun sumber data menurut Ahmad Tanzeh sumber data dalam penelitian ada dua macam, yakni : sumber data insani dan sumber data non insani. Sumber data insani berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sumber data non insani berupa dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian ini yang termasuk sumber data insani diantaranya:

⁸⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 172

⁸⁵ Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian : Petunjuk Praktis untuk Peneliti Pemula*.(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012), hal. 44

1. Kepala SD Islam Mohammad Hatta Malang dan kepala SDIT Ulil Albab Kamal
2. Wakil kepala Bidang Kurikulum/Kesiswaan yang membawahi bidang Keagamaan
3. Koordinator guru al-Quran yang ditunjuk di lembaga masing-masing
4. Guru al-Quran pendidik di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab
5. Siswa/siswi SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab

Adapun data non insani yang akan diperoleh antara lain jumlah guru, siswa/siswi, dan lain-lain. Data-data ini diperoleh dari dokumen yang ada di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal. Data juga sangat dibutuhkan oleh peneliti, karena berguna untuk mengkaji implementasi metode Wafa dalam belajar al-Qur'an siswa. Dengan adanya kedua sumber yang ada tersebut, diharapkan nantinya dapat membantu peneliti dalam mendeskripsikan tentang penerapan model *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal.

E. Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan berbagai metode agar saling mendukung dan saling melengkapi antar metode satu dengan yang lain. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh benar-benar lengkap, valid,

reliabel dan sesuai dengan pokok permasalahan. Adapun metode yang digunakan adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁸⁶ Observasi juga merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses pengamatan⁸⁷ Adapun yang peneliti lakukan dalam kegiatan observasi di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab ini adalah mengamati kondisi fisik sekolah, letak geografis, lingkungan sekolah, kondisi siswa, sarana dan prasarana, proses pembelajaran Al-Quran yang dilakukan oleh para guru dengan menggunakan metode Wafa dengan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Dengan hasil yang diperoleh dari observasi tersebut, diharapkan dapat mendeskripsikan tentang penggunaan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Qur'an siswa, dan juga kinerja yang ditunjukkan oleh para guru. Serta dapat menggambarkan aktifitas yang dilakukan oleh para siswa dan guru di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal.

2. Metode Interview

Untuk memperoleh data yang memadai sebagai *crosscheck*, peneliti juga menggunakan teknik wawancara mendalam dengan subjek yang terlibat dalam

⁸⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Kencana, 2009), hal.115

⁸⁷ Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 143

interaksi sosial yang dianggap memiliki pengetahuan, mendalami situasi dan mengetahui informasi untuk mewakili lembaga tempat penelitian untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Wawancara mendalam merupakan bentuk komunikasi antara peneliti dengan subjek yang diteliti dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan dalam mencari informasi berdasarkan tujuan. Wawancara dapat dilakukan secara formal dan informal (terjadwal dan tidak terjadwal) ditempat resmi dan di tempat umum atau tidak resmi.⁸⁸ Dalam kegiatan wawancara ini, berlangsung suatu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Di dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan.⁸⁹

Adapun yang peneliti lakukan pada kegiatan wawancara adalah peneliti akan terlibat langsung dalam kegiatan wawancara dengan melakukan wawancara kepada Kepala SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal, para guru SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab tentang pengajaran yang dilakukan, dan kepada para siswa SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab. Dengan tujuan peneliti akan mendapatkan informasi tentang penggunaan strategi Wafa terutama mengenai cara membaca, menulis dan menghafal al-Quran yang diterapkan di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Tetapi, pada kegiatan wawancara ini peneliti juga harus memiliki konsep yang jelas mengenai hal yang dibutuhkan, kerangka tertulis, daftar pertanyaan

⁸⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hal. 253

⁸⁹Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 165

atau daftar cek yang harus dituangkan dalam rencana wawancara untuk mencegah kemungkinan mengalami kegagalan memperoleh data yang valid.

3. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data atau hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁹⁰ Studi dokumen ini juga merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁹¹

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya. Adapun kegiatan peneliti dalam metode dokumentasi ini adalah mencatat. nama-nama guru, mencatat jumlah siswa, dan mencatat hasil penggunaan metode pengajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Wafa.

Dengan penggunaan metode dokumentasi dalam penelitian ini, diharapkan dapat membantu peneliti .untuk mengumpulkan informasi yang benar-benar akurat, sehingga akan menambah validitas hasil penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa

⁹⁰ Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 274

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 329

yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁹² Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan.

Dalam melakukan analisis, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun maksud dari deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Yang nantinya hasil laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data yang berasal dari observasi, naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen penting lainnya untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Proses pengumpulan data dan analisis data pada prakteknya tidak mutlak dipisahkan, kegiatan itu kadang-kadang berjalan secara bersamaan, artinya hasil pengumpulan data kemudian ditindak lanjuti dengan pengumpulan data ulang. Menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiyono mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Dalam penelitian ini model analisis data yang digunakan adalah model analisis data mengalir.⁹³ Aktivitas dalam analisis data mengalir melalui tiga tahap yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), *Conclusion Drawing* (kesimpulan).⁹⁴ Ketiga tahap tersebut berlangsung secara simultan.

1. Data Reduction (reduksi data)

⁹²Moleong, *Metodologi Penelitian...*, hal. 248

⁹³Matthew B.Miles dan A. Michael Humberman, *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohedi Rohidi (Jakarta: UIN Press, 2007) hal. 16

⁹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hal. 337

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan.

Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan sesuatu yang asing, tidak dikenal, tidak memiliki pola, justru itulah yang akan dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Pada penelitian ini, peneliti mereduksi data yang terkait dengan implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal. Jadi, data yang direduksi adalah data-data yang tidak berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan dampak model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal.

2. Data Display (penyajian data)

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyajian informasi melalui bentuk teks naratif terlebih dahulu. Selanjutnya hasil teks naratif tersebut diringkas ke dalam bentuk bagan yang menggambarkan alur proses perubahan.⁹⁵ Penyajian data ini bertujuan untuk membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan

⁹⁵ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Kearah Ragam Varian Kontemporer*. (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2003), Hal. 229

informasi tersusun yang memberi .kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Jadi data tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan juga dampak model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam metode Wafa yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, sehingga kemungkinan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi. Data yang sudah disusun secara sistematis pada tahapan reduksi data, kemudian peneliti kelompokkan berdasarkan pokok permasalahan hingga peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang hal-hal yang sudah difokuskan dalam rumusan masalah.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Verifikasi adalah suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan atau peninjauan kembali serta tukar pikiran diantara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subyektif, atau juga upaya-upaya luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat .data yang lain.⁹⁶ Oleh sebab itu makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema yakni penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal. Kesimpulan ini diverifikasi selama penelitian

⁹⁶ Burhan Bungin, *Metode Penelitian...*, hal. 99

berlangsung hingga mencapai kesimpulan yang lebih mendalam. Selanjutnya ketiga komponen analisa tersebut yang berupa reduksi, penyajian data, dan verifikasi/kesimpulan terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga dapat menemukan hasil akhir dari penelitian berdasarkan data yang disajikan secara sistematis pada penelitian tentang penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam peningkatan kualitas pembelajaran al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal. Dengan adanya proses analisis data tersebut, peneliti akan bisa menjawab rumusan masalah yang menjadi acuan arah penelitian yang peneliti lakukan di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan SDIT Ulil Albab Kamal.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.⁹⁷ Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah:

1. *Credibility*

Uji *Credibility* disebut juga uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil dari penelitian tersebut tidak meragukan.

Pada kriteria ini ada beberapa teknik antara lain:

⁹⁷ Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 270

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan pada uji kredibilitas difokuskan pada pengujian data yang diperoleh. Perpanjangan pengamatan akan meningkatkan hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.²⁴ Data yang telah diperoleh akan dicek kembali ke lapangan untuk memastikan kebenaran dan kemungkinan adanya perubahan. Jika ketika kembali ke lapangan dan setelah dicek data yang telah diperoleh sudah benar (dapat dipertanggung jawabkan) hal itu menandakan data adalah kredibel.

b. Meningkatkan kecermatan penelitian.

Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara dalam menguji data yang telah dikumpulkan, dibuat, disajikan apakah sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan kecermatan peneliti dapat dilakukan dengan menambah bacaan referensi buku atau penelitian terdahulu. Dengan cara demikian maka peneliti akan semakin cermat dan hasil penelitian akan semakin berkualitas.

c. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data atau membandingkan hasil wawancara

terhadap objek penelitian.⁹⁸ Ada tiga macam teknik triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Hal ini dapat dicapai dengan cara :

- a) membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b) membandingkan apa yang dikaitkan orang di depan umum dengan apa yang dikatannya secara pribadi;
- c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- d) membandingkan keadaan .dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau perguruan tinggi, orang berada, orang pemerintah;
- e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber adalah menguji data yang dilakukan dengan cara mengecek validitas data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi metode adalah membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan untuk kemudian dimintakan kesepakatan.⁹⁹

⁹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung:PT. Remaja Rosdakarya,2018) hal 330

⁹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*,(Bandung:Alfabet, 2012) hal 274

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian. ke populasi dimana sampel tersebut diambil¹⁰⁰. Pada uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil penelitian bisa diberlakukan atau diterapkan sama di wilayah atau objek yang memiliki karakteristik yang hampir sama.

3. *Dependability*

Dependability disebut juga kebergantungan. Uji *dependability* merupakan teknik yang dilakukan untuk menghindari kekeliruan dengan cara melakukan audit terhadap proses penelitian. Dalam hal ini audit dilakukan oleh pembimbing mulai dari mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Confirmability dalam suatu penelitian disebut juga objektivitas. Tahap ini dilakukan untuk untuk menguji proses dari hasil sebuah penelitian. Apabila suatu penelitian telah dilakukan sesuai proses yang benar maka penelitian tersebut memenuhi standar *confirmability*.

¹⁰⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R& D*,....., hal 276

H. Tahap-Tahap Penelitian.

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini meliputi tahap pendahuluan atau persiapan, tahap pelaksanaan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.

1. Tahap Pendahuluan atau Persiapan

Pada tahap pendahuluan dilakukan peneliti yaitu mulai dari penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus surat perizinan, melakukan observasi, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian.¹⁰¹ Pada tahap pendahuluan peneliti melakukan observasi untuk memperoleh gambaran umum serta permasalahan yang diselidiki. Observasi tersebut digunakan peneliti untuk mengenal dan mengetahui segala unsur yang ada di lapangan.

2. Tahap Pelaksanaan

Mengumpulkan data atau bahan yang terkait dengan hal yang sudah dirumuskan serta sesuai dengan metode yang telah ditetapkan yaitu memahami latar penelitian, memasuki lapangan .dan berperan serta sebagai peneliti yang bertugas mengumpulkan data.¹⁰² Tahap pelaksanaan ini merupakan inti atau essensi penelitian, karena hakekatnya tidak ada penelitian tanpa pengumpulan data yang diperlukan. Tahap pelaksanaan penelitian menjadi beberapa bagian sebagai berikut:

¹⁰¹ Henry Guntur Tarigan, *MEMBACA Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. (Bandung: FKSS- IKIP, 1979), hal. 7

¹⁰² Dendy Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. (Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa, 2011), hal. 143

- a. Pengumpulan data, peneliti mengumpulkan data yang berupa dokumen-dokumen resmi yang menjadi sumber data yang bermanfaat bagi penelitian
- b. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap obyek penelitian dengan melaksanakan teknik dokumentasi terhadap obyek-obyek penelitian
- c. Peneliti mendata narasumber yang akan diwawancarai dan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mempunyai keterkaitan secara signifikan dalam proses penelitian.
- d. Peneliti melakukan pengecekan kembali terhadap hasil penelitian agar dapat mengetahui data atau hal-hal yang belum terungkap maupun tahapan yang masih belum terealisasi dalam rancangan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya.
- e. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan guna melengkapi data yang kurang lengkap hingga memenuhi target dan mendapatkan data yang valid.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga mudah difahami dan hasil temuan dapat diinformasikan secara jelas. Proses analisis data diawali dengan telaah data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara dan pengamatan langsung yang dituliskan dalam catatan lapangan, dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan lain sebagainya. Dalam analisis data

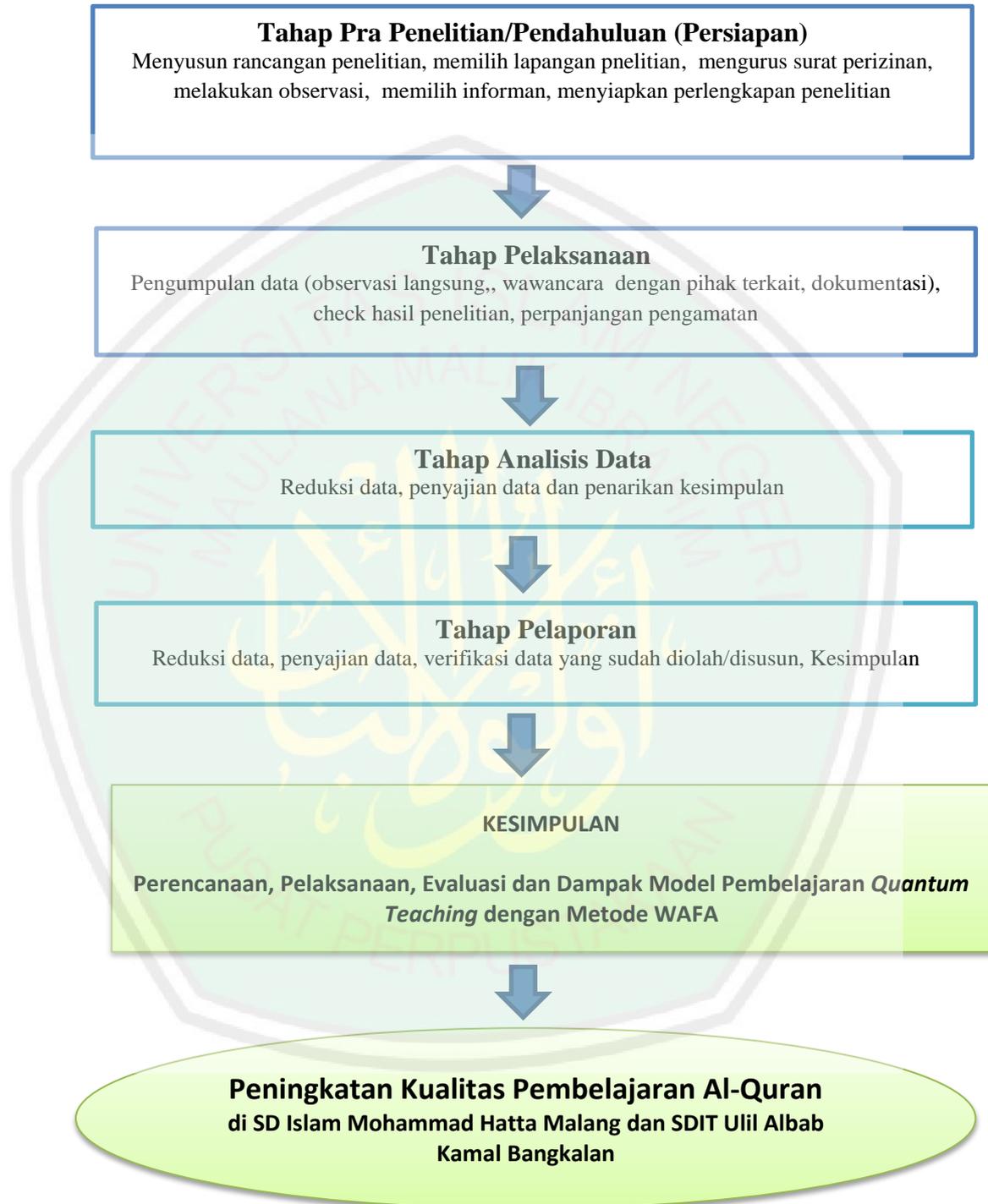
terdapat tiga alur, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁰³

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian yang berupa reduksi data, penyajian data, verifikasi yang sudah diolah dan disusun, kemudian disimpulkan. Kemudian peneliti melakukan member *chek*, agar hasil penelitian mendapat kepercayaan dari informan seperti kepala Sekolah, guru, dan siswa. Pada tahap akhir ini peneliti membuat laporan tertulis dan hasil penelitian dalam bentuk tesis.

¹⁰³ Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hal. 16

Tahapan penelitian ini akan kami konklusikan dalam sebuah skema penelitian :



Gambar 3.1.

Skema Alur Penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Gambaran Umum Situs 1 di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Malang

Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta berdiri tahun 2003. Berdiri megah di sebuah lokasi perumahan yang strategis di daerah Lowokwaru Kota Malang, sekolah ini menjadi salah satu sekolah yang menerapkan prinsip *Excelent Service* pada berbagai lini sehingga menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang diminati masyarakat. Saking tingginya animo masyarakat terhadap sekolah ini, banyak calon wali siswa yang harus indent untuk bisa menjadi siswa di sekolah ini. Sekolah ini dikelola oleh Yayasan Bina Insan Kamil Malang dengan jumlah murid mencapai 496 siswa dengan 18 rombel. Identitas Sekolah dasar Islam Mohammad Hatta adalah sebagai berikut: ¹⁰⁴

- a. Nama : SD Islam Mohammad Hatta
- b. Akreditasi : terakreditasi A
- c. NIS/NSS/NPSN : 100630/102056104009/20533897
- d. Alamat Sekolah : Jl. Flamboyan no. 30 Lowokwaru Kota Malang
- e. Alamat Web : www.sdimohammadhatta.sch.id
- f. Kepala Sekolah : H. Suyanto, S.Pd, M.KPd

¹⁰⁴ Dokumen Profil Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta Lowokwaru Kota Malang

Adapun visi Misi dan tujuan sekolah adalah sebagai berikut:

a. Visi

Meletakkan dasar-dasar Pengembangan Insani yang cerdas, berimtaq, bersahabat dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

- 1) Mengintegrasikan muatan keagamaan dan budi pekerti dalam setiap kegiatan pembelajaran
- 2) Mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan Hidup dalam proses pembelajaran yang berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan)
- 3) Mengembangkan sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran yang ramah lingkungan
- 4) Mengembangkan pembelajaran ketrampilan dan teknologi ramah lingkungan yang sesuai bakat dan minat peserta didik
- 5) Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan perlindungan dan pelestarian lingkungan serta pencegahan perusakan lingkungan dan sumber daya alam
- 6) Membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua dan masyarakat.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan peserta didik yang mempunyai dasar-dasar keagamaan dan budi pekerti yang baik

- 2) Melalui pembelajaran yang berbasis PAIKEM dengan integrasi Pendidikan Lingkungan Hidup prestasi akademik siswa unggul yang berwawasan lingkungan
- 3) Menghasilkan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan untuk menunjang proses pembelajaran
- 4) Menghasilkan peserta didik yang terampil dalam memanfaatkan teknologi ramah lingkungan sesuai bakat dan minat
- 5) Terwujudnya secara aktif warga sekolah dalam kegiatan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam.
- 6) Terwujudnya kesadaran secara aktif semua warga sekolah untuk terlibat dalam pelestarian lingkungan dan sumber daya alam.
- 7) Terwujudnya secara aktif perilaku warga sekolah dalam kegiatan pencegahan perusakan lingkungan dan sumber daya alam.
- 8) Membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

2. Gambaran Umum Situs 2 Sekolah Dasar Islam Terpadu Ulil Albab Kamal

SDIT Ulil Albab Kamal merupakan sekolah baru yang mengalami perkembangan sangat pesat. Pada awalnya Yayasan Insan Madani Bangkalan mengelola RA Ulil Albab yang menjadi salah satu RA favorit di wilayah Kamal. Animo masyarakat yang tinggi akhirnya mendorong para pengurus Yayasan Insan Madani berinisiatif mendirikan SDIT Ulil Albab

pada tahun 2014. Gedung baru yang didirikan di atas tanah wakaf yang berlokasi tidak jauh dari RA Ulil Albab. Lembaga ini beroperasi tahun 2015 dan terus berkembang pesat dan menjadi salah satu lembaga yang banyak diminati oleh masyarakat Kamal dan sekitarnya. Adapun secara detail profil SDIT Ulil Albab adalah sebagai berikut:¹⁰⁵

- a. Nama : SD Islam Terpadu Ulil Albab Kamal
- b. Akreditasi : terakreditasi B
- c. NPSN : 69947115
- d. Alamat Sekolah : Jl. Sumpersari No.22 Banyuajuh Kamal Bangkalan
- e. Alamat Web : sditulilalbabkamal.wordpress.com
- f. Kepala Sekolah : Afzal Farid Al-Fahmi, S. Kom

Adapun visi Misi dan tujuan sekolah adalah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya sekolah yang unggul dalam melahirkan generasi mu'min yang bertaqwa, berakhlaq karimah, cerdas berprestasi, terampil dan mandiri serta peduli pada sesama.

b. Misi

- 1) Mengembangkan sekolah yang unggul dalam pembinaan spiritual, intelektual, dan sosial
- 2) Memberikan siswa bekal kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, serta keluhuran akhlak

¹⁰⁵ Dokumen Profil SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan

- 3) Mendukung siswa dalam mengembangkan kecerdasan, memperoleh keluasan ilmu, prestasi.
- 4) Memberikan siswa keterampilan tambahan dan dukungan pengembangan minat bakat dan kemandirian.
- 5) Memberikan bekal empati dan kepedulian sosial dan kemasyarakatan.

c. Tujuan

- 1) Mewujudkan sekolah Islami yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 2) Melahirkan siswa yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlak
- 3) Melahirkan siswa yang memiliki kecerdasan, keluasan keilmuan, keunggulan prestasi dan kemandirian.
- 4) Melahirkan siswa yang memiliki keterampilan tambahan yang mendukung minat dan bakat.
- 5) Melahirkan siswa yang memiliki kepekaan dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat yang baik.

Meskipun tergolong pemula, tapi dari segi torehan prestasi SDIT Ulil Albab tidak kalah dari lembaga pendidikan yang lebih dahulu eksis di wilayah Kamal. SDIT Ulil Albab mempunyai target sekolah dengan **10** program unggulan yang meliputi: 1) Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an, 2) Pembiasaan Sholat Berjamaah, 3) *Islamic Full Day School*, 4) *Small class system* (satu kelas terdiri dari 20-25 siswa), 5) Pembelajaran Islam Terpadu,

6) *Business Day*, 7) *Outbound Character Building*, 8) *Islamic Character Camp*, 9) MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa), 10) *Cooking Class*

SDIT Ulil Albab juga mempunyai program pengembangan potensi siswa atau ekstrakurikuler yang beragam. Diantaranya Pramuka SIT, Bina Pribadi Islam, Renang, Bela Diri, Panahan, Robotika, Sains Club. Sejauh ini prestasi gemilang yang telah dicapai SDIT Ulil Albab antara lain:

1. Juara 1 Tahfidz Juz 30 Kec. Kamal 2015
2. Juara II Tahfidz Juz 30 Kab. Bangkalan 2016
3. Juara Harapan III Tahfidz Juz 30 Se- Jatim 2017
4. Juara Ii Olimpiade Pai Se-Jatim 2018
5. Juara Iii Tahfidz Juz 30 Se-Jatim 2018
6. Juara Ii Tahfidz Juz 30 Kab. Bangkalan 2018
7. Juara I Tahfidz Juz 30 Kab. Bangkalan 2018
8. Juara Harapan III Pantomim Kec. Kamal 2018
9. Juara Harapan II Tahfidz Juz 30 Se- Jatim 2018

A. Pemaparan Data Penelitian

1. Pembelajaran al-Quran Metode Wafa

Metode Wafa mempunyai spesifikasi dan model pembelajaran yang lebih variatif. Cara penyajian materi al-Quran berbeda dengan penyampaian materi al-Quran pada umumnya. Buku-buku Wafa lebih menarik karena diselingi dengan gambar, cerita, warna yang bertujuan agar peserta didik yang masih berda pada tahapan dasar mudah untuk mengingatnya. Didukung lagi dengan

penggunaan nada Hijaz yang simpel dan merdu menjadikan peserta didik bersemangat untuk belajar al-Quran dengan baik.

Buku Belajar Wafa untuk tingkat dasar meliputi buku Tilawah 1 sampai dengan buku Tilawah 5, buku Tajwid dan buku Ghorib.¹⁰⁶ Konten tiap-tiap buku WafA memuat materi pembelajaran al-Quran yang spesifik dengan target yang berbeda :

1. Buku Tilawah 1 mencakup pokok bahasan tentang :
 - a. Huruf tunggal berharakat Fathah dengan spesifikasi bab : **Mata Saya Kaya Roda, Ada Thoha Bawa Jala, Shofa Nama Qota Lama, Dzasya Ghoza Bawa Kadho, Hatsa Khodzo Sama Dho'a** dan ditutup dengan huruf sambung berharakat fathah
 - b. Setiap bab mempelajari dua sampai tiga huruf baru yang tercetak tebal di setiap judul utama bab
 - c. Penekanan cara baca langsung tanpa dieja
 - d. Fokus pada cara membaca setiap rangkaian dengan bacaan pendek (satu harakat)
 - e. Model pembelajaran dengan sistem CANTOL dengan pendekatan otak kanan, dilaksanakan melalui gambar-gambar yang sesuai dengan tema per bab sehingga mudah diingat.
2. Buku Tilawah 2 mempelajari tentang:
 - a. Pengenalan harakat kasrah, dhammah dan tanwin

¹⁰⁶ Observasi Proses Pembelajaran tanggal 18 Maret 2019 di SDI Mohammad Hatta Malang

- b. Pengenalan mad meliputi fathah diikuti alif, kasroh diikuti ya' sukun dan dhummah diikuti wau sukun. Pengenalan awal dengan nada hijaz : *setiap fathah diikuti alif dibaca panjang dua harakat.*
 - c. Pengenalan bentuk ta marbutoh
 - d. Pengenalan fathah berdiri, kasrah berdiri dan dhammah terbalik
 - e. Pengenalan alif yang tidak dibaca seperti pada kata **اٰمَنُوْا - اٰمَنُوْا**
 - f. Review melalui latihan
3. Buku Tilawah 3 mencakup pokok bahasan tentang:
- a. Pengenalan Mim sukun (am- im – um) dan lam sukun (al-il-ul) melalui gambar kisah Nabi Adam as.
 - b. Pengenalan kelompok huruf Jahr disukun (ar, az, agh, adh, a', ya', ya) melalui gambar kisah Nabi Ibrahim as dan Ismail as
 - c. Pengenalan sin sukun (as-is-us) dan kelompok huruf Hams yang disukun (at, ats, af, asy, ash, ak, akh, ah, ah) dengan pendahuluan kisah Nabi Ibrahim as dan Raja Namrud
 - d. Pengenalan fathah diikuti wau sukun (au) pendek, fathah diikuti ya' sukun (ai), penekanan pada huruf bertasydid dan alif lam yang tidak dibaca. Pendahuluannya berupa gambar kisah Qarun
 - e. Review melalui latihan
1. Buku Tilawah 4 mencakup pokok bahasan tentang:
- a. Pengenalan bacaan dengung pada nun dan mim bertasydid dan bacaan Ikhfa dengan pendahuluan kisah kesabaran Nabi Muhammad

- b. Pengenalan bacaan dengung pada bacaan Idgham Bhigunnah, Iqlab, Idgham Mimi dan Ikhfa' syafawi melalui kisah perahu Nabi Nuh as
 - c. Pengenalan tanda layar yang dibaca panjang 5 harakat serta huruf wau yang tidak dibaca melalui kisah sedekah yang indah
 - d. Pengenalan Fawatihus Suwar melalui gambar kisah Sang Ibu Sejati
 - e. Review pembahasan sebelumnya dan latihan
2. Buku Tilawah 5 mempelajari tentang :
- a. Pengenalan tentang cara mewaqafkan bacaan, lafal Allah dibaca tebal dan tipis, Mad bertemu tasydid dalam kalimat dibaca panjang 6 harakat, dan nun tasydid yang waqaf dibaca dengung 3 harakat dengan ilustrasi kisah Khalifah Umar ra dengan penjual susu
 - b. Pengenalan bacaan Idgham Bila ghunnah dan Idhar dengan ilustrasi gambar khalifah Umar r.a. dan ibu memasak
 - c. Pengenalan bacaan Idzhar Syafawi dan bacaan Qalqalah dengan ilustrasi gambar kisah Ali bin Abi Thalib terlambat shalat.
 - d. Pengenalan tanda baca waqaf dengan gambar kisah Nabi Yunus as.
 - e. Review pembahasan beserta latihan
3. Buku Tajwid mempelajari tentang kaidah-kaidah ilmu Tajwid yang meliputi materi yang tersusun secara runtut dari bab 1 sampai bab 10 yaitu Ghunnah, Hukum Nun Mati, Hukm Mim Mati, Idghom, Idhar Wajib, Lam Ta'rif, Lafdzul jalalah, Hukum Ro'(Tarqiq/Tafkhim), Qolqolah, Hukum Bacaan Mad

4. Buku Gharib Musykilat meliputi bab Isymam, Imalah, Tashil, Naql, Nun Wiqoyah, Shifrul Mustathil, Shifrul Mustadir, Saktah, Badal/Ibdal dan Baroah.

2. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam pembelajaran al-Quran di SDI Mohammad Hatta Malang

Pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan metode Wafa di SD Islam Mohammad Hatta berada di bawah kendali Wakil Kepala bidang Kesiswaan yang membawahi sub bidang Keagamaan. Tim ini dikerucutkan lagi dengan adanya koordinator khusus pembelajaran al-Quran Wafa. Berdasarkan data hasil penelitian pada proses pembelajaran al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang, maka secara garis besar bisa disimpulkan pada tiga temuan yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu : (a) temuan tentang perencanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam pembelajaran al-Quran, (b) temuan tentang pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam pembelajaran al-Quran dan, (c) temuan tentang evaluasi dan dampak model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa terhadap peningkatan kualitas pembelajaran al-Quran para peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Adapun hasil temuan diklasifikasikan dalam simpulan data sebagai berikut:

- a. **Perencanaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Quran**

Perencanaan pembelajaran adalah suatu hal mutlak yang harus dipersiapkan oleh seorang guru pengajar untuk mendapatkan hasil maksimal dalam proses pembelajaran yang akan dilakukannya. Dengan perencanaan yang matang diharapkan proses pembelajaran akan terarah dan terencana sehingga efektif serta bermakna. Dalam perencanaan model *Quantum Teaching* dengan metode Wafa ini, komponen utamanya adalah silabus dan RPP. Silabus secara umum sudah didapatkan dari Wafa pusat. Dari Silabus tersebut kemudian di *breakdown* ke RPP untuk mempermudah proses pembelajaran al-Quran. RPP al-Quran Wafa disesuaikan dengan tahapan Tandır (Tanamkan, Alami, Namakan, Demonstrasikan, Rayakan) yang diterjemahkan dalam istilah khas wafa terbaru dengan RPP 5 P yakni meliputi: Pembukaan (tanamkan), Pengalaman (Alami), Pengajaran (Namakan), Penilaian (demonstrasikan) dan Penutupan (Rayakan). Guru membuat RPP yang sistematis agar pembelajaran al-Quan yang diampu benar-benar terarah, terorganisir dan mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil maksimal. Temuan yang terkait perencanaan tersimpul sebagai berikut :

Pertama, dalam menentukan perencanaan tujuan pembelajaran, para guru al-Quran berpedoman pada Silabus Wafa. Adapun untuk pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) biasanya dilakukan bersama guru dalam satu tim pengajaran.

Murid-murid dikelompokkan berdasarkan kemampuan membacanya. Ada beberapa kelompok dalam satu level buku.

Misalnya kelompok buku Tilawah Wafa 4 terdiri dari tiga kelompok, buku Tilawah 2 terdiri dari 6 kelompok, demikian seterusnya. Para guru dalam satu level mempersiapkan rancangan pembelajaran yang tidak jauh berbeda namun hanya pada penentuan strategi saja yang biasanya berbeda tergantung pada tipikal kelas yang diampu. Untuk konsep *Tandur* ada beberapa yang kadang masih kesulitan dalam aplikasinya.¹⁰⁷

Kedua, tujuan penggunaan metode Wafa dalam pembelajaran al-Quran adalah untuk mempercepat penguasaan anak terhadap materi pembelajaran al-Quran dan juga meningkatkan kualitas bacaan al-Quran yakni fasahah dan tajwid yang bagus, sebagaimana dikatakan oleh koordinator bidang Kesiswaan bahwa :

Tujuan penggunaan metode Wafa ini adalah agar kemampuan anak dalam membaca al-Quran mengalami peningkatan secara efektif. Sebelumnya sekolah menggunakan metode *Iqra* (tahun 2003 – 2009) dan metode *Ummi* (2009-2017) dalam proses pembelajaran al-Quran. *Ummi* terdiri dari 6 jilid sehingga hal itu tidak kompatibel dengan target lembaga yang mewajibkan siswa lulus program al-Quran di kelas V. Hingga akhirnya SDI Mohammad Hatta menggunakan metode Wafa. Diharapkan dengan metode Wafa yang hanya terdiri dari 5 buku tilawah, target tilawah siswa akan tercapai. Terlebih Wafa ini lebih mudah dan simple sehingga dalam proses pembelajaran al-Quran anak-anak lebih enjoy. Hal ini diyakini akan mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca al-Quran.¹⁰⁸

Mengenai pembelajaran al-Quran di SDI Mohammad Hatta Malang, berdasarkan hasil wawancara dengan kepala SD Islam Mohammad Hatta Malang:

Metode Wafa dipilih demi sebuah upaya pelayanan prima lembaga (*Excelnt Service*) terhadap siswa. Diharapkan dengan metode Wafa, kualitas bacaan al-Quran akan meningkat dengan signifikan. Program yang dilaksanakan di SDI Mohammad Hatta adalah Tilawah (buku 1 sampai 5, buku tajwid dan buku gharib) dan Tahfiz. Sedangkan untuk program Kitabah belum dilaksanakan

¹⁰⁷ Ustadzah Ainun (Koordinato guru al-Quran Wafa), Wawancara Malang, 11 Maret 2019

¹⁰⁸ Ustadz Farid (Waka kesiswaan), wawancara Malang, 6 Maret 2019

maksimal. Pelaksanaan dikelola oleh wali kelas yang bertanggung jawab langsung kepada guru koordinator al-Quran. Pelaksanaan pembelajaran al-Quran Wafa dilaksanakan setiap hari pada jam 07.00 – 0800 setelah pelaksanaan shalat Dhuha Berjamaah dan pembacaan Asmaul Husna. Anak-anak akan menuju kelas-kelas Wafa sesuai dengan tingkatannya.¹⁰⁹

Ketiga, dalam tahap perencanaan materi dan strategi di kelas para guru al-Quran mendapatkan diklat khusus dari Wafa ntuk memaksimalkan hasil serta meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran. Semua guru sudah mendapatkan training khusus dari Tim Wafa pusat dan mendapatkan sertifikat kelayakan mengajar. Sebagaimana dijelaskan oleh koordinator Wafa bahwa :

Agar hasil pembelajaran maksimal, maka terlebih dahulu yang ditraining adalah para guru sehingga mereka mempunyai bekal yang cukup untuk memperbaiki kualitas baca al-Quran para peserta didik. Tim guru ditraining secara intensif oleh Tim Wafa. Pelatihan Tahsin, materi Tajwid dan Gharib menjadi materi utama yang harus dikuasai oleh para guru. SD Islam Mohammad Hatta sendiri mengambil guru khusus al-Quran sebanyak 11 orang di samping 30 orang pengajar internal yang siap mendampingi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran al-Quan dengan metode Wafa.¹¹⁰

Keempat, materi pelajaran direncanakan oleh masing-masing guru pada jilid yang sama dengan teknik pengajaran yang berbeda.

Setiap guru mengampu berbagai tingkatan sesuai dengan observasi awal yang dilakukan secara internal. Dalam satu tingkat buku ada beberapa orang guru. Tim inilah yang merencanakan sendiri metode pembelajaran seperti apa yang akan diterapkan agar tidak membosankan.¹¹¹

Kelima, terkait dengan perencanaan strategi pembelajaran al-Quran yang diterapkan oleh guru Wafa, koordinator guru al-Quran mengatakan :

¹⁰⁹ Usadz Yanto (Kepala SDI Moh.Hatta), wawancara Malang, 7 Maret 2019

¹¹⁰ Ustadzah Ainun (Koordinator Wafa), wawancara tanggal 12 Maret 2019

¹¹¹ Ustadzah Isti (guru al-Quran), wawancara tanggal 12 Maret 2019

Setiap guru Wafa secara umum mengikuti konsep Tandur dimulai dengan konsep pengayaan dengan strategi wajib Baca Tiru untuk mengenalkan konsep kemudian diikuti dengan Baca Simak murni agar anak lebih enjoy. Setelah melaksanakan gilirannya anak bisa bermain. Untuk lebih memperkuat materi, Baca Simak Klasikal juga dipergunakan jika waktunya mencukupi.¹¹²

Keenam, untuk perencanaan media dan sumber belajar, mayoritas menggunakan buku tilawah Wafa yang memang menarik karena sudah dilengkapi dengan gambar dan warna-warni. Untuk kelas kecil, beberapa guru menyediakan alat peraga kartu atau alat peraga besar.

Ketujuh, terkait dengan perencanaan evaluasi semua guru mengikuti standar ketentuan yang sudah ditetapkan pihak Wafa. Guru al-Quran melakukan penilaian setiap akhir pembelajaran dengan menggunakan buku prestasi dan jurnal harian.

Penilaian dilakukan langsung setelah selesai pembelajaran bisa melalui Baca Simak Klasikal dimana guru bisa menilai langsung atau Baca simak murni. Nilai dituliskan di buku prestasi masing-masing siswa.¹¹³

Sebagaimana konsep Wafa yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan konsep TANDUR, maka setiap guru memulai dengan pengayaan, baca tiru, baca simak privat dan klasikal, kemudian mereview. Strategi dasar yang dipakai adalah baca tiru dan baca simak murni berdasarkan ketentuan yang telah disepakati bersama oleh guru al-Quran.

¹¹² Ustadzah Ainun (koordinaor Wafa), wawancara tanggal 12 Maret 2019

¹¹³ Ustdzah Desi (guru al-Quran) wawancara tanggal 12 Maret 2019

b. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Quran

Adapun pada tahap pelaksanaan hal-hal yang peneliti temukan adalah:

Pertama, media pembelajaran yang dipakai guru. Pada dasarnya tim Wafa pusat sudah menyediakan media pembelajaran, namun sekolah boleh memakai media lain selama bisa membantu memudahkan proses pembelajaran al-Quran.

Untuk penggunaan media, Wafa sudah menyediakan. Seperti halnya buku Wafa jilid 1-5 itu adalah media alternatif paling simpel. Namun, guru boleh memakai media lain yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Saya memakai stick ini untuk media ketukan sehingga siswa tidak terbiasa memanjangkan bacaan pendek. Kesalahan yang paling sering ditemukan pada sebagian besar siswa adalah pada bacaan panjang pendek.¹¹⁴

Kedua, ragam pengajaran dalam belajar al-Quran tidak hanya dengan satu model untuk menghindari kejenuhan. Guru boleh menentukan strategi yang sesuai dengan peserta didik masing-masing. Dalam setiap kelas Wafa pada dasarnya sudah ada standart umum yakni nada hijaz, baca klasikal, baca simak dan baca tiru. Dalam pelaksanaan pembelajaran, para guru pengajar bersikap fleksibel agar pembelajaran tetap berjalan menyenangkan sebagaimana konsep dalam *Quantum Teaching* yang mengharuskan kita mengikuti dunia anak-anak yang kita ajar. Namun pendekatan Drill paling sering dipilih dalam pembelajaran

¹¹⁴ Ustadz Jazuli (guru al-Quran), wawancara tanggal 12 Maret 2019

al-Quran karena dianggap lebih efektif dalam melatih kemampuan tilawah peserta didik.

Sekolah memberikan standart fleksibel dalam pembelajaran al-Quran. Namun secara umum, pendekatan drill lebih banyak dipakai terutama untuk mengatasi beberapa anak yang belum bisa menguasai materi dalam waktu yang telah ditentukan.¹¹⁵

Ketiga, kekeliruan yang paling sering terjadi pada peserta didik adalah pada pelafalan bacaan berharakat panjang pendek, dengung, dan pelafalan huruf yang serupa. Sebagaimana diungkapkan oleh koordinator guru al-Quran :

Mayoritas kesalahan anak-anak kelas awal atau pemula terletak pada panjang pendek dan juga pada bacaan gharib untuk tingkat yang lebih tinggi.¹¹⁶

Keempat, guru sebagai pusat kontrol pembelajaran. Peran guru sangat penting karena merekalah yang menentukan kualitas belajar para peserta didik.

Kelima, guru al-Quran terdiri dari tim terpilih yang merupakan penggerak utama dan guru pengajar internal. Mayoritas guru pengajar adalah lulusan PTAI ataupun lulusan SMA yang sudah dibekali dengan ilmu pelatihan al-Quran melalui workshop khusus baik yang berkala maupun yang insidental. Sebagaimana diungkapkan oleh Waka

Kesiswaan :

Dalam pelaksanaan pembelajaran al-Quran metode Wafa ini, sekolah mengambil guru khusus al-Quran dari luar lembaga dan sudah tersertifikasi Wafa sebanyak 11 orang dan juga dibantu guru internal sekolah sebanyak 30 orang.¹¹⁷

¹¹⁵ Ustadz Moh. Farid (Koordinator kesiswaaan), wawancara tanggal 11 Maret 2019

¹¹⁶ Ustadzah Mutia (guru al-Quran), wawancara tanggal 12 Maret 2019

¹¹⁷ Ustadzah Ainun, wawancara tanggal 12 Maret 2019

Guru juga diharuskan mengupdate keilmuannya melalui tahsin tilawah yang kontinyu. Koordinator guru al-Quran menjadwalkan setiap hari Sabtu, para pengajar mengadakan halaqah rutin internal untuk memperbaiki kualitas diri sebagai pengajar dan juga evaluasi pembelajaran mingguan. Tim wafa dari Surabaya selaku evaluator eksternal juga mengawal dengan evaluasi per semester.

Keenam, penilaian harian dilakukan di akhir pembelajaran dengan metode baca simak murni, yang ditulis pada kartu prestasi, lalu pada jurnal harian guru.

Penilaian Harian dilakukan oleh guru al-Quran masing-masing yang dituliskan di buku prestasi siswa dan jurnal harian guru.¹¹⁸

Ketujuh, tes kenaikan jilid dilaksanakan per bulan. Tes terdiri dari dua jenis, tes individu dan kelompok. Khusus untuk tes kelompok, diberlakukan hanya untuk kelompok yang mempunyai capaian belajar yang relatif sama.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan tahapan Tandur terlihat pada proses pembelajaran dari awal hingga akhir :¹¹⁹

1. Guru menyiapkan peserta didik dengan menyanyi atau bertanya kabar dengan gerakan tertentu
2. Guru mengajak peserta didik untuk melafalkan materi yang akan dipelajari secara klasikal

¹¹⁸ Ustadzah Isti (guru al-Quran) , wawancara tanggal 12 Maret 2019

¹¹⁹ Observasi proses pembelajaran tanggal 12 Maret 2019 di SDI Mohammad Hatta Malang

3. Guru menanamkan konsep dengan strategi lagu, media kartu ataupun gerakan bermakna
 4. Metode Baca Tiru dengan buku Wafa, guru membaca peserta didik menirukan
 5. Baca Simak Klasikal atau Baca Simak Murni dimana peserta didik bergantian membaca satu baris secara bergantian per individu.
 6. Pemberian bintang atau stempel kepada peserta tersahih
- Secara ringkas, uraian proses pembelajaran di SDI Mohammad

Hatta Malang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Detail PBM al-Quran metode Wafa di SD Islam Mohammad Hatta Malang

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan peserta didik • Salam dan doa • Presensi kehadiran siswa • Apersepsi (mengulang materi pelajaran al-Quran sebelumnya/Muraja'ah) 	10 menit
2	Penyajian Materi penerapan <i>Quantum Teaching</i> a. Baca Tiru (BT)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengenalkan materi baru melalui lagu atau tebak-tebakan • Guru memberikan contoh, siswa mengikuti secara bersama-sama • Guru menjelaskan keterkaitan materi baru dengan materi sebelumnya 	15 menit
	b. Baca Simak Murni	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca per baris secara bergantian • Guru bisa memodifikasi teknik pelaksanaannya baik secara individu atau kelompok untuk menghindari kejenuhan 	30 menit
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tilawah dengan metode baca tiru klasikal atau baca simak Privat secara bergantian • Untuk materi tajwid dan Gharib 	

		berupa tanya jawab baik lisan maupun tulisan	
4	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan refleksi dan penguatan terkait materi yang dikaji • Memberikan reward untuk siswa terfasih • Menutup dengan doa bersama • Salam 	5 menit

c. Evaluasi dan Dampak Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Quran

1) Evaluasi

Implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa memunculkan beberapa hal yang perlu diperbaiki demi keberlangsungan pelaksanaan metode Wafa dengan baik yaitu :

1. RPP idealnya dibuat secara rutin dengan mempertimbangkan hal-hal spesifik tiap-tiap kelas yang diampu karena perbedaan tersebut juga akan berimbas pada perbedaan perlakuan antar kelas meskipun pada level tilawah yang sama.
2. Pelaksanaan pembelajaran Wafa di luar kelas perlu mendapatkan kontrol lebih agar tidak mengganggu pelaksanaan proses pembelajaran al-Quran secara keseluruhan
3. Perlu penambahan jumlah personel guru untuk memenuhi rasio 1:15 demi lebih meningkatkan kualitas bacaan siswa
4. Penggunaan media peraga besar dan kartu kata lebih dimaksimalkan terutama di kelas-kelas rendah agar pemahaman siswa semakin maksimal.

5. Sekolah belum memaksimalkan Wafa menulis/Kitabah karena lebih fokus pada perbaikan bacaan/Tilawah. Mayoritas siswa sudah bisa menulis namun masih kesulitan pada menulis huruf sambung dan belum memenuhi ketentuan khat Naskhi. Begitu pula dengan Murajaah/hafalan siswa perlu difokuskan agar lebih maksimal.

2) Dampak

Implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa ini membawa dampak atau implikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang:

1. Peserta didik lebih bersemangat dalam belajar al-Quran
2. Penggunaan tahapan Tandır yang menyenangkan menjadikan pembelajaran tidak terkesan monoton dan menjauhkan kejenuhan siswa
3. Peserta didik lebih cepat dan mudah menguasai materi pembelajaran al-Quran karena dipelajari dengan cara yang berbeda dengan nada Hijaz yang merdu dan mudah dilagukan. Mereka hafal sekaligus paham dengan materi yang diajarkan dengan baik
4. Peserta didik memahami kaidah Tajwid dengan lebih mudah karena dilagukan. Begitu juga materi Gharib yang dilagukan sehingga lebih mudah diingat dan dipraktekkan dalam bacaan.

3. Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Quran di SDIT Ulil Albab Kamal

Temuan di SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan secara umum juga sama. Perbedaannya hanyalah pada jumlah tim di SDIT Ulil Albab yang terbilang masih terbatas. Jumlah tenaga pengajar saat ini terdiri 14 orang dan menangani kurang lebih 100 siswa dalam 5 rombel. Namun dalam pelaksanaan bisa dibilang sangat luar biasa karena sistem koordinasi yang baik dari kepala madrasah dengan *teamwork* serta kordinator guru al-Quran.

a. Perencanaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Quran

Pertama, perencanaan tentang tujuan pembelajaran dan materi dilakukan oleh guru pengajar berdasarkan silabus Wafa.

Tim Wafa sudah menyediakan silabus sehingga para guru yang membuat RPP yang sesuai dengan kelas yang diampu. Secara umum, para guru masih kesulitan dalam menentukan strategi yang sesuai dengan tahapan Tandır.¹²⁰

Kedua, perencanaan strategi pengajaran klasikal Baca Tiru dengan menggunakan media yang ada diantaranya buku Tilawah Wafa 1-5. Perencanaan strategi dituangkan dalam RPP yang dibuat satu kali untuk beberapa pertemuan karena keterbatasan tenaga pengajar al-Quran.

Tenaga guru kami hanya 14 orang dengan 5 rombel jadi mayoritas guru al-Quran Wafa juga memegang kelas. Muatan Kurikulum 2013 dan kurikulum IT yang penuh menjadikan guru

¹²⁰ Ustadzah Eva (Waka Kurikulum), wawancara tanggal 22 januari 2019

agak kesulitan meluangkan waktu membuat RPP khas tersendiri. Sehingga jalan keluarnya dengan membuat RPP satu kali untuk beberapa pertemuan. Untuk kendali sementara memaksimalkan fungsi jurnal harian.¹²¹

Ketiga, koodinasi antar pengajar dilakukan setiap hari Jumat yang juga menyelenggarakan halaqah untuk perbaikan kualitas bacaan al-Quran guru al-Quran

Tiap hari Jumat para guru mengadakan *Murajaah* internal serta tahsin untuk meningkatkan kualitas diri. Diharapkan dengan hal tersebut, akan meningkatkan kualitas para pengajar dan berimbas pada meningkatnya kualitas para peserta didik.¹²²

Keempat, perencanaan media dan sumber belajar dirancang oleh masing-masing guru berdasarkan ketersediaan serta untuk mempermudah pemahaman siswa.

Kelima, tentang perencanaan evaluasi, para guru al-Quran mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan oleh Tim Wafa.

b. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Quran

Pertama, pembelajaran al-Quran dengan metode Wafa di SDIT dilakukan setiap hari setelah jam pertama dan kedua dalam rangka mencapai target yang ditetapkan oleh lembaga. Sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah :

¹²¹ Ustadzah Erly (guru al-Quran), wawancara tanggal 6 Pebruari 2019

¹²² Ustadz Afzal (Kepala Sekolah), wawancara tanggal 7 Pebruari 2019

SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan adalah sekolah yang menyelenggarakan fullday school dengan 5 hari sekolah. Mereka belajar di sekolah dari hari Senin hingga hari Jumat dan libur di hari Sabtu. Pembelajaran secara umum dimulai dari pukul 07.00 dan pulang pukul 16.00 sore. Adapun untuk Wafa dilaksanakan setiap hari setelah jam kedua sampai waktu istirahat.¹²³

Kedua, lembaga menentukan target tertentu dalam capaian pembelajaran al-Quran untuk meningkatkan posisi tawar lembaga (*bargaining position*) sebagai lembaga pendidikan Islam yang terbilang baru di wilayah Kamal Bangkalan.

Adapun target yang ditetapkan SDIT Ulil Albab dalam pembelajaran Tilawah al-Quran adalah sebagai berikut :¹²⁴

Kelas 1 : lulus Wafa 1 dan Wafa 2

Kelas 2 : lulus wafa 3 dan Wafa 4

Kelas 3 : lulus Wafa 5 dan Tajwid

Kelas 4 : lulus Gharib Musykilat dan Juz 1-2

Untuk materi tahfidz, juz 30 sudah harus diselesaikan di kelas 3 dan juz 29 di kelas 4. Sedangkan untuk menulis memang tidak menjadi target tapi tetap dipelajari dalam pembelajaran seperti bahasa Arab dan al-Quran Hadits.

Ketiga, para guru mengajarkan materi dengan sistem sekuensi dari yang mudah ke sulit. Mayoritas kesalahan yang dilakukan anak adalah pada bacaan panjang pendek karena terpengaruh oleh nada Hijaz. Baca Tiru dan Drill menjadi salah satu strategi yang efektif untuk

¹²³ Ustadz Afzal (kepala sekolah), wawancara tanggal 6 Pebruari 2019

¹²⁴ Ustadzah Eva (kurikulum), wawancara tanggal 7 Pebruari 2019

mengatasi hal tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh koordinator guru al-Quran :

Baca Tiru menjadi strategi wajib. Murajaah dan drill juga sangat efektif untuk mempercepat proses penguasaan Tilawah para peserta didik.¹²⁵

Keempat, berkait dengan media dan sumber belajar, berdasarkan wawancara dengan para guru al-Quran, mereka memanfaatkan alat peraga besar dan kartu huruf serta buku Wafa.

Kelima, penilaian dilakukan setelah selesai pembelajaran dengan buku prestasi dan jurnal harian guru. SDIT Ulil Albab juga telah menyelenggarakan pra Munaqasyah dan Munaqasyah dengan baik sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah :

Penilaian dilakukan secara langsung dalam pembelajaran dan dituliskan pada buku prestasi siswa dan juga jurnal harian guru. Penilaian Harian maupun Penilaian Kenaikan Buku juga terlaksana dengan baik. Bahkan tahun ini kita mengadakan pra Munaqasyah di bulan Pebruari dan Munaqasyah di bulan Maret.¹²⁶

¹²⁵ Ustadz Solihin (koordinator guru al-Quran) wawancara tanggal 7 Pebruari 2019

¹²⁶ Ustadz Afzal, wawancara tanggal 22 Januari 2019



**Gambar 4.1. Data capaian pembelajaran al-Quran di SDIT
Ulil Albab tahun 2018**

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan tahapan Tandur terlihat pada proses pembelajaran di SDIT Ulil Albab dari awal hingga akhir :¹²⁷

1. Guru menyiapkan peserta didik dengan tepuk tenang, berdoa dan salam
2. Guru melakukan murajaah secara klasikal
3. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan media Kartu
4. Metode Baca Tiru dengan buku Wafa, guru mencontohkan bacaan di peraga besar, peserta didik mencontohnya sampai selesai satu halaman.

¹²⁷ Observasi proses pembelajaran pada tanggal 07 Pebruari 2019 di SDIT Ulil Albab Kamal

5. Baca Simak Klasikal dimana peserta didik bergantian membaca satu baris secara bergantian per individu dan guru menilai di buku prestasi.
6. Bermain tebak-tebakan tajwid dan memberikan *reward* untuk yang menjawab dengan tepat.

Secara ringkas, uraian proses pembelajaran di SDIT Ulil Albab Kamal adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2 Detail PBM al-Quran metode Wafa di SDIT Ulil Albab

No	Kegiatan	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan peserta didik • Salam dan doa • Presensi kehadiran siswa • Apersepsi (mengulang materi pembelajaran al-Quran sebelumnya/Muraja'ah) 	10 menit
2	Penyajian Materi penerapan <i>QuantumTeaching</i> i. Baca Tiru (BT)	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengenalkan materi baru melalui tebak-tebakan • Guru memberikan contoh, siswa mengikuti secara bersama-sama • Guru menjelaskan keterkaitan materi baru dengan materi sebelumnya 	
	b. Baca Simak Privat (BSP)	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca di depan secara bergantian, guru menyimak satu per satu • Guru memperbaiki kesalahan bacaan siswa dengan memberikan kode tertentu (tidak langsung dibetulkan) 	30 menit
3	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi tilawah dengan metode baca tiru klasikal atau baca simak Privat secara bergantian • Untuk materi tajwid dan Gharib berupa tanya jawab baik lisan maupun tulisan 	

4	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menyampaikan refleksi dan penguatan terkait materi yang dikaji • Memberikan reward untuk siswa terfasih • Menutup dengan doa bersama • Salam 	5 menit
---	---------	--	---------

c. Evaluasi dan Dampak Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam pembelajaran Al-Quran

1) Evaluasi

Implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa memunculkan beberapa hal yang perlu diperbaiki demi keberlangsungan pelaksanaan metode Wafa dengan baik yaitu :

- a) Pembuatan RPP hendaknya dilakukan langsung oleh guru al-Quran sehingga bisa menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kelasnya
- b) Beberapa anak yang mempunyai kemampuan yang lebih dari teman seangkatan bisa diikutkan ujian kenaikan buku lebih dahulu tanpa harus menunggu anak lain dalam tingkatan buku yang sama.
- c) Siswa perlu diberikan drill yang lebih terutama untuk anak-anak yang kurang lancar dalam tilawah
- d) Administrasi Wafa secara umum sudah berjalan bagus, namun masih perlu pembenahan khusus agar lebih efektif dan efisien dalam keseluruhan proses pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan metode Wafa.¹²⁸

¹²⁸ Observasi Administrasi Pembelajaran al-Quran Metode Wafa tanggal 6 Maret 2019

2) Dampak

Implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa ini membawa dampak atau implikasi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran al-Quran di SDIT Ulil Albab Kamal :

1. Penggunaan tahapan Tandır yang menyenangkan menjadikan pembelajaran tidak terkesan monoton dan menjauhkan kejenuhan siswa
2. Pembelajaran al-Quran dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa menjadikan pembelajaran al-Quran menjadi sesuatu yang sangat ditunggu oleh peserta didik
3. Aspek kelancaran dalam membaca yakni membaca lancar tanpa pikir, fasih dan tajwid yang bagus bisa tercapai dengan metode Wafa karena model pembelajarannya yang efektif dan menggunakan dominasi otak kanan.
4. Kepala sekolah menjelaskan bahwa secara prosentase, 75% target lembaga terkait pembelajaran al-Quran pada tahun 2018 tercapai berkat metode Wafa.
5. Evaluasi yang kontinyu terus dilakukan lembaga untuk menjaga kestabilan kualitas pembelajaran al-Quran. Ada banyak problem maupun kendala di lapangan ketika program dilaksanakan, namun sejauh ini teratasi dengan baik berkat kerjasama tim guru yang solid.

6. Sejauh ini, kualitas pembelajaran al-Quran dengan metode Wafa dianggap mengalami kenaikan cukup signifikan jika dibandingkan sebelumnya terbukti dengan naiknya capaian pembelajaran al-Quran.

7. Peran wali murid yang sangat mendukung terlaksananya pembelajaran al-Quran yang maksimal dengan metode Wafa sehingga secara keseluruhan tercapailah tujuan pembelajaran al-Quran serta sesuai dengan visi misi sekolah.

4. Temuan Penelitian Lintas Situs

a. Temuan Penelitian Lintas Situs pada fokus penelitian 1 tentang Perencanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Wafa pada pembelajaran al-Quran

Tabel 4.3. Perbandingan temuan di Situs 1 dan Situs 2

No	Fokus Penelitian	Situs 1 SDI Mohammad Hatta Malang	Situs 2 SDIT Ulil Albab Kamal	Lintas Situs
1	Perencanaan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Metode Wafa dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran al-Quran	Metode Wafa dipakai mulai tahun 2017. Metode yang dipakai sebelumnya adalah Iqra' dan Ummi. Karena dianggap terlalu lama, dan tidak ada progres signifikan dalam pembelajaran al-Quran maka demi pertimbangan efektifitas dan efisiensi lembaga memutuskan untuk menggunakan metode Wafa. Tujuan pembelajaran	Metode Wafa dipakai mulai tahun 2015. Metode yang dipakai sebelumnya adalah Ummi. Tujuan pembelajaran al-Quran pada dasarnya mencakup tiga hal yaitu mampu membaca al-Quran dengan benar, fasih dan sesuai dengan kaidah Tajwid, menulis huruf Arab/Hijaiyah tunggal maupun sambung sesuai dengan kaidah khat yang benar, serta	Dasar pemilihan metode Wafa adalah pada pertimbangan : <ul style="list-style-type: none"> • Tujuan pembelajaran yang beragam meliputi peningkatan kualitas membaca dan menulis dan menghafalal-Quran • Pertimbangan efektifitas dan

No	Fokus Penelitian	Situs 1 SDI Mohammad Hatta Malang	Situs 2 SDIT Ulil Albab Kamal	Lintas Situs
		<p>al-Quran dengan metode Wafa mencakup tiga hal yaitu mampu membaca al-Quran dengan benar, fasih dan sesuai dengan kaidah Tajwid, menulis huruf Arab/Hijaiyah tunggal maupun sambung sesuai dengan kaidah khat yang benar, serta menghafal juz 29 dan 30. Metodologi Wafa yang mudah serta memperhatikan penggunaan dominasi otak kanan sangat cocok dengan karakter anak pada usia SD. ditambah lagi materi yang menarik dan mudah dipahami. didukung penggunaan nada Hijaz yang mudah serta cara belajar yang gampang diingat siswa.</p>	<p>menghafal juz 29 dan 30. Perubahan metode dari Ummi ke Wafa karena permintaan mayoritas wali murid dengan pertimbangan metode Wafa dianggap lebih mudah dan cepat dalam meningkatkan kemampuan baca al-Quran para siswa.</p>	<p>efisiensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang masih berada dalam tahap kanak-kanak • materi ajar yang menarik dan mudah digunakan
		<p>Perencanaan materi pelajaran dilakukan dengan merancang RPP berbasis Tandur (5 P) dilakukan oleh guru al-Quran pada setiap kelompok dengan level yang sama meski</p>	<p>Perencanaan materi pelajaran dilakukan dengan merancang RPP berbasis Tandur (5 P) dilakukan oleh guru al-Quran pada setiap kelompok dengan level yang sama meski mungkin berbeda strategi</p>	<p>Guru diharuskan memiliki kemampuan untuk mengawal proses pembelajaran al-Quran yang menyenangkan dan kondusif dengan berbagai</p>

No	Fokus Penelitian	Situs 1 SDI Mohammad Hatta Malang	Situs 2 SDIT Ulil Albab Kamal	Lintas Situs
		mungkin berbeda strategi pengajaran	pengajaran	macam strategi yang diaplikasikan.
		Pemilihan strategi mengikuti model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dengan tahapan Tandır yang diawali dengan konsep pengayaan, Baca Tiru yang digunakan dalam mengenalkan konsep kemudian Baca Simak Klasikal dalam kelompok belajar yang maksimal berjumlah 15 orang.	Pemilihan strategi mengikuti model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dengan tahapan Tandır yang diawali dengan konsep pengayaan, Baca Tiru yang digunakan dalam mengenalkan konsep kemudian Baca Simak Klasikal dalam kelompok belajar yang berjumlah 10-15 orang.	
		Penggunaan drill banyak dilakukan untuk menangani siswa yang termasuk katagori lambat dalam mencapai target tilawah maupun hafalan	Penggunaan drill banyak dilakukan untuk menangani siswa yang termasuk katagori lambat dalam mencapai target tilawah maupun hafalan	
		Program pembelajaran yang dilakukan meliputi Tilawah dan Tahfidz.	Program pembelajaran yang dilakukan meliputi Tilawah dan Tahfidz. Untuk	penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dan

No	Fokus Penelitian	Situs 1 SDI Mohammad Hatta Malang	Situs 2 SDIT Ulil Albab Kamal	Lintas Situs
		<p>untuk program menulis belum dilaksanakan secara maksimal karena sudah tercover dalam kurikulum khas madrasah yakni pelajaran khat pada Bahasa Arab.</p>	<p>program menulis belum dilaksanakan secara maksimal karena keterbatasan waktu dan pertimbangan lain pelajaran menulis sudah tercover dalam pelajaran PAI.</p>	<p>mendukung dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran</p>
		<p>Program pendukung pembelajaran al-Quran dilaksanakan oleh guru maupun siswa dalam kegiatan pagi Shalat Dhuha berjamaah yang dilanjutkan membaca doa Dhuha dengan nada Hijaz, pembacaan asmaul Husna dan murajaah surat pendek. demikian pula pada shalat Dhuhur dan Ashar. khusus untuk guru pengajar mengadakan tahsin internal setiap hari Sabtu karena libur sekolah atau 10 menit setiap hari</p>	<p>Program pendukung pembelajaran al-Quran dilaksanakan oleh guru maupun siswa dalam kegiatan pagi Shalat Dhuha berjamaah yang dilanjutkan membaca doa Dhuha dengan nada Hijaz, pembacaan asmaul Husna dan murajaah surat pendek. khusus untuk guru pengajar mengadakan tahsin internal setiap hari Jumat.</p>	<p>Kedua lembaga sama-sama menerapkan 5 hari sekolah dan libur pada hari Sabtu. pembelajaran dimulai dari pagi pukul 07.00 hingga pukul 15.30 setiap harinya.</p>

No	Fokus Penelitian	Situs 1 SDI Mohammad Hatta Malang	Situs 2 SDIT Ulil Albab Kamal	Lintas Situs
		sebelum mengajar.		
		Terkait dengan media dan sumber belajar, guru menggunakan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar per jilid, kartu huruf, lagu-lagu	Terkait dengan media dan sumber belajar, guru menggunakan alat peraga buku besar yang berisi materi ajar per jilid, kartu huruf, lagu-lagu	Keduanya sama-sama memaksimalkan fungsi media untuk mempercepat pemahaman
		Dalam perencanaan Evaluasi, sekolah mengikuti ketentuan yang ditetapkan tim Wafa termasuk konversi nilai. penilaian harian dilakukan pada akhir pembelajaran dengan buku prestasi dan jurnal harian	Dalam perencanaan Evaluasi, sekolah mengikuti ketentuan yang ditetapkan tim Wafa termasuk konversi nilai. penilaian harian dilakukan pada akhir pembelajaran dengan buku prestasi dan jurnal harian	Evaluasi yang digunakan adalah evaluasi Sumatif yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, serta evaluasi formatif yang berfungsi mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran al-Quran

b. Temuan Penelitian Lintas Situs pada fokus penelitian 2 tentang Pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Wafa pada pembelajaran al-Quran

Tabel 4.4. Perbandingan temuan di Situs 1 dan Situs 2

No	Fokus Penelitian	Situs 1 SDI Mohammad Hatta Malang	Situs 2 SDIT Ulil Albab Kamal	Lintas Situs
1	Pelaksanaan Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan Metode Wafa dalam meningkatkan Kualitas pembelajaran al-Quran	Media pengantar yang dipergunakan adalah alat peraga besar, kartu huruf dan atau media lain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang dimaksudkan untuk memudahkan peserta didik mengingat materi penting dalam pembelajaran al-Quran	Media pengantar yang dipergunakan adalah alat peraga besar, kartu huruf yang memudahkan peserta didik mengingat materi penting dalam pembelajaran al-Quran	Pemilihan dan penggunaan media didasarkan pada kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, kepraktisan dan kecocokan dengan materi
		Materi pembelajaran al-Quran meliputi konsep dan istilah. Untuk membantu memahami konsep, materi disajikan melalui contoh, gambar dan gerakan. agar tidak monoton, maka harus ada variasi strategi dalam mengajar.	Ragam pengetahuan al-Quran terdiri dari unsur konsep dan istilah. Untuk memahami konsep digunakan strategi pembelajaran yang variatif agar tidak monoton	Pengetahuan tentang konsep dipahami dengan contoh, gerakan dan gambar serta strategi yang variatif agar pembelajaran tidak monoton yang bisa berakibat pada kejenuhan.
		Kekeliruan anak mayoritas terjadi pada bacaan panjang pendek, ghunnah serta pelafalan huruf yang serupa fonemnya.	Kekeliruan anak mayoritas terjadi pada bacaan panjang pendek, bacaan samar serta pelafalan huruf yang serupa fonemnya atau pun tulisannya	Mayoritas kesalahan yang terjadi adalah pada pelafalan huruf yang serupa fonemnya dan juga pelafalan beberapa hukum bacaan
		Peran guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sangat dominan karena itu guru juga harus meningkatkan kualitas diri sebagai pengajar profesional	Guru al-Quran mempunyai peran utama dalam seluruh pembelajaran karena gurulah yang harus memperbaiki kualitas bacaan siswa	Peran guru yang profesional dan berkualitas sangatlah diperlukan
		Para guru mendapatkan workshop dan juga tahsin atTilawah secara kontinyu dalam waktu tertentu	Para guru mendapatkan workshop dan juga murajaah secara kontinyu dalam waktu tertentu	Kompetensi guru pengajar harus selalu diupdate agar kualitasnya meningkat sehingga kualitas peserta didik pun akan meningkat pula

No	Fokus Penelitian	Situs 1 SDI Mohammad Hatta Malang	Situs 2 SDIT Ulil Albab Kamal	Lintas Situs
		Evaluasi rutin dilakukan setiap akhir pembelajaran, yang dituliskan pada buku prestasi siswa dan jurnal harian guru	Evaluasi rutin dilakukan setiap akhir pembelajaran, yang dituliskan pada buku prestasi siswa dan jurnal harian guru	Penilaian secara valid dan menjadi acuan untuk mengisi laporan hasil pembelajaran al-Quran yang dilaporkan pada wali murid
		Tes kenaikan jilid dilakukan per bulan untuk yang sudah menyelesaikan satu buku. sebelumnya anak sudah di drill atau pun dilatih untuk memaksimalkan kualitas bacaan. Tes terdiri dari Tes individu dan tes kelompok. tes kelompok hanya jika terjadi kesamaan capaian dalam satu kelompok	Tes kenaikan jilid dilaksanakan jika peserta didik sudah menyelesaikan satu jilid. Juga ada pra munaqasyah dan Munaqasyah yang dilaksanakan untuk yang sudah menyelesaikan semua jilid ditambah Tajwid dan Gharib.	Evaluasi yang digunakan yakni evaluasi formatif dan Sumatif

c. **Temuan Penelitian Lintas Situs pada fokus penelitian 3 tentang Evaluasi dan Dampak model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Wafa pada pembelajaran al-Quran**

Tabel 4.5. Temuan situs 1 dan Situs 2 terhadap Evaluasi dan Dampak Metode Wafa Terhadap Kualitas Bacaan al-Quran

No	Temuan Penelitian
1	Model pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> dengan metode Wafa menjadikan peserta didik mudah mengenal huruf, memahami konsep dengan benar serta menguasai materi yang disajikan secara variatif dan kontekstual
2	Tujuan pembelajaran al-Quran dengan metode Wafa adalah peserta didik mampu membaca al-Quran dengan fasih, lancar dan sesuai dengan kaidah

No	Temuan Penelitian
	Tajwid. Mayoritas guru Al-Quran berpendapat bahwa metode Wafa ini lebih simpel dan mudah sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran al-Quran
3	Kesulitan yang dialami peserta didik mayoritas sama yakni dalam pelafalan huruf dengan fonem serupa, pelafalan huruf serta panjang pendek bacaan
4	Kedua lembaga sama-sama fokus pada kompetensi tilawah dan hafalan juz 29 dan 30 namun belum maksimal dalam kompetensi menulis karena dianggap sudah tercover dalam pembelajaran yang lain, padahal idealnya metode Wafa juga menuntut peserta didik bisa menulis sesuai dengan kaidah khat Naskhi

C. PROPOSISI HASIL PENELITIAN

Berdasarkan paparan data hasil penelitian yang telah disajikan, maka dapat ditarik beberapa proposisi sebagai berikut :

1. **Proposisi perencanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam pembelajaran al-Quran**

- a. Perencanaan yang digunakan pada kedua sekolah didasari pada efektivitas dan efisiensi program, tujuan pembelajaran yang kompleks serta perhatian terhadap kondisi dan karakteristik peserta didik
- b. Perencanaan kegiatan dengan memperhatikan sekuensi menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan penguasaan al-Quran anak pun juga kegiatan pendukung sebagai upaya untuk membiasakan siswa dengan bacaan al-Quran

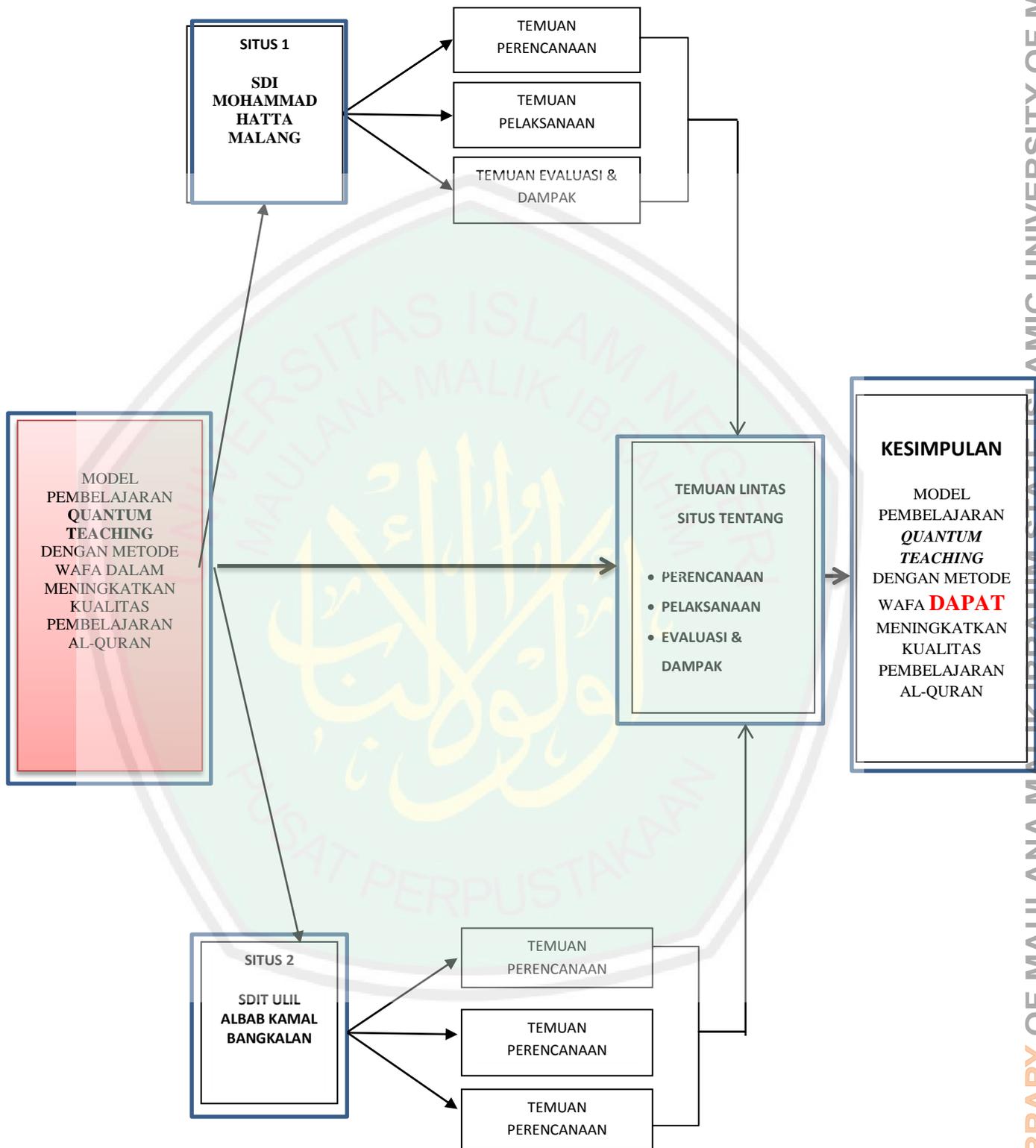
- c. Serangkaian kegiatan perencanaan yang terpadu meliputi perencanaan tujuan, materi, strategi, media dan sumber belajar serta perencanaan evaluasi idealnya dilaksanakan oleh guru pengajar demi tercapainya tujuan pembelajaran al-Quran secara maksimal.

2. **Proposisi pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam pembelajaran al-Quran**

- a. Media pembelajaran dipilih dan digunakan berdasarkan kesesuaian dengan tujuan dan materi pembelajaran, pertimbangan efektifitas dan efisiensi serta kemampuan guru pengajar. metode Wafa sudah menentukan standart baku yang mudah dan murah untuk dipelajari sehingga menghasilkan pembelajran yang menarik dan menyenangkan.
- b. Kualitas dan peran guru sangat penting karena kemampuan dasar membaca al-Quran diperoleh dalam sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, peningkatan kualitas guru pengajar al-Quran melalui diklat dan pelatihan mutlak diperlukan demi meningkatkan kualitas bacaan al-Quran peserta didik.
- c. Metode Wafa yang menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* menjadikan sebuah pembelajaran yang aktif, atraktif dan tidak monoton namun juga menuntut kemampuan pengajar untuk mampu mengaplikasikan dalam sebuah proses pembelajaran yang sarat makna.

3. Proposisi Evaluasi dan Dampak model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam pembelajaran al-Quran

- a. Signifikansi peran kualitas guru pengajar berbandin lurus dengan kualitas peserta didik dalam proses pembelajaran al-Quran meliputi kelancaran fasahah dan tajwid.
- b. Metode Wafa dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-quran para peserta didik karena formatnya yang mudah dan menarik serta strategi pengajaran yang menyenangkan
- c. Kompetensi pedagogis guru pengajar juga menunjang efektifitas metode Wafa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran
- d. Model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam metode Wafa menjadi stimulus yang efektif agar peserta didik gemar membaca al-Quran sehingga memudahkan tercapainya visi misi lembaga pendidikan Islam untuk mencetak generasi Qurani.



Gambar 4.2. BAGAN HASIL PENELITIAN

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Perencanaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Wafa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran al-Quran

Model pembelajaran yang digunakan dalam metode Wafa adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Tandır. Sebagaimana dijelaskan di bab sebelumnya bahwa model pembelajaran *Quantum Teaching* padaaalnya adalah sebuah model pembelajaran yang digunakan dalam penyajian fasilitas *Super Camp* yang tercipta dari penggabungan beberapa teori pendidikan diantaranya *Accelerated Learning* (Luzanov), *Multiple Intellegences* (Howard Gardner), *Experiential Learning* (David Kolb), *Elemen of Effective Instruction* (Hunter), *Neuro Linguistic Programming* (Ginder and Bandler) dan *Socratic Inquiry Cooperative Learning* (Johnson and Johnson).¹²⁹

Quantum Teaching merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat merangkul semua elemen peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan. Pembelajaran kuantum dalam menguasai ilmu al-Quran ini didasarkan pada asumsi bahwa kehidupan ibarat energi yang dapat dirubah menjadi cahaya. Maksudnya interaksi-interaksi dalam pembelajaran al-Quran diharapkan mampu mengubah kemampuan dan

¹²⁹ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal. 231

bakat alamiah guru dan peserta didik menjadi cahaya yang bermanfaat bagi kemajuan mereka dalam belajar secara efektif dan efisien.¹³⁰

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dianggap sebagai model pembelajaran yang ideal, karena berfokus pada kerja sama antara peserta didik dan guru untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan *Quantum Teaching* menawarkan sintesa dari hal-hal yang selama ini dicari oleh para pembelajar, melejitkan kemampuan guru untuk memaksimalkan kualitas peserta didik serta memaksimalkan dampak pengajaran melalui perkembangan hubungan, penggabungan belajar dan penyampaian kurikulum.¹³¹ Boby De Porter mengatakan bahwa model pembelajaran *Quantum* dibangun berdasarkan pengalaman selama 18 tahun, penelitian terhadap 25.000 siswa dan sinergi pendapat dari ratusan guru. Melalui tahapan TANDUR yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan, diharapkan pembelajaran akan terlaksana dengan baik serta bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil optimal.

Secara keseluruhan, dalam proses pembelajaran al-Quran dengan Metode Wafa mempunyai tujuan agar peserta didik mampu membaca al-Quran dengan fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid, menulis huruf Arab/Hijaiyah baik tunggal maupun sambung dengan tepat sesuai kaidah khat Naskhi dan menghafal al-Quran juz 29 dan 30. Di SD Islam Mohammad Hatta Malang, pada tahun 2003 menggunakan metode Iqra' hingga tahun 2015. Dirasa tidak ada perkembangan yang signifikan, sekolah kemudian menjajal

¹³⁰Nandang Kosasih & Dede Sumarna, *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 75-76.

¹³¹Boby de Porter, dkk, *Quantum Teaching*, hal. 45

metode Ummi dari 2015 hingga 2017. Di tahun 2017, metode Wafa diputuskan untuk digunakan dalam pembelajaran al-Quran dengan pertimbangan efektifitas dan efisiensi. Penggunaan nada hijaz yang mudah ditirukan, sekuensi materi dari mudah ke sulit, buku wafa yang memuat banyak gambar dan cerita menarik menjadi daya tarik tersendiri bagi peserta didik. Hingga 2019 kini, ternyata wali murid sangat mendukung terhadap implementasi metode Wafa dalam proses pembelajaran al-Quran di SD Islam Mohammad Hatta Malang. Begitu pula dengan SDIT Ulil Albab Kamal, yang memang sudah sejak lama merasakan efektifitas metode ini sejak pendirian RA Ulil Albab. SDIT Ulil Albab yang merupakan lembaga pendidikan lanjutan RA Ulil Albab melanjutkan penggunaan metode Wafa ini dalam proses pembelajaran al-Quran di sekolah. Bahkan SDIT Ulil Albab sudah dua kali menyelenggarakan Munaqasyah yang dinilai langsung dari tim Wafa pusat.

Untuk menghadirkan pembelajaran yang efektif, metode mengajar yang digunakan harus bisa mengakomodir modalitas belajar peserta didik. Oleh karena itu, dalam sebuah proses pembelajaran, ketiga modalitas belajar siswa yang meliputi visual, auditori dan kinestetik harus mendapatkan kesempatan yang sama serta terfasilitasi secara maksimal agar potensi siswa pun dapat tergali maksimal. Dari sinilah perencanaan memegang peranan vital dalam keberhasilan sebuah proses pembelajaran. Dalam buku *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, disebutkan bahwa perencanaan yang dilakukan seorang guru meliputi perencanaan tujuan pembelajaran, perencanaan materi, perencanaan strategi atau metode pembelajaran yang tepat, perencanaan media

dan sumber belajar serta perencanaan evaluasi untuk mengukur ketercapaian target pembelajaran para peserta didik.

Perencanaan materi pembelajaran al-Quran idealnya harus mempertimbangkan kesesuaian dengan intelektual peserta didik, dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, sesuai dengan perkembangan zaman serta tingkat kesulitan yang relatif bisa diterima oleh semua kalangan serta tersusun secara logis dan sistematis. Perencanaan materi pelajaran dilakukan oleh guru al-Quran pada masing-masing level dengan menentukan strategi pembelajaran yang berbeda. Menurut Wina Sanjaya, perencanaan materi sangat penting karena pada penyampaianya guru harus menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik yang berbeda. Karena itulah, setiap guru memiliki cara tersendiri ketika menyampaikan materi yang sama sekalipun.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa di SD Islam Mohammad Hatta menggunakan RPP 5 P yang mengadopsi konsep Tandır dan digunakan dalam semua jenjang. 5 P tersebut meliputi : P1 (Pembukaan), P2 (pengalaman), P3 (pengajaran), P4 (Penilaian) dan P5 (Penutupan). Dalam perencanaan strategi pembelajaran yang menjadi komponen wajib RPP, Strategi baca Tiru menjadi metode untuk mengenalkan konsep yang dilanjutkan dengan Baca Simak Murni dengan maksimal jumlah anggota kelompok 15 orang. Sedangkan di SDIT Ulil Albab Kamal, metode Baca Tiru dilanjutkan dengan Baca Simak Klasikal dengan maksimal jumlah anggota kelompok 10-15 orang. Perencanaan strategi yang tepat akan sangat mendukung akan terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan

menyenangkan. Dengan suasana pembelajaran yang kondusif, diharapkan tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Terkait dengan rencana penggunaan media dan sumber belajar, guru Wafa rata-rata memakai alat peraga buku besar yang berisi materi ajar per jilid dan kartu huruf. Masih menurut Wina Sanjaya, penggunaan media berfungsi untuk mengurangi bahasa verbal dan sebagai alat untuk memperoleh pengalaman belajar. Di kedua sekolah, penggunaan media dalam pembelajaran terbukti efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Perencanaan Evaluasi dalam metode Wafa sudah ditetapkan oleh Tim Wafa pusat sehingga kedua sekolah melakukan penilaian sesuai tahapan penilaian yang ditetapkan Wafa. Tujuan evaluasi sendiri adalah untuk mengukur ketercapaian kompetensi peserta didik untuk kemudian dilaporkan sebagai laporan hasil belajar. Secara umum, guru Wafa melakukan penilaian di akhir pembelajaran dengan menggunakan buku prestasi dan Jurnal Harian guru. Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang terencana dengan baik karena akan menjadi indikator ketercapaian tujuan pembelajaran. Menurut Richard L. Arends dalam bukunya *Learning to Teach*, perencanaan bukan hanya berupa rencana untuk sebuah pembelajaran yang akan dilaksanakan esok namun juga mencakup *in flight adjustment* (penyesuaian spontan di tengah mengajar) maupun perencanaan yang dilakukan setelah mengajar sebagai hasil *assessment*.

Secara singkat dapat dirumuskan bahwa perencanaan pembelajaran adalah sebuah proses instruksional yang terstruktur yang tidak bisa terpisah antara komponen sebelum, selama dan sesudah proses pembelajaran berlangsung. Demikian pula dalam pembelajaran al-Quran yang juga terdiri dari pengetahuan prasyarat, pengetahuan inti dan pengetahuan lanjutan yang harus disajikan secara bertahap dan terpola. Pun juga harus bisa mewedahi keanekaragaman karakter dan modalitas peserta didik agar tercipta sebuah proses pembelajaran yang merata dan berkeadilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Wafa dalam peningkatan Kualitas Pembelajaran al-Quran

Pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan metode Wafa yang dalam tahapan pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* yang menggunakan dominasi otak kanan melalui tahapan TANDUR diterapkan secara khusus dalam metode Wafa dengan 5 P: pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian, dan penutupan. Boby De Porter dalam bukunya *Quantum Teaching* menerangkan bahwa kerangka Tandur adalah kerangka rancangan dalam sebuah proses pembelajaran yang aktif, variatif dan menyenangkan. Meski hal tersebut tidak bisa lepas dari peran guru pengajar yang harus mempersiapkan segala sesuatunya dengan matang dan maksimal.

Para pengajar al-Quran di kedua latar penelitian baik yang di SD Islam Mohammad Hatta Malang maupun di SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan, telah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran al-Quran dengan metode Wafa. Dalam prakteknya, kendala praktis yang paling sering muncul adalah munculnya kejenuhan siswa dalam satu tatap muka jika guru tak menerapkan strategi yang variatif.. Dengan kata lain, guru pengajar al-Quran harus benar-benar merancang strategi pembelajaran yang jitu agar metode Wafa bisa berdaya guna secara efektif dan efisien. Baca Simak Murni, Baca Simak Klasikal atau pun Baca Simak Privat bisa digunakan secara bergantian dalam satu kal tatap muka.

Kualitas individu pengajar juga sangat diperlukan demi memaksimalkan sebuah pembelajaran. Kedua lembaga ini telah menerapkan koordinasi internal antar guru al-Quran yang dilaksanakan secara rutin pada waktu tertentu untuk menjaga kualitas dan kesempurnaan bacaan para guru pengajar. Dapat dipastikan, jika pengajarnya berkualitas pasti para peserta didik akan berkualitas pula. Hal ini dikarenakan intensitas guru yang sangat tinggi dalam pembelajaran al-Quran. Dalam belajar makharijul Huruf umpamanya betapa guru harus benar-benar melafalkan huruf per huruf dengan tepat untuk memberikan contoh bacaan yang baik untuk peserta didik. Guru juga harus membetulkan bacaan peserta didik yang kurang tepat atau kurang fasih.

Tahapan *Quntum Teaching* dalam pelaksanaan metode Wafa dengan konsep TANDUR diawali dengan tahap pembukaan yang mengandung konsep Tumbuhkan. Dalam kegiatan pembukaan, seorang guru harus bisa

menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik terhadap proses pembelajaran yang akan kita alami bersama. Buku Wafa mengandung cerita muwassafat yang bisa dijadikan sumber inspirasi bagi guru untuk menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar al-Quran

Tahap pengalaman merupakan pengejawantahan dari tahap Alami. Mengalami artinya peserta didik mempunyai pengalaman belajar sendiri yang dirasakan sendiri. Dalam pembelajaran al-Quran metode Wafa, peserta didik mempraktikkan langsung atau melafalkan sendiri secara bacaan tertentu. Pelafalan secara langsung ini bisa dimodifikasi melalui media lagu atau modifikasi bunyi huruf yang diatur sedemikian rupa sehingga menjadi pengalaman belajar yang menyenangkan dan imbasnya akan mudah melekat pada memori ingatan peserta didik.

Pengajaran merupakan bentuk aplikatif dari tahapan Namai dalam *Quantum Teaching*. Kegiatan yang bisa dilakukan pada tahap ini adalah memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan yang berfungsi dalam mengajarkan konsep. Menjelaskan kriteria bacaan dengan menyebutkan definisinya terlebih dahulu kemudian menamainya adalah contoh aplikatif dalam pembelajaran al-Quran. Bisa juga menggunakan media kartu, gambar, kertas warna atau media yang lain agar menciptakan sebuah pembelajaran yang bermakna.

Tahap selanjutnya adalah Penilaian yang dinamakan tahap Demonstrasi dalam *Quantum Teaching*. Dalam metode Wafa, tahap ini bisa diisi dengan kegiatan Baca Tiru, Baca Simak Klasikal dimana peserta didik membaca,

sedangkan guru menilai bacaan siswa di buku prestasi. Demikian selanjutnya sampai selesai dan dilanjutkan dengan aktivitas permainan yang menyenangkan seperti tebak-tebakan tentang materi yang sudah dipelajari. Dalam buku *Quantum Teaching* dijelaskan dalam tahap demonstrasi bisa digunakan berbagai cara misalnya game, video dan lagu. Inti demonstrasi adalah latihan intensif dan dalam pembelajaran al-Quran memang dibutuhkan latihan intensif untuk melafalkan huruf atau kata Arab dengan benar.

Pada tahap Ulangi, metode Wafa memberikan strategi Baca Simak Klasikal (BSK) atau Baca Simak Murni (BSM) atau metode Drill (secara bersama atau bergantian). Yel-yel ataupun tebak-tebakan bisa memperkuat konsep dan menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik bahwa dirinya mampu.

Tahap Penutupan, atau tahap Rayakan artinya memberikan apresiasi atas segala usaha yang telah dilakukan oleh peserta didik. Sekecil apapun usaha mereka, maka hal itu layak dihargai. Bobby de Porter mengatakan bahwa sesuatu yang layak dipelajari layak pula dirayakan. Guru al-Quran bisa memberikan *reward* atau menyanyikan lagu bersama-sama sehingga pembelajaran ditutup dengan kesan yang begitu menggoda dan akan selalu diingat oleh para peserta didik.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* yang merupakan gabungan dari berbagai metode pembelajaran menjadikan guru pengajar bisa menggunakan berbagai macam strategi baik berupa gambar, lagu, tanda berwarna, gerakan tangan, visualisasi dan lain sebagainya dalam prose pembelajaran al-Quran. Jadi

pada dasarnya, salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran dengan metode Wafa adalah peran guru dalam proses pembelajaran. Pembelajaran baca tulis dan hafalan al-Quran akan sangat bergantung secara signifikan terhadap kemampuan guru pengajar dalam menguasai bacaan al-Quran. Selain itu, juga didukung oleh lingkungan belajar yang kondusif yang bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, ceria namun sarat makna.

Memang bukanlah suatu hal yang mudah, mengintegrasikan model pembelajaran yang dinamis dalam mengajar al-Quran. Kendala teknis terbesar untuk anak-anak di tingkat dasar adalah memusatkan konsentrasi anak dalam waktu tertentu. Pada tahap awal, biasanya memang peserta didik terlihat ceria, antusias dan bersemangat. Namun, jika guru pengajar tak merubah pola atau strategi mengajarnya dalam hitungan menit, maka bisa dipastikan kelas akan sedikit terganggu. Strategi Baca Tiru Klasikal ternyata sangat efektif diterapkan di saat-saat kejenuhan siswa timbul.

C. Evaluasi dan Implikasi Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Wafa dalam peningkatan Kualitas Pembelajaran al-Quran

Secara umum, tujuan utama dalam implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam peningkatan kualitas pembelajaran al-Quran adalah bagaimana menjawabantahkan integrasi sains dengan Islam. Pembelajaran al-Quran yang notabene adalah kegiatan murni dalam pembelajarn Islam, di berikan melalui metode yang menarik dalam model pembelajaran *Quantum* .

Sebagaimana disebutkan dalam teori belajar bahwa lingkungan belajar yang menyenangkan akan memaksimalkan hasil belajar anak. Pun juga dalam belajar al-Quran. Metode Wafa menghadirkan sebuah proses pembelajaran Al-Quran yang sistemik, integrative dan komperhensif. Dikemas dengan menarik dan menyenangkan serta sangat memperhatikan karakteristik dunia anak yang lekat dengan permainan dan kreasi penuh kegembiraan. Kreativitas guru juga dituntut maksimal sehingga penyampaianya tidak *garing* dan monoton sebagaimana kebanyakan metode pembelajaran al-Quran tradisional.

Penggunaan metode Wafa di SD Islam Mohammad Hatta Malang dan di SDIT Ulil Albab Kamal terbukti menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa benar-benar efektif dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam pembelajaran al-Quran yang meliputi kelancaran yakni membaca lancar tanpa pikir, fasahah yang mencakup ketepatan makharijul huruf dan kesesuaian dengan kaidah ilmu Tajwid, menghafal juz 29 dan 30 serta menulis sesuai kaidah khat Naskhi.

Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran al-Quran di kedua lembaga yakni SDI Mohammad Hatta dan SDIT Ulil Albab Kamal, maka tujuan untuk mencetak generasi Islam yang cinta al-Quran akan tercapai dengan mudah.

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dalam perencanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam peningkatan kualitas pembelajaran al-Quran terdapat beberapa hal yaitu:
 - a. Kedua lembaga mendapati problem terbesar anak-anak dalam membaca al-Quran adalah panjang pendek dan kemampuan tajwid meliputi pelafalan huruf yang serupa fonemnya.
 - b. Kedua lembaga memilih metode Wafa dengan penggunaan otak kanan berdasarkan pada kompleksitas tujuan pembelajaran al-Quran, kesesuaian metode dengan kondisi dan karakteristik peserta didik, serta pertimbangan efektifitas dan efisiensi metode.
 - c. Perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru al-Quran meliputi perencanaan tujuan, materi, strategi, media dan sumber belajar, serta perencanaan evaluasi.
2. Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa dalam peningkatan kualitas pembelajaran al-Quran terdapat beberapa temuan:
 - a. Pelaksanaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa kedua lembaga mengharuskan para guru untuk membuat RPP khas *Quantum Teaching* dengan tahap TANDUR yang terdiri dari 5P sehingga bisa mengakomodir karakteristik peserta didik yang beragam.

- b. Metode Wafa adalah metode yang aplikatif karena merupakan gabungan dari berbagai teori pembelajaran dengan tujuan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai
 - c. Peran guru al-Quran sangat vital karena guru al-Quran yang paling banyak melatih pelafalan dan bacaan al-Quran. Oleh karena itu, guru al-Quran harus selalu meningkatkan kualitas keilmuan sehingga akan berimbas pada meningkat pula kualitas peserta didik.
3. Dampak dan evaluasi model pembelajaran Quantum Teaching dengan metode Wafa dalam peningkatan kualitas pembelajaran al-Quran antara lain :
- a. Dampak positif implementasi model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa adalah meningkatnya semangat belajar al-Quran yang berimbas pada meningkatnya kualitas bacaan al-Quran para peserta didik di SD Islam Mohammad Hatta dan SDIT Ulil Albab Kamal
 - b. Mayoritas peserta didik mengalami percepatan penguasaan materi al-Quran dengan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan Metode Wafa sehingga tercipta efektifitas dan efisiensi pembelajaran al-Quran.
 - c. Strategi dan metode pembelajaran yang variatif serta kemampuan pedagogis guru pengajar masih sangat perlu ditingkatkan karena hal tersebut menjadi prasyarat agar model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa bisa terimplementasikan dengan maksimal dan memberikan dampak positif bagi para peserta didik pembelajar al-Quran.

B. Saran

1. Dalam tahap perencanaan hendaknya para pengajar merancang secara matang dengan mempertimbangkan hal-hal yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik yang beraneka ragam, efektifitas dan efisiensi serta nilai guna program.
2. Untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa, ada beberapa unsur pokok yang harus diperhatikan : kualitas guru, RPP 5 P yang aplikatif, strategi yang variatif dan penilaian yang valid.
3. Evaluasi terstruktur sangat diperlukan agar model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan metode Wafa bisa diterapkan dengan maksimal dalam tahap per tahapnya sehingga benar-benar bisa meningkatkan kualitas bacaan al-Quran peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Rulam. 2005. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Al-Albani, Syaikh Muhammad Nashiruddin. t.t. *Shahih Sunan Tirmidzi*. t.tp: t.p.
- _____. t.t. *Shahih Sunan Abu Daud*. t.tp: t.p.
- Al-Majidi, Abdussalam Muqbil, 2008. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat: Berbagai Keutamaan, Adab, dan Hukum Membaca Al-Qur'an dan Tajwidnya..* Jakarta: PT Darul Falah
- Al-Majidi, Abdussalam Muqbil. 2008. *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan al-Quran Kepada Para Sahabat: Berbagai Keutamaan, Adab dan Hukum Membaca al-Quran dan Tajwidnya*. Jakarta: PT. Darul Falah
- Amal, Taufik Adnan. 2005. *Rekonstruksi Sejarah al-Quran*. Jakarta: Pustaka Alfabet
- Arends, Richard L., 2008. *Learning To Teach*, terj. Helly Prajitno Soetjipto, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, Zainal, t.t. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendis Departemen Agama RI
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ash Shabuni, Muhammmad Ali, 2001. *At- Tibyan fi ulumil Quran*, terj. Muhamad Qodirun Nur, Jakarta: Pustaka Amani
- Assa'idi, Sa'dullah, 2009. *Pemahaman Tematik al-Quran Menurut Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Asy-Syaikh, Musthafa. 2004. *Manhaj Pendidikan Anak Muslim*. Jakarta Selatan: Mustaqim
- Azhim, Irfan Abdul. 2009. *Agar Bacaan Quran Anda Tak Sia-sia*. Solo: Pustaka Iltizam
- Aziz. Abdul & Abdul Rauf. 2004. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Quran Daiyah*. Bandung: PT. Syamil Cipta Media
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohammad, 2013. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara
- B. Uno, Hamzah. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Baharudin & Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar & Pembelajaran..* Yogyakarta: ar-Ruzz

- Birri, Maftuh Basthul. 2008. *Al-Quran Hidangan Segar : Bergizi Tinggi, Pemberkah Penyegar dan Pembangkit Umat*. Kediri: Madrasah Murottilil Quranil Karim
- Bungin, Burhan. 2009. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- DePorter, Bobbi, Mark Reardon, and Sarah Singer-Nourie, 2010, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning Di Ruang-Ruang Kelas* Bandung: Kaifa
- Fajeri, Ahmad al-Ghifari, 2013. *Studi Komparatif antarametode UMMI di SDIT Ukhuwah Banjarmasin dan Metode Qiraati di Madrasah Ibtidaiyah Fita'limis Sibyan Lok baintan dalam Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar terhadap kemampuan membaca al-Quran siswa kelas V*, Tesis: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar. 2007. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Hasbullah. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Iskandar, 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Juwariyah. 2010. *Hadis Tarbawi*. Yogyakarta: Teras
- Khon, Abdul Majid. 2011. *Praktikum Qiraat: Keanean Bacaan Al-Quran Qiraat Ashim dari Hafshah*. Jakarta: Amzah
- Khusniyah, Anisa Ida, 2014. *Menghafal Al-Qur'an Dengan Metode Muraja'ah Studi Kasus di Rumah Tahfidz Al-Ikhlash Karangrejo Tulungagung*, Skripsi: 2014
- Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras
- Kosasih, Nandang & Dede Sumarna. 2013. *Pembelajaran Quantum dan Optimalisasi Kecerdasan*. Bandung: Alfabeta
- Kusrin, Lan & Ali Safrudin. 2011. *Gemar Membaca dan menulis Huruf Hijaiyah*. Surabaya: Bintang Books
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Malik, Imam. 2005. *Psikologi Umum (Sebuah Pengantar)*, Surabaya: Lembaga Kajian Agama dan Filsafat.
- Mansur. Sufa'at. 2011. *Agama-agama Besar Masa Kini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Maqsuri, Ainil, 2018. 'Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan Tajwid Al-Qur'an', *IQRO: Journal Of Islamic Education* 1, No. 2
- Massul, Romdoni. 2014. *Metode Cepat Menghafal dan Memahami Ayat-ayat Suci al-Quran*. Bantul: Lafal Indonesia
- Maunah, Binti. 2009. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Humberman, 2007. *Analisis Data Kualitatif*. Terj. Tjetjep Rohedi Rohidi. Jakarta: UIN Press
- Moleong, Lexi J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mu'awanah, Elfi & Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Muhaimin. *Strategi Belajar Mengajar*, 1996. Surabaya, Citra Media Karya Anak Bangsa
- Mukni'ah. 2001. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media
- Mulyono. 2012. *Strategi Pembelajaran: Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. Malang: UIN-Maliki Press
- Mustofa, Syaiful. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Nashirudin, Muhammad. 2007. *Shahih Sunan At-Tirmidzi*, Jakarta: Pustaka Azzam
- Nasrulloh. 2012. *Lentera Qur'ani: Cara Mudah Membaca al-Quran dan Memahami Keutamaannya*. Malang: UIN Maliki Press
- Nata, Abuddin, 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Nazir, Moh. 2005 *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Pidarta, Made. 2000. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Qomar, Mujamil. 2005. *Epistemologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rahman, Fazlur. 1980. *Major Themes of The Quran*. Minneapolis Chicago: Bibliotheca Islamica
- Rifa'i, Ahmad. 2014. *Implementasi Metode Ummi untuk Meningkatkan Kualitas Membaca al-Quran di SDIT Ihsanul Amal Alabio Banjarmasin*, Tesis: UIN Malang
- Rosyidi, Abd. Wahab & Mamlu'atul Ni'mah. 2012. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press

- Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Kencana
- Shihab, Quraish. 2004. *Membumikan al-Quran: Fungsi dan peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: PT. Mizan Pustaka
- , 2003. *Mukjizat al-Quran*, Bandung: Mizan
- , 2008. *Sejarah dan Ulum Al-Quran*, Jakarta: Pusataka Firdaus
- Sobur, Alex. 2003. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: C.V. Pustaka Setia
- Sudjiono, Anas, 2011. *Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugono, Dendy. 2011. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Badan Pengembang dan Pembinaan Bahasa
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Suryabrata, Sumadi. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suyudi, 2005. *Pendidikan dalam Perspektif al-Quran*, Yogyakarta: Mikroj
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Rosda Karya
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Tarigan, Henry Guntur. 1979. *Membaca Sebagai Suatu Ketrampilan Berbahasa*. Bandung: FKSS- IKIP
- Thobroni, M. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media
- Tim Wafa. 2012. *Buku Pintar Guru Wafa*. Surabaya: Yayasan Syafaatul Quran Indonesia
- _____. 2013. *Wafa Belajar al-Quran Metode Otak kanan Ghorib Musykilat*, Surabaya: Yayasan Syafaatul Quran Indonesia
- Tim Wafa Indonesia. "Keunggulan Metode". <http://wafaindonesia.or.id/>
- Ulum, M. Samsul, 2007. *Menangkap Cahaya al-Quran*, Malang: UIN-Malang Press

- Umar, Bukhari. 2012. *Hadits Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Bumi Aksara
- Usman, Moh. Uzer, 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Wardhana, Wisnu Arya. 2009. *Al-Quran dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar



The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow calligraphic design. The word "LAMPIRAN" is superimposed over the center of the logo in a large, bold, black serif font.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor: B-076/Ps/HM.01/03/2019

06 Maret 2019

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SD Islam Mohammad Hatta
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama : Rurin Elfi Farida
NIM : 17760046
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IV (Empat)
Pembimbing : 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag.
2. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.
Judul Penelitian : Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Quran

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id>, Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-379/Ps/HM.01/12/2018

31 Desember 2018

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDIT Ulil Albab Kamal
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Berkenaan dengan adanya tugas akhir, kami menganjurkan mahasiswa dibawah ini melakukan penelitian ke lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa kami:

Nama	: Rurin Elfi Farida
NIM	: I7760046
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester	: III (Tiga)
Dosen Pembimbing	: 1. Dr. H. Ahmad Fatah Yasin, M.Ag 2. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D.
Judul Penelitian	: Model Pembelajaran Quantum Teaching dengan metode Wafa dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran al-Quran (Studi Multisitus di MIN 1 Bangkalan dan SDIT Ulil Albab Kamal)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb





YAYASAN BINA INSAN KAMIL [YANAICA] INDONESIA
SD ISLAM MOHAMMAD HATTA

Terakreditasi A

NIS : 100630 – NSS : 102056104009 – NPSN : 20533897

Jl. Simpang Flamboyan no. 30 Malang 65141, Tlp. (0341) 413003

Website : sdimohammadhatta.sch.id e-mail : sdimh@sdimohammadhatta.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :216/S.Ket/KS/SDI-MH/IV/2019

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Suyanto, S.Pd., M.KPd
NIY : 992069022
Jabatan : Kepala SD Islam Mohammad Hatta

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Rurin Elfi Farida
NIM : 17760046
Program Studi : PGMI

Telah melaksanakan penelitian di SD Islam Mohammad Hatta mulai tanggal 27 Februari 2019 sampai 04 April 2019 guna penyusunan Tesis dengan judul *“Model Pembelajaran Quantum Teaching Dengan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Quran (Studi Multisitus Di SDI Mohammad Hatta Malang Dan SDIT Util Albab Kamal Bangkalan)”*

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Rajab 1440 H
04 April 2019M



Kepala Sekolah,

Suyanto, S.Pd., M.KPd



YAYASAN INSAN MADANI BANGKALAN
SDIT ULIL ALBAB

Jl. Sumbersari No. 22 Banyuwajuh Kamal Telp. 085745918333



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 021/SDITUA/III/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Afzal Farid Alfahmi, S.Kom.

Jabatan : Kepala SDIT Ulil Albab Kamal

Alamat : Jl. Sumbersari No. 22 Bnyuwajuh Kamal Bangkalan

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswi yang beridentitas :

Nama : Rurin Elfi Farida

NIM : 17760046

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Telah selesai melakukan penelitian pada siswa/siswi SDIT Ulil Albab selama 3 (tiga) bulan, terhitung mulai tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan 20 Maret 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Tesis yang berjudul "Model Pembelajaran Quantum Teaching dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Al-Qur'an".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Bangkalan, 21 Maret 2019

Kepala SDIT ULIL ALBAB



[Signature]
AFZAL FARID ALFAHMI, S.Kom.

Lampiran-lampiran

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Dokumentasi

1. Profil sekolah
2. Kelengkapan administrasi
3. Kegiatan pembelajaran

B. Observasi

1. Letak geografis
2. Proses Perencanaan pembelajaran al-Quran dengan Metode Wafa :

Panduan Observasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru mempersiapkan pembelajaran		
2.	Guru mempersiapkan RPP 5 P		
3.	Guru mempersiapkan alat peraga		
4.	Guru merencanakan pembelajaran		
5.	Guru mempersiapkan <i>tim teaching</i>		

3. Proses pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan Metode Wafa :
 - a. Model pembelajaran *Quantum Teaching*
 - b. Cara guru mengajar
 - c. Cara siswa belajar

Panduan Observasi Pembelajaran Al-Quran

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru membuka pelajaran dengan menarik		
2.	Guru mengkondisikan kelas dengan apersepsi		
3.	Guru mengajar sesuai tahapan Tandır <i>Quantum Teaching</i>		
4.	Guru menguasai kelas		
5.	Guru memberikan perhatian pada perbedaan modalitas siswa		
6.	Guru menggunakan media /alat peraga		

7.	Guru menggunakan strategi khas metode Wafa		
8.	Guru mengatasi masalah dalam kelas dengan bijaksana		
9.	Pembelajaran berlangsung menyenangkan		
10.	Peserta didik terlihat bersemangat dan aktif		
11.	Pesertadidik mengikuti pembelajaran dengan antusias		
12.	Lingkungan belajar yang kondusif		

Keterangan :

YA : menunjukkan dilaksanakan atau ada

TIDAK : menunjukkan tidak dilaksanakan atau tidak ada

4. Proses Evaluasi metode Wafa

Panduan Observasi Evaluasi

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Guru melaksanakan penilaian harian		
2.	Guru menuliskan di buku Prestasi Harian		
3.	Guru menuliskan di Jurnal Harian		
4.	Guru mencatat siswa –siswa yang lambat dalam membaca		
5.	Guru melakukan drill khusus untuk yang belum mencapai target		
6.	Guru menilai sesuai kondisi riil siswa		

C. Wawancara

1. Informan 1 : Kepala Sekolah

- a. Sejak kapan bapak bertugas di lembaga ini?
- b. Kurikulum apa yang digunakan di sekolah ini?
- c. Terkait dengan banyaknya sekolah-sekolah Islam, strategi apa yang Bapak lakukan untuk mewujudkan sekolah ideal dan difavoritkan masyarakat?
- d. Apakah pendidikan agama terutama dalam hal ini adalah pembelajaran al-Quran menjadi prioritas? Mengapa?
- e. Kapan pelaksanaan proses pembelajaran al-Quran di sekolah ini?

- f. Adakah usaha atau program yang diperuntukkan khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran?
- g. Adakah SDM khusus yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembelajaran al-Quran?
- h. Terkait dengan sistem seleksi guru pengajar al-Quran, adakah proses seleksi khusus?
- i. Apakah mayoritas guru al-Quran berasal dari PTAI atau lembaga tinggi yang lain?
- j. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran di sekolah ini, strategi atau langkah apa saja yang bapak terapkan?
- k. Adakah faktor-faktor pendukung atau pun penghambat dalam implementasi program pembelajaran al-quran ?
- l. Untuk kebijakan penentuan metode membaca al-Quran yang tepat apa kontribusi Bapak?
- m. Apa alasan utama menggunakan metode Wafa dalam pembelajaran al-Quran?

2. Informan 2 : Waka Kesiswaan/ Waka Kurikulum

- a. Apakah kurikulum yang dipakai di sekolah ini?
- b. Adakah kurikulum khusus untuk pembelajaran al-Quran ?
- c. Sejak kapan sekolah ini menggunakan metode Wafa?
- d. Mengapa memilih metode Wafa sebagai metode dalam proses pembelajaran al-Quran?

- e. Adakah silabus khusus untuk Wafa?
- f. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Quran di sekolah?
- g. Adakah persiapan khusus dalam pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan metode Wafa?
- h. Apakah guru-guru al-Quran juga mendapatkan pelatihan khusus untuk peningkatan kualitas diri?
- i. Kendala apa saja yang banyak ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan metode wafa?
- j. Terkait dengan sistem seleksi guru pengajar al-Quran apakah mayoritas berasal dari PTAI atau lembaga tinggi yang lain?

3. Informan 3 : Koordinator Guru Al-Quran

- a. Sebagai koordinator guru al-Quran, apa yang Anda lakukan untuk menjalankan program pembelajaran al-Quran di sekolah ini?
- b. Metode apa saja yang pernah digunakan dalam proses pembelajaran al-Quran?
- c. Apa alasan memilih metode Wafa?
- d. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan metode Wafa di sekolah ini?
- e. Bagaimana sistem koordinasi antar *teamwork* pengajar al-Quran di sekolah ini?
- f. Dalam perencanaan pengajaran, apa saja yang harus disiapkan oleh guru pengajar al-Quran?

- g. Adakah waktu khusus yang dialokasikan untuk para pengajar guna meningkatkan kualitas diri?
- h. Kendala apa saja yang banyak ditemui dalam pelaksanaan pembelajaran al-Quran dengan metode wafa?
- i. Adakah program khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran al-Quran?
- j. Sejauh ini bagaimana dampak metode Wafa dalam proses pembelajaran al-Quran?

4. Informan 4 : Guru Al-Quran

- a. Sejak kapan anda menjadi pengajar al-Quran di sekolah ini?
- b. Metode apa saja yang pernah diterapkan dalam proses pembelajaran al-Quran?
- c. Apakah bapak/ibu mengetahui alasan penggunaan metode Wafa?
- d. Apa kesalahan bacaan yang mayoritas ditemukan pada peserta didik saat proses pembelajaran al-Quran?
- e. Apa saja yang ibu/bapak persiapkan sebelum mengajar al-Quran?
- f. Adakah RPP khusus dalam pembelajaran dengan metode wafa ini?
- g. Dalam pembuatan RPP, apakah semua guru membuat sendiri atau dilakukan secara kolektif?
- h. Strategi khusus apa yang digunakan Bapak/Ibu dalam mengajar al-Quran?
- i. Bagaimana dengan sistem penilaian dengan metode Wafa?

- j. Sejauh ini, menurut Bapak/Ibu guru, apakah metode Wafa cukup efektif dalam meningkatkan kualitas bacaan al-Quran peserta didik?

5. Informan 5 : Wali Murid

- a. Apa alasan Bapak/Ibu menyekolahkan putra/putri Bapak/ ibu di sekolah ini?
- b. Sejauh ini bagaimana perkembangan kemampuan baca al-Quran putra ibu?
- c. Tahukah ibu tentang metode yang digunakan dalam pembelajaran al-Quran di sekolah?
- d. Bagaimana bacaan al-Quran putra/putri ibu saat ini?
- e. Apakah ibu merasa puas dengan kemampuan bacaan al-Quran putra putri bapak/ibu?
- f. Menurut anda, apakah metode Wafa ini efektif dalam meningkatkan kualitas kemampuan baca al-Quran putra putri bapak/ibu?

6. Informan 6 : Siswa

- a. Kelas berapa sekarang?
- b. dalam mengaji al-Quran, sudah sampai Jilid berapa Wafa?
- c. Sebelum memakai buku Wafa apa saja yang pernah dipakai di sekolah ?
- d. Bagaimana menurutmu belajar dengan metode Wafa?

- e. Apakah Bapak/ibu guru al-Quran menggunakan cara mengajar yang menyenangkan?
- f. Apakah bapak/ibu guru menggunakan media-media seperti kartu atau buku peraga besar?
- g. Apakah kamu merasa kemampuan baca al-Quranmu meningkat setelah menggunakan metode Wafa?



Instrumen Pengumpulan Data (IPD)

No	Ditujukan Kepada	Fokus Masalah 1 (R)
1	Wawancara	
A	Kepala Madrasah	1. Apa visi misi lembaga pendidikan yang Bapak pimpin ?
		2. Adakah penanggungjawab (koordinator pelaksana) dalam pembelajaran al-Quran ?
		3. Metode apa yang digunakan lembaga dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran al-Quran?
		4. Sejak kapan lembaga menggunakan metode tersebut?
		5. Se jauh ini bagaimana tanggapan terkait penggunaan metode tersebut ?
2	Dokumen	
B		1. Buku pegangan dalam metode WAFA
		2. Beberapa dokumen foto terkait peralatan ataupun media yang dipersiapkan dalam kegiatan pembelajaran dengan metode WAFA
3	Observasi	
C		1. proses pembelajaran metode Wafa

No	Ditujukan Kepada	Fokus Masalah 2 (P)
1	Wawancara	
	Kepala Sekolah	
	Koordinator Quran	
	Guru al-Quran	
	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kamu merasa senang dengan cara mengajar al-Quran yang dilakukan gurumu? 2. Apakah kamu merasa banyak kemajuan dengan penggunaan metode WaFa? 3. Apakah orangtuamu puas dengan kemampuan baca al-Quranmu?
2	Dokumen	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP Pelaksanaan sesuai konsep Tandur (model pembelajaran Quantum Teaching) 2. Jurnal Harian Guru
3	Observasi	
		<ol style="list-style-type: none"> 1. RPP yang digunakan guru 2. proses PBM dalam kelas (kesesuaian metode mengajar dengan tahapan Tandur)

No	Ditujukan Kepada	Fokus Penelitian 3 (E&D)
1	Wawancara	
	Kepala Madrasah	1. Hal apa yang Bapak rasakan setelah pelaksanaan pembelajaran al-Quran menggunakan metode WAFA ?
		2. Bagaimana agar kontinuitas pelaksanaan penggunaan metode WAFA tetap terjaga ?
	Koordinator Quran	1. Adakah peningkatan kualitas secara signifikan setelah penggunaan metode WAFA?
	Wali murid	1. Apakah ada kemajuan yang signifikan dalam kualitas bacaan Quran putra ibu? 2. Sejauh ini, metode Wafa berhasil meningkatkan kualitas bacaan al-Quran? 3. Apakah anda puas dengan metode Wafa?
Siswa	1. Apakah ada perubahan setelah menggunakan metode WAFA ? 2. Apakah anda menyukai model pembelajaran dengan metode Wafa ? 3. Bagaimana menurutmu penggunaan metode ini dalam hal membaca al-Quran ?	
2	Dokumen	
B		1. foto wawancara
		2. foto buku prestasi
3	Observasi	
C		1. observasi proses kenaikan jilid 2. observasi model evaluasi

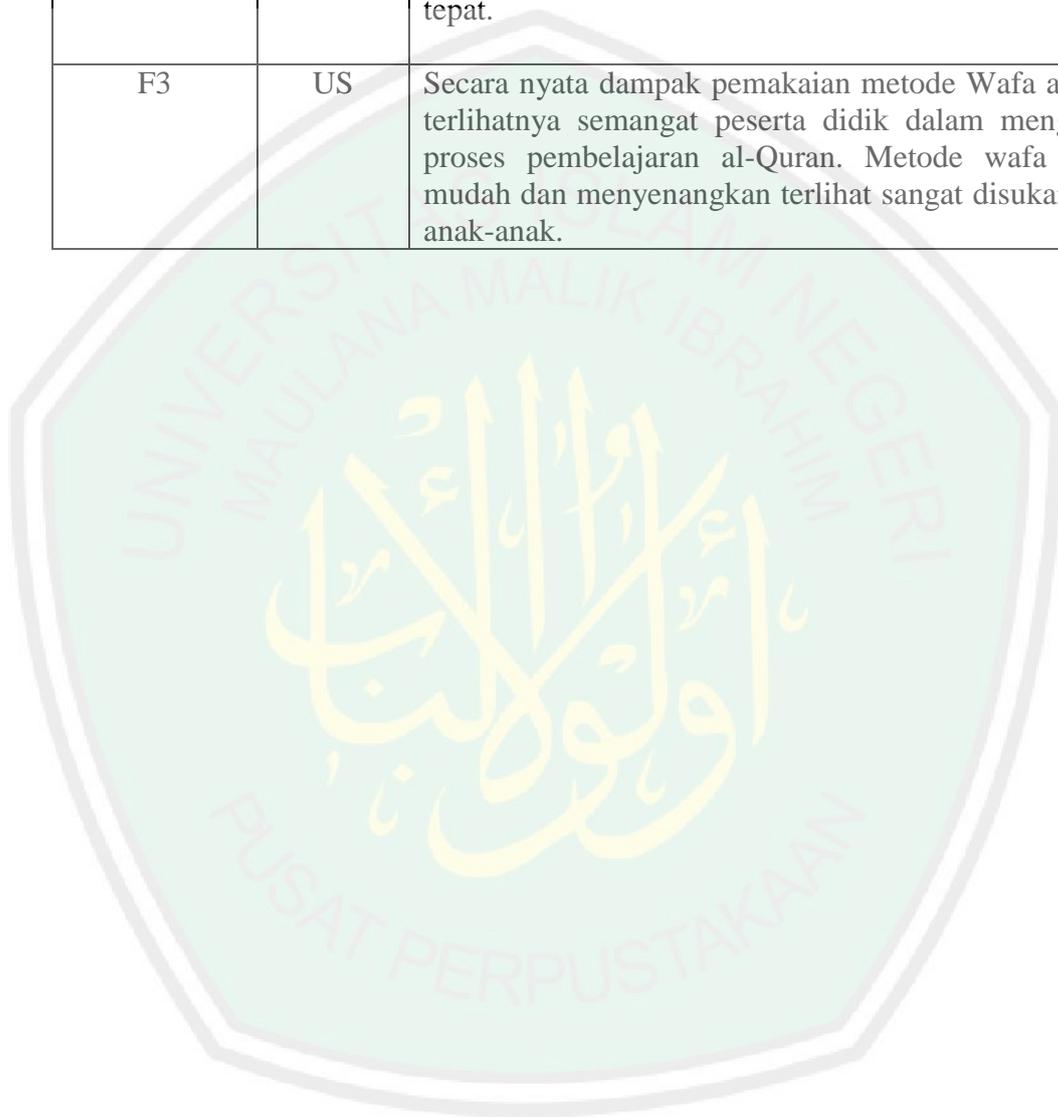
DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Suyanto
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Senin, 11 Maret 2019
 Waktu : 07.00 – 08.00 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDI Mohammad Hatta Malang :

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
F1	US	<p>Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan Kurikulum khas madrasah. 25% dari kurikulum khas adalah bidang keagamaan yang didalamnya juga terdapat penanganan khusus pelaksanaan metode Wafa dalam pembelajaran al-Quran.</p> <p>Metode Wafa dipakai sejak 2017 sebagai variasi/penyegaran program sebelumnya. Wafa dianggap mampu menjawab kendala-kendala yang muncul sebelumnya dalam proses pembelajaran al-Quran. Secara metodologis, maupun substansi sangat ideal diterapkan pada usia anak-anak dengan berbagai macam karakter mereka.</p>
F2	US	<p>Sekolah menerapkan <i>Excelent Service</i> (pelayanan prima). Pembiasaan Islami, penanaman karakter sejak dini, dimulai dari hal-hal kecil. Karena pada dasarnya sesuatu hal besar berawal dari hal-hal kecil. Layanan keteladanan dari pengajar juga menjadi prioritas. Demikian pula untuk membentuk teamwork guru pengajar yang solid dan berkualitas.</p> <p>Untuk Pelaksanaan Wafa di bawah koordinasi wakil kepala Sekolah bidang kesiswaan yang menunjuk koordinator khusus Wafa demi maksimalisasi pelaksanaan program pembelajaran al-Quran. Itu sebagai bentuk dari pelayanan prima yang diterapkan lembaga.</p>
F2	US	<p>Untuk pelaksanaan pembelajaran al-Quran dilakukan setiap hari setelah pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah. Pembacaan asmaul Husna kemudian baru memasuki kelas-kelas Wafa yang sudah ditentukan oleh Tim Wafa berdasarkan <i>placement test</i> yang dilakukan di awal tahun ajaran.</p>

F3	US	Supervisi dilakukan secara intens untuk mengawal keberhasilan program yang telah dicanangkan lembaga. Untuk pelaksanaan metode Wafa, selain supervisi internal juga ada supervisi dari Tim Wafa Surabaya sehingga setiap <i>progress</i> yang muncul akan terpantau dengan baik dan ditindak lanjuti dengan tepat.
F3	US	Secara nyata dampak pemakaian metode Wafa adalah terlihatnya semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran al-Quran. Metode wafa yang mudah dan menyenangkan terlihat sangat disukai oleh anak-anak.



DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Mohammad Farid
 Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kesiswaan
 Tempat : Kantor Guru
 Hari/Tanggal : Senin, 11 Maret 2019
 Waktu : 12.30 – 13.30 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDI Mohammad Hatta Malang :

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
F1	UF	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan Kurikulum khas madrasah. Untuk pembelajaran al-Quran, metode Iqro' digunakan tahun 2003 – 2009, selanjutnya metode Ummi tahun 2009 – 2017. Metode Wafa digunakan secara resmi tahun 2017 sampai sekarang. Metode Wafa digunakan dengan pertimbangan efektifitas. Pada tahun 2017, para guru ditahsin dalam Pelatihan Metode Wafa yang diadakan sekolah. Dengan demikian diharapkan, kualitas guru akan meningkat dan pastinya akan berimbas positif pada peningkatan kualitas peserta didik.
F1	UF	Untuk persiapan mengajar, para guru memakai jurnal harian dan buku prestasi siswa. RPP dibuat masing-masing guru namun dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan kelompok buku Tilawah yang diampu. Perencanaan materi, media dan strategi mengajar disesuaikan dengan kelas- kelas yang diampu. Untuk Silabus pembelajaran al-Quran sudah ada dari Wafa sehingga guru tinggal mengaplikasikan dalam RPP 5 P khas Wafa.
F2	UF	Guru-guru Wafa yang diperbolehkan mengajar adalah mereka yang lulus minimal pada buku Tilawah 4. Selanjutnya ada perbaikan Tahsin yang kontinue. Ada 11 orang guru khusus Wafa yang didatangkan dari luar selain 30 orang guru internal lembaga yang dilibatkan dalam proses pembelajaran al-Quran. Untuk memaksimalkan, ada koordinator khusus Wafa yang bertanggungjawab atas pelaksanaan program Wafa dalam pembelajaran al-Quran di SDI Mohammad Hatta Malang. Guru Koordinator akan bekerjasama dengan tim guru-guru al-Quran yang telah ditunjuk oleh Waka Kesiswaan.

F2	UF	Pelaksanaan dilakukan secara berkelompok. Kelompok ditentukan melalui test yang dilakukan oleh tim penguji guru al-Quran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan baca al-Quran peserta didik. Kelompok-kelompok tersebut dibimbing oleh guru-guru al-Quran yang sudah ditetapkan oleh koordinator Wafa
F3	UF	Penilaian harian dilakukan setiap hari dengan menuliskan melalui buku prestasi siswa. Sedangkan penilaian kenaikan buku akan dikoordinatori oleh guru Koordinator Tim Wafa.
F3	UF	Jika dibandingkan dengan metode-metode sebelumnya yang pernah digunakan, metode Wafa terlihat paling efektif dan efisien. Tahun 2018 kemarin, ada sekitar 60 anak yang lulus munaqasyah yang artinya peserta didik tersebut sudah menguasai teori tilawah, tajwid maupun gharibnya dengan sempurna. Target lembaga yang mengharuskan anak kelas 5 sudah hafal juz 29 dan 30 dengan bacaan yang lancar tercapai dengan baik.

DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah Ainun
 Jabatan : Koordinator Guru Al-Quran (Wafa)
 Tempat : Lt 2 Masjid SDI Mohammad Hatta
 Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019
 Waktu : 08.00 – 09.30 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDI Mohammad Hatta Malang :

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
F1	UA	Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca al-Quran. Guru-guru pembimbing juga ditentukan oleh koordinator Wafa sesuai dengan kemampuan tilawah yang sudah ditahsi oleh Tim Wafa pusat.
F1	UA	Untuk persiapan mengajar, para guru memakai jurnal harian dan buku prestasi siswa. RPP dibuat masing-masing guru namun dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan kelompok buku Tilawah yang diampu. Perencanaan materi, media dan strategi mengajar disesuaikan dengan kelas-kelas yang diampu. Untuk Silabus pembelajaran al-Quran, sudah ada dari Wafa sehingga guru tinggal mengaplikasikan dalam RPP 5 P khas Wafa.
F2	UA	Pelaksanaan proses pembelajaran untuk kelas kecil dilakukan di ruang kelas agar mudah mengkondisikan kelas. Sedangkan kelas tinggi, di ruang-ruang terbuka yang nyaman digunakan seperti serambi masjid, aula, teras sekolah, ruang tunggu dan ruangan lain yang layak dan nyaman untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
F3	UA	Penilaian ada tiga jenis yakni penilaian Harian, penilaian kenaikan buku dan penilaian akhir. Penilaian Akhir meliputi pra munaqosyah yang dilakukan oleh tim penguji internal dari lembaga yang terdiri dari guru-guru al-Quran dan Munaqosyah yang dilakukan oleh tim dari Wafa pusat.

DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah Desy
 Jabatan : Guru Al-Quran (Wafa)
 Tempat : Serambi SDI Mohammad Hatta
 Hari/Tanggal : Selasa, 12 Maret 2019
 Waktu : 09.30 – 10.00 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDI Mohammad Hatta Malang :

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
F1	UD	Persiapan mengajar sesuai dengan jurnal harian. RPP dibuat secara bersamaan di awal tahun pembelajaran.
F2	UD	Idealnya satu kelas Wafa 15-20 peserta didik. Jika lebih maka kami menerapkan tim teaching. Terutama jika ada guru pengajar lain yang berhalangan. Untuk perencanaan pembelajaran, tim pengajar mengadakan pertemuan tiap hari Sabtu
F2	UD	Mayoritas kesalahan yang dilakukan peserta didik adalah bacaan panjang pendek, dan huruf yang berfonem serupa seperti alif dan 'ain. Untuk kelas atas biasanya pada bacaan Mad di Fawatihus suwar.
F3	UD	Penilaian harian kita lakukan setiap hari dan dituliskan di buku prestasi dan juga jurnal harian. Untuk penilaian Kenaikan Buku, kita menyetorkan nama-nama peserta didik yang telah menyelesaikan buku tilawahnya ke koordinator guru al-Quran untuk kemudian nanti diuji dalam ujian kenaikan buku maupun pra munaqasyah dan munaqasyah

DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah Isti
 Jabatan : Guru Al-Quran (Wafa)
 Tempat : Ruang atas Masjid SDI Mohammad Hatta
 Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019
 Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDI Mohammad Hatta Malang :

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
F1	UI	Guru mempersiapkan pengajaran dengan merencanakan materi, media, strategi yang dituangkan dalam RPP 5 P. Untuk Observasi awal guru menjajaki kemampuan peserta didik melalui tes tahsin.
F1	UI	Untuk persiapan mengajar, para guru memakai jurnal harian dan buku prestasi siswa. RPP dibuat masing-masing guru namun dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan kelompok buku Tilawah yang diampu. Perencanaan materi, media dan strategi mengajar disesuaikan dengan kelas-kelas yang diampu. Untuk Silabus pembelajaran al-Quran, sudah ada dari Wafa sehingga guru tinggal mengaplikasikan dalam RPP 5 P khas Wafa.
F2	UI	Kemampuan anak-anak untuk menyelesaikan buku Tilawahnya berbeda-beda. Standart yang paling cepat adalah satu bulan. Sedang untuk peserta didik yang agak lambat, guru menerapkan sistem drill pada kelas bengkel. Sehingga beberapa anak yang agak lambat bisa mengejar ketertinggalannya.
F3	UI	Penilaian ada tiga jenis yakni penilaian Harian, penilaian kenaikan buku dan penilaian akhir. Penilaian Akhir meliputi pra munaqosyah yang dilakukan oleh tim penguji internal dari lembaga yang terdiri dari guru-guru al-Quran dan Munaqosyah yang dilakukan oleh tim dari Wafa pusat.

DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Jazuli
 Jabatan : Guru Al-Quran (Wafa)
 Tempat : Teras SDI Mohammad Hatta
 Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2019
 Waktu : 10.00 – 10.30 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDI Mohammad Hatta Malang :

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
F1	UJ	Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca al-Quran. Guru-guru pembimbing juga ditentukan oleh koordinator Wafa sesuai dengan kemampuan tilawah yang sudah ditahsi oleh Tim Wafa pusat.
F1	UJ	Untuk persiapan mengajar, para guru memakai jurnal harian dan buku prestasi siswa. RPP dibuat masing-masing guru namun dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan kelompok buku Tilawah yang diampu. Perencanaan materi, media dan strategi mengajar disesuaikan dengan kelas-kelas yang diampu. Untuk Silabus pembelajaran al-Quran, sudah ada dari Wafa sehingga guru tinggal mengaplikasikan dalam RPP 5 P khas Wafa.
F2	UJ	Pelaksanaan proses pembelajaran untuk kelas kecil dilakukan di ruang kelas agar mudah mengkondisikan kelas. Sedangkan kelas tinggi, di ruang-ruang terbuka yang nyaman digunakan seperti serambi masjid, aula, teras sekolah, ruang tunggu dan ruangan lain yang layak dan nyaman untuk pelaksanaan proses pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.
F3	UJ	Penilaian ada tiga jenis yakni penilaian Harian, penilaian kenaikan buku dan penilaian akhir. Penilaian Akhir meliputi pra munaqosyah yang dilakukan oleh tim penguji internal dari lembaga yang terdiri dari guru-guru al-Quran dan Munaqosyah yang dilakukan oleh tim dari Wafa pusat.

DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah Arofah
 Jabatan : Guru Al-Quran (Wafa)
 Tempat : Ruang samping Masjid SDI Mohammad Hatta
 Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019
 Waktu : 07.00 – 08.00 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDI Mohammad Hatta Malang :

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
F1	UAR	Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca al-Quran. Guru-guru pembimbing juga ditentukan oleh koordinator Wafa sesuai dengan kemampuan tilawah yang sudah ditahsi oleh Tim Wafa pusat.
F1	UAR	Untuk persiapan mengajar, para guru memakai jurnal harian dan buku prestasi siswa. RPP dibuat masing-masing guru namun dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan kelompok buku Tilawah yang diampu. Perencanaan materi, media dan strategi mengajar disesuaikan dengan kelas-kelas yang diampu. Untuk Silabus pembelajaran al-Quran, sudah ada dari Wafa sehingga guru tinggal mengaplikasikan dalam RPP 5 P khas Wafa.
F2	UAR	Untuk kelas al-Quran, penekanan pada fasahah meliputi Tajwid dan bacaan Gharib. Guru juga melatih peserta didik agar lagu pada nada Hjaz tidak mempengaruhi mereka untuk tetap membaca dengan kaidah yang tepat.
F3	UAR	Penilaian ada tiga jenis yakni penilaian Harian, penilaian kenaikan buku dan penilaian akhir. Penilaian Akhir meliputi pra munaqosyah yang dilakukan oleh tim penguji internal dari lembaga yang terdiri dari guru-guru al-Quran dan Munaqosyah yang dilakukan oleh tim dari Wafa pusat.

DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Syafii
 Jabatan : Guru Al-Quran (Wafa)
 Tempat : Ruang Kelas 1B SDI Mohammad Hatta
 Hari/Tanggal : Kamis, 14 Maret 2019
 Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDI Mohammad Hatta Malang :

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
F1	UA	Pengkondisian kelas sangat penting untuk direncanakan karena dari situlah kesuksesan pembelajaran akan didapatkan. Perencanaan materi, media yang sesuai dan juga metode yang menyenangkan sangat diperlukan terutama untuk kelas-kelas kecil seperti kelas 1 atau kelas 2.
F2	UA	Kesalahan bacaan yang paling sering ditemukan adalah panjang pendek dan ghunnah. Pada beberapa anak, juga kadang suka terpengaruh oleh nada Hijaz sehingga mad Thabii yang dua ketuk dibaca lebih panjang karena menyesuaikan nada. Padahal seharusnya tidak demikian.
F2	UA	Media buku peraga besar dan kartu huruf sangat efektif untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan serta tidak monoton.
F3	UA	Penilaian ada tiga jenis yakni penilaian Harian, penilaian kenaikan buku dan penilaian akhir. Penilaian Akhir meliputi pra munaqosyah yang dilakukan oleh tim penguji internal dari lembaga yang terdiri dari guru-guru al-Quran dan Munaqosyah yang dilakukan oleh tim dari Wafa pusat.

DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Afzal
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Tempat : Kantor Kepala Sekolah
 Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2019
 Waktu : 07.00 – 08.00 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan :

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
F1	UAF	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan Kurikulum khas SIT. SDIT berdiri sejak 2015 dan diadakan upgrading metode Wafa tahun 2017. Wafa dianggap mampu menjawab kendala-kendala yang muncul sebelumnya dalam proses pembelajaran al-Quran. Secara metodologis, maupun substansi sangat ideal diterapkan pada usia anak-anak dengan berbagai macam karakter mereka. Target Wafa adalah lancar membaca al-Quran meliputi Tajwid dan Gharib serta hafal juz 29 dan 30. Untuk Wafa, ada Silabus khusus Wafa dan juga RPP khas Wafa
F2	UAF	Untuk pelaksanaan program Wafa di bawah koordinasi guru al-Quran. Ada 3 orang guru Quran khusus Wafa yakni Ustadz Solihin penanggungjawab kelas 3-4, Ustadzah Fia kelas 2 dan ustadz Rosyid kelas 1. Mayoritas lulusan PTAI dan satu orang Hafidz al-Quran yang masih proses menyelesaikan S1.
F2	UAF	Untuk pelaksanaan pembelajaran al-Quran dilakukan setiap hari setelah pelaksanaan Shalat Dhuha berjamaah. Pembacaan surat pendek dengan Nada Hijaz khas Wafa dilakukan di kelas-kelas Wafa yang sudah ditentukan oleh Tim Wafa berdasarkan <i>placement test</i> yang dilakukan di awal tahun ajaran. Untuk kelas 1-2 dilaksanakan pada jam pertama. Sedangkankan kelas 3 dan 4 dilaksnakan pada jam ke3 sampai waktu istirahat.
F3	UAF	Supervisi dilakukan secara intens untuk mengawal keberhasilan program yang telah dicanangkan lembaga. Untuk pelaksanaan metode Wafa, selain supervisi internal juga ada supervisi dari Tim Wafa

		Surabaya sehingga setiap <i>progress</i> yang muncul akan terantau dengan baik dan ditindak lanjuti dengan tepat. Untuk tahun ini pra Munaqasyah dilaksanakan pada bulan Pebruari dan Munaqasyah di bulan April. pertengahan April pengukuhan atau Wisuda Wafa. Ada 33 peserta didik yang terdaftar mengikuti munaqasyah 2019.
F3	UAF	Faktor dukungan orang tua sangat membantu proses pembentukan kualitas bacaan al-Quran anak. Wafa terbukti efektif dengan indikator naiknya grafik kemampuan siswa dalam pembelajaran al-Quran.



DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah Eva Rahmawati
 Jabatan : Wakil Kepala Bidang Kurikulum
 Tempat : Ruang Kelas
 Hari/Tanggal : Senin, 21 Januari 2019
 Waktu : 09.00 – 10.30 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan :

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
F1	UE	Kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013 dan Kurikulum JSIT. SKL yang digunakan juga SKL IT yang untuk pembelajaran al-Quran mematok target menguasai bacaan dengan baik, tarjamah juz 30 dan juga hafal 2 juz.
F1	UE	Ada RPP yang dipakai khas dari Wafa. Guru memodifikasi sendiri sesuai dengan kondisi riil kelas yang diampu.
F2	UE	Pelaksanaan untuk seluruh kelas di bawah kendali koordinator guru al-Quran.
F2	UE	Pelaksanaan dilakukan secara berkelompok. Kelompok ditentukan melalui test yang dilakukan oleh tim penguji guru al-Quran untuk mengetahui sejauh mana kemampuan baca al-Quran peserta didik. Kelompok-kelompok tersebut dibimbing oleh guru-guru al-Quran yang sudah ditetapkan oleh koordinator Wafa
F3	UE	Penilaian harian dilakukan setiap hari dengan menuliskan melalui buku prestasi siswa. Sedangkan penilaian kenaikan buku akan dikoordinatori oleh guru Koordinator Tim Wafa.
F3	UE	Wafa terbukti lebih efektif jika dibandingkan metode sebelumnya. Indikator yang menunjukkan hal ini adalah meningkatnya kualitas bacaan peserta didik serta banyaknya peserta yang masuk daftar pra munaqasyah.

DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Solihin
 Jabatan : Koordinator Guru Al-Quran (Wafa)
 Tempat : Ruang guru
 Hari/Tanggal : Selasa, 22 Januari 2019
 Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan :

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
F1	US	Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca al-Quran. Guru-guru pembimbing juga ditentukan oleh koordinator Wafa sesuai dengan kemampuan tilawah yang sudah ditahsi oleh Tim Wafa pusat.
F1	US	Untuk persiapan mengajar, para guru memakai jurnal harian dan buku prestasi siswa. RPP dibuat masing-masing guru namun dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan kelompok buku Tilawah yang diampu. Perencanaan materi, media dan strategi mengajar disesuaikan dengan kelas-kelas yang diampu. Untuk Silabus pembelajaran al-Quran, sudah ada dari Wafa sehingga guru tinggal mengaplikasikan dalam RPP 5 P khas Wafa.
F2	US	<p>Pelaksanaan proses pembelajaran Wafa ada dua shift. Untuk shift awal dari jam 07.45 – 09.15, sedangkan shift berikutnya 09.30 – 10.30. Tujuannya agar guru yang menangani benar-benar guru al-Quran yang berkualitas sesuai standart Wafa. adapapun untuk target detailnya adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - kelas 1 : sudah harus menyelesaikan Buku Wafa 1 & Wafa 2 - Kelas 2 : menyelesaikan Buku Wafa 3 dan Wafa 4 - Kelas 3 : menyelesaikan Buku Wafa 5, Kaidah Tajwid dan tilawah juz 1-2 - Kelas 4 : menguasai Gharib Musykilat dan tilawah juz 1-2 - Untuk kelas 3 target hafal juz 30 - Kelas 4 target hafal juz 29

F2	US	<p>Karena sistem fullday school dengan 5 hari sekolah, maka sistem Murojaah sangat diprioritaskan. Drill untuk anak-anak yang tidak memenuhi target juga diintensifkan.</p> <p>Agar lebih maksimal, peran orang tua untuk mendampingi anak belajar al-Quran di rumah di prioritaskan. Guru al-Quran menghubungi orang tua untuk memantau sejauh mana perkembangan dan rutinitas mengaji di rumah melalui buku penghubung dan komunikasi intensif</p>
F3	US	<p>Penilaian ada tiga jenis yakni penilaian Harian, penilaian kenaikan buku dan penilaian akhir. Penilaian Akhir meliputi pra munaqsyah yang dilakukan oleh tim penguji internal dari lembaga yang terdiri dari guru-guru al-Quran dan Munaqsyah yang dilakukan oleh tim dari Wafa pusat.</p>



DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadzah Early
 Jabatan : Guru Al-Quran (Wafa)
 Tempat : Serambi SDI Mohammad Hatta
 Hari/Tanggal : Rabu, 23 Januari 2019
 Waktu : 09.30 – 10.00 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan :

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
F1	UEA	Persiapan mengajar sesuai dengan jurnal harian. RPP dibuat secara bersamaan di awal tahun pembelajaran.
F2	UEA	Idealnya satu kelas Wafa 15-20 peserta didik. Jika lebih maka kami menerapkan tim teaching. Terutama jika ada guru pengajar lain yang berhalangan. Untuk perencanaan pembelajaran, tim pengajar mengadakan pertemuan tiap hari Sabtu
F2	UEA	Mayoritas kesalahan yang dilakukan peserta didik adalah bacaan panjang pendek, dan huruf yang berfonem serupa seperti alif dan 'ain. Untuk kelas atas biasanya pada bacaan Mad di Fawatihus suwar.
F3	UEA	Penilaian harian kita lakukan setiap hari dan dituliskan di buku prestasi dan juga jurnal harian. Untuk penilaian Kenaikan Buku, kita menyetorkan nama-nama peserta didik yang telah menyelesaikan buku tilawahnya ke koordinator guru al-Quran untuk kemudian nanti diuji dalam ujian kenaikan buku maupun pra munaqasyah dan munaqasyah

DATA WAWANCARA

Narasumber : Ustadz Rosyid
 Jabatan : Guru Al-Quran (Wafa)
 Tempat : Ruang Kelas
 Hari/Tanggal : Rabu, 23 Januari 2019
 Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Tabel Kode Wawancara di SDIT Ulil Albab Kamal Bangkalan :

Kode Masalah	Kode Informan	Isi Ringkasan Data Wawancara
F1	UR	Guru mempersiapkan pengajaran dengan merencanakan materi, media, strategi yang dituangkan dalam RPP 5 P. Untuk Observasi awal guru menjajaki kemampuan peserta didik melalui tes tahsin.
F1	UR	Untuk persiapan mengajar, para guru memakai jurnal harian dan buku prestasi siswa. RPP dibuat masing-masing guru namun dikerjakan secara berkelompok sesuai dengan kelompok buku Tilawah yang diampu. Perencanaan materi, media dan strategi mengajar disesuaikan dengan kelas-kelas yang diampu. Untuk Silabus pembelajaran al-Quran, sudah ada dari Wafa sehingga guru tinggal mengaplikasikan dalam RPP 5 P khas Wafa.
F2	UR	Kemampuan anak-anak untuk menyelesaikan buku Tilawahnya berbeda-beda. Standart yang paling cepat adalah satu bulan. Sedang untuk peserta didik yang agak lambat, guru menerapkan sistem drill pada kelas bengkel. Sehingga beberapa anak yang agak lambat bisa mengejar ketertinggalannya.
F3	UR	Penilaian ada tiga jenis yakni penilaian Harian, penilaian kenaikan buku dan penilaian akhir. Penilaian Akhir meliputi pra munaqosyah yang dilakukan oleh tim penguji internal dari lembaga yang terdiri dari guru-guru al-Quran dan Munaqosyah yang dilakukan oleh tim dari Wafa pusat.

LEMBAR OBSERVASI

TEMPAT : SDI Mohammad Hatta Malang
 KEGIATAN : Proses Perencanaan Pembelajaran Al-Quran
 TANGGAL : Senin, 11 Maret 2019
 WAKTU : 07.00 – 08.00
 LAMA PENGAMATAN : 1 Jam

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Persiapan Guru	Sudah dibagi sesuai kelas yang ditentukan oleh Koordinator al-Quran
2	Persiapan Peserta Didik	Melalui tahap <i>placement test</i> , pesdik diklasifikasikan berdasarkan kemampuan membaca al-Quran
3	Persiapan fasilitas	Ruangan disesuaikan dengan kapasitas peserta didik

TEMUAN :

1. Koordinator al-Quran membagi guru al-Quran dalam kelompok-kelompok sesuai dengan kelas-kelas Wafa yang ada
2. Peserta didik dikelompokkan berdasarkan kemampuan membaca al-Quran hasil dari *placement test*. Ada beberapa anak kelas tinggi yang kemampuan baca al-Qurannya sedang, berada satu kelompok dengan anak kelas rendah yang kemampuan baca al-Qurannya cukup baik.
3. Jumlah peserta didik pada tiap-tiap tingkat buku tidak sama. seperti pada Wafa 2 yang terdiri dari 6 kelompok, sedangkan Wafa 5 hanya 3 kelompok saja.

LEMBAR OBSERVASI

TEMPAT : SDI Mohammad Hatta Malang
 KEGIATAN : Proses Pelaksanaan Pembelajaran Al-Quran
 TANGGAL : Selasa, 12 Maret 2019
 WAKTU : 07.00 – 08.00
 LAMA PENGAMATAN : 1 Jam

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Pembelajaran Wafa Buku 1	Ruang Kelas
2	Pembelajaran Wafa Buku 2	Ruang Kelas
3	Pembelajaran Wafa Buku 3	Masjid
4	Pembelajaran Wafa Buku 4	Masjid
5	Pembelajaran Wafa Buku 5	Hall sekolah
6	Pembelajaran kelas al-Quran (Gharib + Tajwid)	Masjid

TEMUAN :

1. Pembelajaran dengan Wafa terlaksana dengan baik dalam kelompok-kelompok yang sudah melalui tahap *placement test*.
2. Peserta didik dikelompokkan berdasar tingkat kemampuan bacaan al-Quran.
3. Pelaksanaan pembelajaran sangat menyenangkan karena dilaksanakan dalam kelompok-kelompok yang berada di luar kelas dengan suasana nyaman.
4. Model pembelajaran *Quantum Teaching* terlihat dalam pelaksanaan proses pembelajaran

LEMBAR OBSERVASI

TEMPAT : SDI Mohammad Hatta Malang
 KEGIATAN : Proses Penilaian Kenaikan Buku Metode WAFA
 TANGGAL : Selasa, 12 Maret 2019
 LAMA PENGAMATAN : 1 Jam

NO	KEGIATAN	KETERANGAN
1	Pelaksanaan Penilaian Harian	Setiap Hari
2	Pelaksanaan Penilaian Kenaikan Buku	Insidental
3	Pelaksanaan Penilaian Akhir	Terjadwal

TEMUAN :

1. Guru melakukan penilaian Harian setelah pembelajaran selesai
2. Guru menuliskan hasil penilaian di buku prestasi dan Jurnal Harian
3. Guru menuliska penilaian berdasarkan aturan penilaian dari Wafa Pusat
4. Penilaian Kenaikan Buku dilakukan individu atau kelompok
5. Penilaian Akhir (Munaqasyah) dilakukan dua tahap :
 - a. Tahap awal oleh Tim Munaqqis internal (tim dari sekolah) berdasarkan data dari para guru al-Quran tentang peserta didik yang layak uji.
 - b. Tahap penentuan dari Tim Wafa pusat
6. Setelah dinyatakan lulus pada penilaian akhir dari Tim Wafa barulah peserta didik akan menjalani pengukuhan dalam Wisuda al-Quran

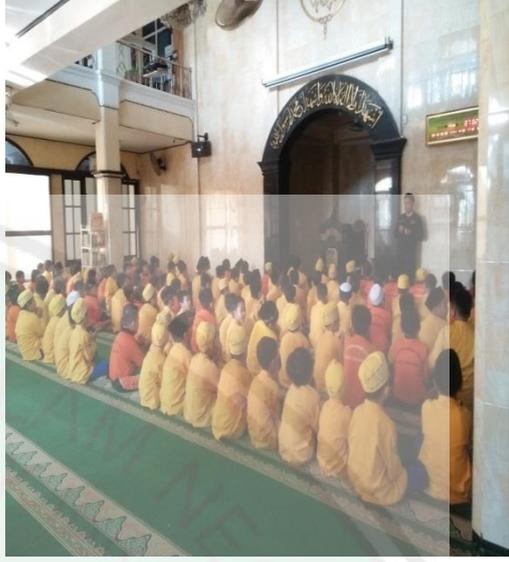
DATA DOKUMENTASI

1. SITUS I : SD ISLAM MOHAMMAD HATTA

1.1. Poto-poto Proses Pembelajaran Wafa di SD Islam Mohammad Hatta









KETERANGAN KEGIATAN:

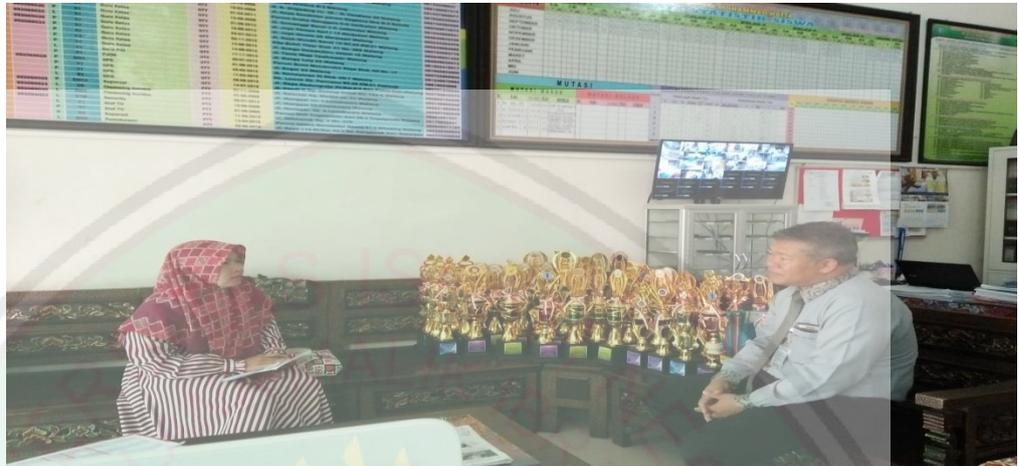
1. Kelas-Kelas Wafa Terbagi Dalam Kelompok-Kelompok Yang Sudah Diklasifikasikan Berdasar Kemampuan Baca Al-Quran Peserta Didik
2. Kegiatan Wafa Dilakukan Setiap Hari Setelah Shalat Dhuha mulai jam 07.00 sampai jam 08.00
3. Strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Wafa adalah Baca Tiru, Baca Simak Klasikal, Baca Simak Murni dan Baca Simak Privat.
4. Kelompok-kelompok Wafa bisa menempati seluruh area sekolah. Khusus untuk kelas kecil, lokasi tetap di dalam kelas untuk menjaga kondusifitas pembelajaran.
5. Metode Wafa di SDI ditangani oleh 11 orang guru Khusus al-Quran yang didatangkan dari luar dan sudah tersertifikasi Wafa serta 30 guru pengajar intern dari SDI Mohammad Hatta.

(nama-nama guru terlampir)

1.2.Wawancara Kepala Sekolah

Narsum : Ustadz H. Suyanto, S.Pd, M. KPd

Tanggal : 12 Maret 2019



1.3. Wawancara Waka Kesiswaan

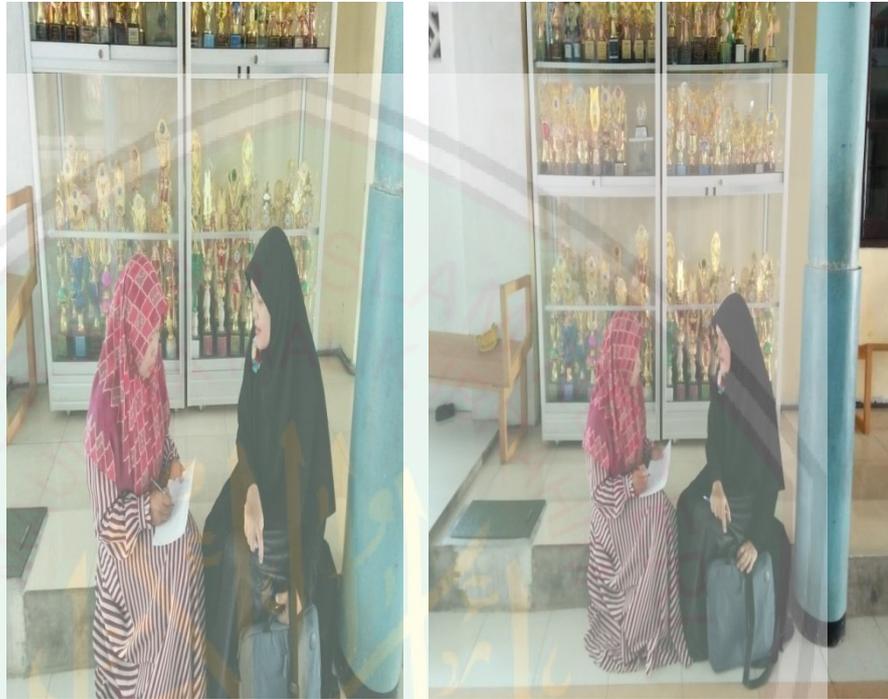
Narasumber : Ustadz Muhammad Farid

Tanggal : 12 Maret 2019

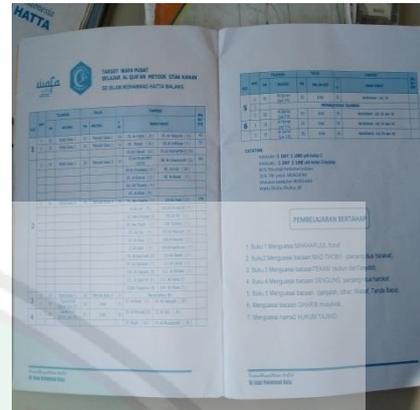


1.4.Wawancara Koordinator Guru Al-Quran

Narsum : Ustadzah Ainun, Ustadzah Desy, Ustadzah Isti
Tanggal : 13 Maret 2019



1.5. Poto media



2. SITUS 2 : SDIT ULIL ALBAB KAMAL BANGKALAN

2.1. Poto-poto Pembelajaran







2.2.Wawancara Kepala Sekolah

Narsum : Ustadz Afzal

Tanggal : 22 Januari 2019



2.3. Wawancara Koodinator Bidang Kurikulum

Narasumber : Ustadzah Eva

Tanggal : 23 Januari 2019



2.4.Wawancara Koordinator Guru Al-Quran

Narsum : Ustadz Solihin

Tanggal : 23 Januari 2019



RPP AL-QURAN WAFA

Buku	: Wafa 2
Kelas/Semester	: 1 / 2
Aspek	: Tilawah
Kompetensi Dasar	: Membaca Bacaan Panjang (Mad Thabii)
Pertemuan ke	: 4
Waktu	: 2 x 30 menit

TAHAPAN 5 P	KEGIATAN	MEDIA	WAKTU
P 1 Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan tanya kabar • Berdoa bersama • Guru mengajak siswa bertepuk konsentrasi • Guru mengulas materi sebelumnya (apersepsi) • Guru menanyakan gemar tilawah murid • Guru bertanya siapa yang pernah nonton Upin Ipin. Pasti kenal dengan si Mimii. Comel, baik, rajin dan tidak suka bertengkar. Yang suka bertengkar temannya Syetan. Siapa mau jadi anak pintar kayak Mimii. 	<ul style="list-style-type: none"> • Gambar mimii Upin Ipin • LCD Upin-Ipin yang ada Mimii 	7 menit
P 2 Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa bermain dengan Mimi • Murid dibagi dalam dua kelompok • Kedua kelompok berhadap-hadapan • Guru memberikan instruksi kelompok 1 membunyikan mi pendek dan kelompok 2 mi panjang • Kelompok yang ditunjuk oleh guru harus membunyikan mi dengan tepat sesuai bagian kelompoknya 		3 menit
P 3 Pengajaran	<p>BACA TIRU (BT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi baca Tiru dengan kartu Mi (pendek) 1 ketukan dan Mii (panjang) dua ketukan sambil memperlihatkan bentuk hurufnya • Baca Tiru bunyi pendek dan panjang pada huruf lain • Baca Tiru dengan alat peraga besar <ul style="list-style-type: none"> - Guru membaca siswa menirukan - Guru membaca, kelompok yang ditunjuk yang menirukan - Salah satu siswa membaca, siswa yang lain menirukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kartu Huruf Mi, Hi, Ki, Ji (pendek) dan Mii, Hii, Kii, Jii (panjang) • Buku peraga Wafa 2 	20 menit

P 4 Penilaian	BACA SIMAK KLASIKAL (BSK) dengan buku Wafa <ul style="list-style-type: none"> Siswa membaca satu halaman atau satu-dua baris, yang lain menyimak, guru menilai (untuk menguatkan konsentrasi siswa BSP (BACA SIMAK PRIVAT) dengan Buku Wafa <ul style="list-style-type: none"> Satu murid membaca 1 halaman disimak oleh gurunya. Murid yang lain bisa belajar menulis, saling menyimak atau aktivitas belajar lain yang sudah dikondisikan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> Buku Wafa 2 	15 menit
	Murojaah dan Menambah Hafalan <ul style="list-style-type: none"> Mengulang materi hafalan sebelumnya secara bersama-sama Menambah hafalan baru 		10 menit
P 5 Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> Guru melakukan review materi pelajaran hari ini Guru memberikan motivasi keutamaan belajar al-Quran Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa penutup belajar al-Quran dan salam 	Buku Wafa 2	5 menit

Mengetahui
 2019

Kepala Sekolah

Malang,

Guru al-Quran

.....

.....

RPP AL-QURAN WAF4

Buku	: Wafa 4
Kelas/Semester	: 4 / 2
Aspek	: Tilawah
Kompetensi Dasar	: Membaca Bacaan Mad
Pertemuan ke	: 4
Waktu	: 2 x 30 menit
Indikator	: Menguasai Bacaan Wajib Muttasil (5) harakat

TAHAPAN 5 P	KEGIATAN	MEDIA	WAKTU
P 1 Pembukaan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam dan tanya kabar • Berdoa bersama • Guru mengajak siswa bertepuk konsentrasi • Guru mengulas materi sebelumnya (apersepsi) • Guru menanyakan gemar tilawah murid • Guru bertanya siapa yang pernah nonton Tarzan yang suka berteriak panjang untuk memanggil temannya 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Wafa 4 	7 menit
P 2 Pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa bermain dengan Tarzan • Murid dibagi dalam dua kelompok • Kedua kelompok berhadap-hadapan • Guru memberikan instruksi kelompok 1 membunyikan kata pendek dan kelompok 2 kata panjang dengan 5 bukaan jari/5 ketukan • Kelompok yang ditunjuk oleh guru harus membunyikan mi dengan tepat sesuai bagian kelompoknya 		3 menit
P 3 Pengajaran	<p>BACA TIRU (BT)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Strategi baca Tiru dengan kartu Ma (mad thabii) 2 ketukan dan Maa (panjang) lima ketukan sambil memperlihatkan bentuk hurufnya • Baca Tiru bunyi pendek dan panjang pada huruf lain • Baca Tiru dengan alat peraga besar <ul style="list-style-type: none"> - Guru membaca siswa menirukan - Guru membaca, kelompok yang ditunjuk yang menirukan - Salah satu siswa membaca, siswa yang lain menirukan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kartu Kata • Buku peraga Wafa 4 	20 menit

P 4 Penilaian	BACA SIMAK KLASIKAL (BSK) dengan buku Wafa <ul style="list-style-type: none"> • Siswa membaca satu halaman atau satu-dua baris, yang lain menyimak, guru menilai (untuk menguatkan konsentrasi siswa) BSP (BACA SIMAK PRIVAT) dengan Buku Wafa <ul style="list-style-type: none"> • Satu murid membaca 1 halaman disimak oleh gurunya. Murid yang lain bisa belajar menulis, saling menyimak atau aktivitas belajar lain yang sudah dikondisikan oleh guru 	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Wafa 4 	15 menit
	Murojaah dan Menambah Hafalan <ul style="list-style-type: none"> • Mengulang materi hafalan sebelumnya secara bersama-sama • Menambah hafalan baru 		10 menit
P 5 Penutupan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan review materi pelajaran hari ini • Guru memberikan motivasi keutamaan belajar al-Quran • Guru mengakhiri pembelajaran dengan doa penutup belajar al-Quran dan salam 	Buku Wafa 4	5 menit

Mengetahui
 2019

Kepala Sekolah

.....

Kamal,

Guru al-Quran

.....

DAFTAR SISWA/I KELAS AL-QUR'AN PERKELOMPOK SEMESTER 2
SDI MOH HATTA MALANG
Tahun Ajaran 2018-2019

1. Jilid 1 (2 Kelompok/ 23 Siswa)

Guru: P Rahmat P Eko			Guru: B Ninis (Driil) P Anas (Pendamping)		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	ALISHA AUFARANI ZAHRA	1A	1	EZA ASTA PRASETIO	2A
2	ALZA RIZQULLOH	1A	2	ALEXANDRA DRIFTA AURORA DE ANDRIAN	2B
3	ATHARRAYHAN JUSUF AYDIN	1A	3	ASHRAFI RAMADHANA HERDIANTO	2B
4	CAESAR AURELLIO KAYANA RASYID	1A	4	IRFAN DZAKI ZAKARIA	2B
5	GAHTHAN NIZAR BASYARAHIL	1A	5	IZZAT AZMI HAFID THALIB	2B
6	MUHAMMAD NOUVAL RAYVINO	1A	6	HANIFAH KHAIRUNNISA	2C
7	RADITYA ARYASATYA PATRAYUDHA	1A	7	MOCHAMMAD NATHAN ALTAH GREENADY	2C
8	RAKHA HADI FAEYZA	1A	8	MUHAMMAD ARSYA ANDI PUTRO	2C
9	KAYLA ATHAYA PUTRI T	1B	9	MUHAMMAD DHIAULHAQ	2C
10	MUHAMMAD BIRELL PUTRA GANDI	1B	10	M ZAMZAMI ALI AKBAR	2C
11	VIRENDRA RIZKY JAYAKUSUMA	1B	11	RENATA AURORA SANTOSO	2C
12	AISYAH AQILA FAKHIRA	1C	12	MUHAMMAD RAFAH FATHI	3A
13	ATHAR	1C	13	MUHAMMAD ATHAILLAH DIPONEGORO	3B
14	AUBREY NATHANZA MAHARANI	1C	14	ACHMAD FAITH LABIB HADY	3C
15	AZKA ATHARIZZ RAMADHAN	1C	15		
16	CARRISA AZ ZAHRA	1C	16		

2. Jilid 2 (7 Kelompok/ Siswa)

Guru: B Desi B Dewi			Guru: B Lucha B Farah		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	ABDURAHMAN SYUHROWARDI	1A	1	AQILLA ZAINA ALAYDRUS	1A
2	AHMADI EL RAFA SETIAWAN	1A	2	MUHAMMAD FAKHRI H	1A
3	AIZATUL FITRIAH A	1A	3	ADITYA ZHAFIR	1B
4	ANNISA MAHESTRI S	1A	4	ALLEIRA MAHESWARI NUGRAHA	1B
5	BUMANTARA SATRIA E	1A	5	AYEESHA AZZAHRA WINDRYA	1B
6	KENAYU DIAH WIRASTI	1A	6	ELENA NAURA KHAIRUNNISA	1B
7	MUHAMMAD KHOZINATUL A	1A	7	FAEYZA RASYA AQEELA	1B
8	RADHIYA ALFI KHUSNIA	1A	8	FARRAS MULIA SULAIMAN	1B
9	RAKHA HADI FAEYZA	1A	9	MOH. ITSAR PUTRA TARIGAN	1B
10	ZACKY NAUFAL ANGGORO	1A	10	MUHAMMAD AMJAD	1B
11	ABYAN CESAR PUTRA	1B	11	MUHAMMAD RAQILLA KHAIZURAN AFANDI	1B
12	AULIA' ASYSYIFAUSYSYARIFAH	1B	12	MUHAMMAD ZIDNI AL AS SYARIF	1B
13	AZSYIFFA SALSABILLA RAMADHANI	1B	13	NAYYAR AYU NIMAS ANDINY	1B
14	DAFFA ARYA GHOSSAN	1B	14	ALIYA SALSABILA LUTHFIA	1C
15	DYRA BATRISYIA SHIVA	1B	15	AZKA ATHAYA RAFIF PRABOWO	1C
16	GLADYS LETICIA ANABELLE DESTINY	1B	16	DAFFIN AGHARIKTAMA	1C
17	MARZYADIVA LAZUARDI	1B	17	NUKI PRAMITA ANDHARINI	1C
18	MUHAMMAD FATHAN JABBAR ABIYU	1B	18	RIDHAN HAFIEDZ MAULANA	1C
19	MUHAMMAD RESTU HINDARWAN	1B	19		

Guru: B Ainun B Isti			Guru: B Mahda B Wulan		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	ERINNA RATNA DAMAYANTI	1A	1	FABIAN KINATRA ZEIN	2A
2	GENDIS LATIFAH QURROTA'AYUN	1A	2	NADYA SITTA AZZAHRA	2A
3	LEONY AISHA IMRAN	1A	3	QAISER AQEELA MAULANA	2A
4	MAULITA RAHMANIA	1A	4	FAHREZA ADILLA RAFISQY	2B
5	SALSABILLA AZZAHRA PUTRI ARDIANSYAH	1A	5	DAFFA NAJWA HERMAWAN	2C
6	SHAFANA ALMA	1A	6	DHIARA LETISHA AZZAHRA PUTRI	2C
7	SULTAN NIZAR ABYY DZAKY	1A	7	SYAKIRAH AISYAH NUGRAHA	2C
8	VALENZIA FEBRINA ROSADI	1A	8	SYAKIRAH AISYAH NUGRAHA	2C
9	RACHMA ADIFANADA	1B	9	AFFSEL AULLIA MAHARDHIKA	3A
10	RAFASYA ANABEL AZKA	1B	10	JURO RAMSIS WISNUWARDHANA	3A
11	VANIA TERA ASY- SYAFA	1B	11	MUCHAMMAD RAYHAN SYAWALUDIN NAJA ARIZAL	3A
12	ZALFA NAYYARA M	1B	12		
13	ADEMARO KHALID AGAVIN	1C	13		
14	ALVARO ALKHALIFI ZUKHRUFA	1C	14		
15	ANAS WICAKSANA PUTRA PRATOMO	1C	15		
16	FAKHIRAH SALSABILLAH	1C	16		
17	FATHIR RAFA SUBANDI	1C	17		
18	NAIMA SHAQUEENA SUDIRO	1C	18		
19	NINDYA WIDYARINI ROTAMA	1C	19		
20	YUSINTA ULIMA AHZA	1C	20		

Guru: B Nur B Yuni			Guru: B Ika		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	ABDULLAH FARHAD BARMEN	2A	1	ALIVIA ZAHSYI KIRANI	2A
2	ROSITA FAWZIA	2A	2	FADHIL EBSA LOKATARA	2C
3	FARESH AIRELL RAMADHAN	2B	3	IRZAM ARSYA TSANI	
4	ZAHRA MAULIDIA ISLAMIA	2B	4	YAHYA KLARENO HUSODO	6A
5	AZELIA ZAFIRA NAHDA	2C	5	RANIA BATIS	4A
6	BIMA ADITYA RIZKY WIDIPUTRA	2C	6	DJENAR PRAMESWARI AGUNG	4B
7	ANNISA SALSABILA	6A	7	JASMINE AZZAHRAA WIDYCAHYONO	4C
8	SYAFIRA AZWA ARISTA	3B	8		
9	ERLANGGA YUSUF HARWITO	3C	9		
10	REEM	3C	10		
11	NAKEISHA NAILA	3C	11		
12	BRAHMANTYO RANGGABARANI	4B	12		
13			13		

3. Jilid 3 (6 Kelompok/ Siswa)

Guru: P Khoirul			Guru: B Hersi		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	NUFFA RIFQI	5A	1	KENYOPANDYA ASTARI SOERAATMADJA	5A
2	MUHAMMAD RAZAK BASRAHIL	3A	2	TARYSTA AGIVKA ISNAENI PUTRI	5A
3	JIHAN SANIYYAH	3B	3	ZAHRA VALENTINA NUR SALSABIL	5A
4	RAFA AGUNG INDRAYANA	3B	4	TALITA KAMILA VEXIA ARDIANSYAH	5B
5	SAKTIAWAN PUTRA YUSANDI	3B	5	AYUNANDHIA AISHA RIZQILLAH	3A
6	MUHAMMAD MEKA	3C	6	DZAKI ADITYA	3A

	NAVY'			HERMANTO	
7	RHANIA QUEENZA AZIZIA	3C	7	AKHTAR MALIK IBRAHIM	3B
8	FARUQ BAYASUT	4B	8	ALVIN DAMAR SAPUTRO	3B
9	RAFFIAZKA FERNANDA KAMAL FASAH	4B	9	PUTRI NAILA	3B
10	MARYAM RABBIYA SHARLIZ	4C	10	ALODIA QUINN ABBY AZH-ZAHWAH	3C
11			11	HASAN AHMED AR RAJUL SAMA'	3C
12			12	BALQISH AZIZYL SYAHADAT	4A
13			13	MAZAYA DHIA ATHAYA	4B
14			14		

Guru: B Erni			Guru: B Eka		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	ABHIRAMA PUTRA HATY	2A	1	AZZAHRA JASMINE FATIMAH	3A
2	ATHAYA SYEINE AL BAIHAQI	2A	2	LUTFI SAHRUL ARDIANSYAH	3A
3	ELIA NAHDA NADHIRA	2A	3	RAYNOR RAINES	3A
4	FIRZANNA RAISHA AL GHONNIYAH SUYUTI	2A	4	ANANG RADITYA PERMANA MULYADI	3B
5	MUHAMMAD DJIBRIEL PRABU AL-FAIZY	2A	5	MUHAMMAD FADLIILAH AR- ROYYAN	3B
6	MUHAMMAD NAFI SYAMIL KANZ	2A	6	MUHAMMAD SATRIA ARIF WICAKSANA	3B
7	MUHAMMAD SYAHRAZAD AZ-ZILMY DASTHAN	2A	7	SYAHDA AVISA PUTRIE	3B
8	ADAM RAFA KUSUMA FAUZAN	2B	8	DARREL IVANDER ATHALLAH	3C
9	FARRAAS AMMAAR SAHID	2B	9	YUSAN	3C
10	JAN MOHAMMAD	2B	10	TAKAYURI RABANIA	3C

	RAFIE MAULANA ESSLAMMY			HERLAMBAANG	
11	MUHAMMAD HADYAN FIKRI	2B	11	MUHAMMAD AZZAM NASRULLAH	4A
12	NADA SHAFIYYAH YUMNA	2B	12	RAJENDRA GAVIN MEGANTARA	4A
13	M FAWAZ FAUZI	2C	13		
14			14		

Guru: P Nasichun			Guru: P Syafaat P Udin		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	AFIRAH ARRUMI AL ABIDAH	2B	1	AZKA DZUKWAN FADHILLAH	2A
2	IRFAAN RAHADYAN AZIZ ARGADIREJJA	2B	2	EVAN NATA ASSAKHA RASYID	2A
3	ALYA MUKHBITA	2C	3	NAILA PUTRI EDITHA	2A
4	MICHAEL ROBIEN CAESAR DE ANDRIAN	5A	4	RIFFI VENANDA ARDIANI PUTRI	2A
5	RAVEN ARJUNO SANTOSO	5A	5	ALZENA ABIA FATIHAH ARTA	2B
6	ROYYAN MUSYARRAF AL FATIH ROFIQ	5B	6	DINDA OKTAVIA DWI PUTRI	2B
7	SITI AISYAH RAMADHANI	5B	7	MUHAMMAD AUFY MADANI NUGRAHA	2B
8	KHANZA PUTRI ARYANI	3A	8	MUHAMMAD AZZAM RAFHAEL	2B
9	LENA OLIN KEISYA FERIAN	3B	9	AWATARA APTA	2C
10	LISTYANA SALSABILA ATHAYA	3B	10	M. ABDULLAH AZZAM EL SIFA	2C
11	NABILA HANA' ARYNDI	3C	11	MUHAMMAD AZZAM JIMMY AL-SHYHAB	2C
12	NIHAL MIRZAZUL FAUZI	3C	12	RAFIFAH AISHA MAHIRAH	2C
13	AMIRA NASYA SALSABILA	4C	13	SAPTA SURYA	2C

4. Jilid 4 (7 Kelompok/ Siswa)

Guru: B Anggi			Guru: P Hasim		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	AIZA SYABILLA MUMTAZZA	1A	1	JUHAIID NAILIR RAJA	6A
2	RAN KHANSA PRASETYAWAN PUTRI	1A	2	MUHAMMAD AKMAL NARARYA SUTANTO	6A
3	KHAYRA NISA SHAHIH	1B	3	MUHAMMAD ALIB ANNAFI	6A
4	AQILA FARAH ADZKIYA	1C	4	RAIHAN PUTRA HANDARU	6A
5	MAURA IZZABEL FERIAN	2A	5	ARISMA HAFIZ MAHESWARA	6B
6	NAUFAL FAIQ	2A	6	EISHEL MUHAMMAD JIBRAN	5A
7	NAUFAL NANDA SYAHPUTRA	2A	7	GHULAAM SYATHIR MAHARAMDHAN	5A
8	QONITA NUR ADZKIA	2A	8	MIRZA MISHBAHUDDIN WAJDI	5A
9	AMIRA SAFARAZ KRISTANTO	2A	9	SULTHAN PANJI ALRAYFAZA	5A
10	MAULANA SYIHABUDDIN ALMAHIY	2B	10	HILMY SAKTIAJI PUTRA KRISWANDONO	5C
11	MUHAMMAD ARZAA AL FACHRIZY GANDRUNG	2B	11	MUHAMMAD RIFQI NASYWAN ATHALLAH	3A
12	MUHAMMAD NOH ARMAGANA PUTRA BAHRUDIN	2B	12	MUHAMMAD HAIDAR BUDHI HADRYANSYAH	3B
13	SALMA WAFIYAHPUTRI TORA	2B	13	TAQRIS SULTHAN FADAL YURA	3B
14	LATISHA SALWA AQILLAH	2C	14	KARINA MUTIA NUGROHO	3C
15	LUNETTA SHAQUILLA SANTOSO	2C	15	MUH. RAFI PUTRO NUGROHO	3C
16			16	MUHAMMAD RAFIF RACHMANZAH	3C
17			17	FABRIANZ TORINO PUTRANZAH	3C

Guru: B Afi			Guru: B Dinda		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	ZHEA ZAHRA DAYYINAH	5B	1	TANIA DANISWARA KUSUMA WIJAYA	6A
2	AISYAH CAHYIRA RAHMAD	3A	2	VINDI AREMANI TASYA	6A
3	FAHEEMA TALITA AZMI	3A	3	MUHAMMAD FAHMI DZULKARNAIN	6B
4	GEMA ALEZAR RABANI	4A	4	MUHAMMAD 'AQIL AL MUSTA'TSAR	5C
5	MOHAMMAD ALBY ZIA ADAM	4A	5	MUHAMMAD REYHAN ALFAREZI	5C
6	MUHAMMAD ABDULLAH MAULADDAWILAH	4A	6	TSANIA NAILATUL IZZA	5C
7	SATRIA AJI PANGESTU	4A	7	AISYAH RAMADHANI	5B
8	PRADIPTA RAKA NOER RAMADHAN	4B	8	ALJANNABI BIMA WICAKSONO	4A
9	FATIMA SYLVADIYANTI LESTARI	4C	9	MOCHAMMAD DAFFA' HAFIDZ IBNI	4C
10	RADYA RAKA NOER RAMADHAN	4B	10	MUHAMMAD AQMAL NUGRAHA	4C
11	AN-NISA TIARA SUSANTI	5A	11	ABDULLAH MUNIF	4B
12	FADLI RAFIUDDIN FATHURRAHMAN ZUHDIYANTO	5A	12	FABIAN NABIL EL- FACHREZY KURNIAWAN	4B
13	FAHRI HIZAZUL FIKRI	5C	13	KIRANI KHOIRUNISYA	4C
14			14	MAURA AZZAHRA SECILIA PUTRI	4C
15			15		

Guru: B Ami			Guru: P Farid		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	FARELL AHMAD NOERIL	2A	1	IBNU UGO RANDANEZ DEWANTARA	6A
2	KANZIE KANIGARA	2A	2	M RAFI FIRDAUS	6B
3	MUHAMMAD NIAMU ROHMAN	2A	3	MOCHAMMAD IRFAN ANSHORI	5A
4	NAIRA ATIQA RAIHANA	2A	4	ATAYA ARKAN RABBANI	4B
5	RIA CHILYATIN CHABIBA	2A	5	DAVID NEBUKHADNEZAR	4B
6	RUBY DEANA RAMANIYA	2A	6	MUHAMMAD AZDA MIRZAQ	4C
7	ZHAFIRAH KHANSA PUTRI ISWANTO	2A	7	SATRIA DARMA MANDALA PUTRA	4C
8	CARISSA AYURI MAHESWARI	2B	8		
9	DZAKIR AHNAF FAHREZI	2B	9		
10	KHAIYA ZOYA HUMAIRA	2B	10		
11	KINANTI	2B	11		
12	M RAMZI PUTRA ABIGAIL	2B	12		
13	MUCHAMAD WILDAN	2B	13		
14	DAVINA ALZENA LEVIA	2C	14		
15	KALINDA FATHINAH SUTANTO	2C	15		
16	M AHSAN RASYID	2C	16		
17	NAILA ATIQA WALIDAINI	2C	17		
18	RADITYA AIMAN NAUFAL	2C	18		
19	RAYHAN AR RASYID HAMIZAN	2C	19		
20	TERREINA DANIKA FAYELDI	2C	20		
21	ZAFRI IHZA MAHESWARA	2C	21		
22			22		

Guru: B Anisah		
No	Nama Siswa	Kelas
1	AQSYAL KHAIRAN PUTRI ACHMAD	6B
2	MUHAMMAD RAFLY DZIKRILLAH AZIS	5A
3	MUHAMMAD AZIZIH	5B
4	MUHAMMAD ROZZAQ SATRIYO FASHA	5B
5	NASSA PERMATA RAMADHANI	5B
6	NUR AFRA DZAKIA NUSANTARA	5B
7	LUTHF NADIA ZHAFIRA	3A
8	ANDINI PRAYAGATI ARDININGRUM	3B
9	AUDREY ZIA AMALIA	3B
10	SYAUQILLAH FARAZ RAMADHANI	3B
11	ELVINA SYAHQUITA AZZAHRA	3C
12	AZKA AMIRA SALSABILLAH	4A
13	FADHIL ARYA MAULANA	4A
14	MOHAMMAD PASHA ARFIANSYAH	4A
15	RACHMA FARDA LAILIA	4A
16	MUHAMMAD ADITYA NARAYAN	4B
17	KHALID AL WALID	4B
18	MUHAMMAD DAFFA' ATHALLAH SANTOSO	4B

5. Jilid 5 (3 Kelompok)

Guru: P Jazuli			Guru: P Huda		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	KAHILA RARAS NAFISA	5B	1	KRISNA ARISANDI	5A
2	NUR AFIQOH KHAIRUNNISA	5B	2	DZAKY AZHAR NUGROHO	4C
3	NAYAKA APTA DJATI	3A	3	AIMAN	6A
4	RAFIF ARYA MAULANA	3A	4	SHERLY TRI YANUAR	6A
5	AINA ANGGRAENI	4C	5	DHENMAS PANJI ANOM SAUNG	5B
6	NAIYIRA SHIVA ZHAFIRA SEVILIN	4C	6	MARVER AKBAR AIDEBARAN	4B
7	SELENA JINGGA TANAYA	6A	7	ABIYU RAMADHANI SETIAWAN	5B
8	AQILAH MADINAH	5B	8	ABYAN DANISH SYAHPUTRA	4C
9	NABYL ZAIDAN ATHALLAH	5C	9	DAFFA ALMER S	4B
10	ALKAUTSAR PRATIHATA	5A	10	HOESSIEN AHMAD AJ JUNDI	5B
11	NUR IHSAN AHSANITAQWIM	3C	11	MOH. DAFFA ARFIASYAH	6B
12			12	RONALVITO VALENCIA	6A
13			13	BIJAO KAFABIHI LABE	6A
14			14	FAJAR MIFTAHUL HUDA	6A
15			15	ADITYA ATHALLAH MAULANA	6B
16			16	M ZIDAN MIJWAD R	6B
17			17	RASYA DIANDRA PRATAMA	4B
18			18	OKTOBI ANTA ZAFIR	3C
19			19	SALADIN	4A
20			20	ANNISA EKADEWI N	4B
21			21	AHMAD FAYYADH	6A
22			22	LAKEISHA MAHESWARI D	4B
23			23	IDZAN NAUFAL	4C

6. Juz 29-30 (3 Kelompok/ Siswa)

Guru: B Ita			Guru: B Farikha		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	MUHAMMAD RASYA PANDYA RACHMAN	6B	1	MUHAMMAD EVAN RIJAL FAVIANSYAH	5C
2	NAILA ZAHWA AZIZAH	6C	2	NABILAH ZULFAA ANDHINI	5C
3	BAGUS MALIK RIZQULLAH	5C	3	AHMAD FAKHRI AL- HAFIDZ	4A
4	CITA ANINDHITA ZAHRA	5C	4	DARA JINGGA FEBRUARY	4A
5	MUHAMMAD QAIS FAQIHUDDIEN	5B	5	KHANSA ALMIRA RAMADHANI	4A
6	FAIZAL HAKIM PURWO WIBOWO	3A	6	ZHEVA AULIA LATASYA	4A
7	FITRIANA NADA MAKAILA	3B	7	DZAKIRAH THALITA RAMADHANI	4B
8	ADAM RASHEESA RACHMANZAH	4A	8	KEENAN RAZKA ANINDRA	4B
9	RAISYA ARIF SWANDHANA	4A	9	ANNISA FITRA SADIRA	4C
10	ROZIN MAKKI AGIL	4B	10	KEIRA SEKAR KINANTI	4C
11	ASYA AISYAH	4C	11	MUHAMMAD NABIL IZZALDIN	4C
12	KHAIRAN ASYAM ALBIYANSYAH	4C	12		
13			13		

Guru: B Nuning			Guru: B Arofah		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	MU'ADZ LUQMAN	6A	1	GESANGRAH SWANDARU PRATAMA	6B
2	NAJLA' CALLYSTA PUTRI ARINI	6C	2	SHAFIRA LATIFA KUSUMASARI	6B
3	AHMAD FADLI	6B	3	DAMITA MEARA ROMADHONI	5B
4	FARHAN FADHILA SHAHIH	5A	4	FAZADA ILMU SAFAKSY	5B
5	AHMAD FATIH AL MUZAKKI	5B	5	FAKHRIZAL ZIDAN ARDANA	3A
6	DHEA TSABITA PUTRI TAMIWALUYA	5B	6	FATIM AF AF UMI QORIRO ZAINI	3B
7	KHALIFAH AHNAF ARGYA	5B	7	NAUFAL ANDREA SYAPUTRA	3B
8	MOCHAMAD THORIQ MALIGHAN FIRDAUS	5B	8	IQBAL IBRAHIM WIDYCAHYONO	3C
9	SULTHAN ARRAFIF FIRMANSYAH	5B	9	NADHIFAH FITRI AL MAGHFIROH	3C
10	AMANDA CANTIKA DEWI LAZUARDI	4A	10	ATHALLA ASSYARIEF PUTRA TARIGAN	4A
11	DESTA PRAWIRA PUTRA DEVA	4B	11	BILQIESH ALYA PUTRI MAULANA	4A
12	ASRAF NUR FAKHRUDIN ILHAM	4B	12	MALEEKAH KHADEEJJA AL MALAK EL BAREA	4B
13	SHIZUKA ALMIRAH ISLAMI	4C	13	TSABITHA ATHA ALIYA	5C
14			14	RAYYA SHOFI ROSYADA	3C
15			15	ZAVINA ADELIA	3A
16			16	AHMAD HAFIDH ARRIFQI	4A

Guru: P Fadli			Guru: B Mutia		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	KEISHA FIRSTANIA ARIAWATI	6B	1	NUR AZIZAH RAWI	6A
2	RYAN KURNIAWAN	6B	2	MUHAMMAD ALFI FATIH	6B
3	ACHDAN ARIQ MUSTHAFA	5C	3	NARISKHA ZAHRA AQUILLA	6B
4	AKMAL NUR BAHRUDDIN JAUHARI	5C	4	HABIBI RAIHAN NUGRAHA	6B
5	FADHIL ARDAN PRAYITNO	5C	5	EVAN HARIS SALIIM ALINDRA	5B
6	MUHAMMAD IBTISAM MAGRIBI	5C	6	ATIQA ZAHRA FITRIYAH	3A
7	DZULFIKAR AKHNAF ALIRIDHO	4A	7	AULIA AZ ZAHRA RAHADATUL AISYI	3A
8	FARRENDI ATHILANDRA	4B	8	SALSABILA PUTRI FITRAINI	3A
9	NAYANDA AZIVA FIRDAUSI	4B	9	AFIF ZHAIN MUHAMMAD	3B
10	SYARIF HIDAYATULLAH	4C	10	JAN MOHAMMAD IBRAHIM AKMAL ESSLAMMY	3B
11			11	QUEENSYAH ALMIRA AZALIA	3A
12			12	KAILA VIDY AMIRAH	3C
13			13	SABRINA NAFEEZA FURNISA	3C
14			14		

7. Ghorib Tajwid (2 Kelompok)

Guru: B Husna			Guru: B Riesda		
No	Nama Siswa	Kelas	No	Nama Siswa	Kelas
1	DANISWARA LINTANG AYUDYA	6C	1	GISELLA PUTRI AMELIA	6A
2	MOH. RAIHAN SYARIEF PUTRA TARIGAN	6B	2	AHMAD SANDI AL - GHIFFARI	6B
3	SHAFI ASSYURA	6B	3	ALIYAH	6C
4	ABIY MARSHALL HAYDAR	6C	4	ANINDYA PRATISTHA SATYAWATI	6B
5	AQEELA RACHMALIKA DEVI MAHARANI	6C	5	NABILA KEISHA ANTONIA PUTRI	6B
6	DARREL FADHIL BASKORO	6C	6	RHESYA NARA PRADHIKA	6A
7	DZULFIQAR ACHMAD ALIF FIRDAUSY	6C	7	RIF'ATUN NURIYAH	6B
8	FARIDA SHAFI ARYANTI HASAN	6C	8	AUFA NURSHAFIRA TRIAMODJO	6C
9	HILMA AZAREIN NAHLA	6C	9	FIRDA SHOFIA ZUHROH	6C
10	RAFI ARYASATYA	6C	10	RAFIF AQILA MUSYAFFA	6C
11	RANDY ILAHI RAMADHANI	6C	11	ZULIA RISTA AMAGATHA DESSAVAR	6A
12	THALITA SADIYA NAVID	6C	12	AHMAD ALVA FITRIANO LUIS	5C
13	AFNAN MUHAMMAD THALIB	5A	13	DHERIZQY MUHAMMAD KEITARO	5C
14	MIRA PRADINI PUTRI AZZAHRA	5A	14	NAYYARA TALITHA PRADINA	5C
15	CRYSHANDY RYANDIKA PRATAMA	5C	15	ZAHRA NUR AZIZAH	5C
16	DZAFINA RASYA ADITIA	5C	16	DHERIZQY MUHAMMAD KEITARO	5C
17	FARISSA AIYA ASSHAFYNADYA	5C	17	ANNA ALTHAFUNNISA	5B

18	MUHAMMAD LINGGA BUDHI PRADYANSYAH	5C		18	GHEA TSABRINA PUTRI TAMIWALUYA	5C
19	TENGGU NAJMAH NIDYA	5C		19	EHLA MARAYA EDZOMA	4A
20	MUHAMMAD KENAN HADRIAN	5B		20	KEVIN KUMARA DECO ARDIANTO	4A
21	ATIKA RAHMA	3C		21	HANIFAH NUR RAHMADIANI	4B
22				22	AURELIA FIRNANDA PUTRI KUSUMA	4C
23				23	CALLYSTA ALIFATUL JINAN	4C
24						

8. Tahfidz (1 Kelompok / siswa)

Guru: B Ucik

No	Nama Siswa	Kelas
1	HANIN AZKA AAFIQOH	6B
2	RAZITA HALWA AN- NADHIRAH EL-SIFA	6B
3	AHMAD FAUZAN HIDAYAT	6C
4	AHMAD HANIF ZAKARIA	6C
5	ALTHAAF ELLARDIAN SYAHPUTRA	6C
6	AZKANNISA FEBRIANTI	6C
7	MOHAMMAD MIRFAK TRIZAMALGA	6C
8	RANIA KARAMINA FATHIN	6C
9	RIRA RAHMAZANTI	6C
10	ANDINA DILLAH ZHRANI	5C
11	HASNA AMIRA HAKIM	5C
12	NAURAH RAFIFA KAYYISAH	5C
13	AMANDA RAINA DEWI	5B
14	AXL ADITYA IMANSYAHPUTRA	5B
15	SARAFINA AZ-ZATTA DHAUDY	4A
16	SHALIHAH AZARIA NURFAAIQAH	4B
17	ZAKIYA AMALIA AKHMADI	4B



YAYASAN INSAN MADANI BANGKALAN

SDIT ULIL ALBAB

Jl. Sumbersari No. 22 Banyuwajuh Kamal Telp. 085745918333



PROFIL SEKOLAH

1. Nama Sekolah : SDIT ULIL ALBAB
2. Alamat : Jl. Sumbersari No. 22 Banyuwajuh Kamal Bangkalan
3. Tahun didirikan : 2014
4. NPSN : 69947115
5. Tahun beroperasi : 2015
6. Akreditasi : B
7. Status Tanah : Wakaf
8. Jumlah siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir

Kelas	JUMLAH SISWA
	2018-2019
I	32
II	26
III	17
IV	16
JUMLAH	91

9. Jumlah Rombongan Belajar

Kelas I	2	Rombongan Belajar
Kelas II	1	Rombongan belajar
Kelas III	1	Rombongan Belajar
Kelas IV	1	Rombongan belajar

10. Data Fasilitas di Sekolah

Nama Ruangan	Jumlah	Kondisi
Kelas I	2	Baik
Kelas II	1	Baik
Kelas III	1	Baik
Kelas IV	1	Baik
Kantor Guru	1	Baik
Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Musholla	1	Baik
Lapangan	1	Baik
Kamar Mandi	4	Baik

VISI, MISI DAN TUJUAN.

d. Visi.

Terwujudnya **sekolah yang unggul** dalam melahirkan generasi mu'min yang **bertaqwa, berakhlaqul karimah, cerdas berprestasi, terampil dan mandiri serta peduli pada sesama.**

e. Misi.

- 6) Mengembangkan sekolah yang unggul dalam pembinaan spiritual, intelektual, dan sosial
- 7) Memberikan siswa bekal kemantapan akidah dan kedalaman spiritual, serta keluhuran akhlak
- 8) Mendukung siswa dalam mengembangkan kecerdasan, memperoleh keluasan ilmu, prestasi.
- 9) Memberikan siswa keterampilan tambahan dan dukungan pengembangan minat bakat dan kemandirian.
- 10) Memberikan bekal empati dan kepedulian sosial dan kemasyarakatan.

f. Tujuan.

- 6) Mewujudkan sekolah Islami yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
- 7) Melahirkan siswa yang memiliki kemantapan akidah, kedalaman spiritual, dan keluhuran akhlaq
- 8) Melahirkan siswa yang memiliki kecerdasan, keluasan keilmuan, keunggulan prestasi dan kemandirian.
- 9) Melahirkan siswa yang memiliki keterampilan tambahan yang mendukung minat dan bakat.
- 10) Melahirkan siswa yang memiliki kepekaan dalam menjalani kehidupan sosial masyarakat yang baik.

10 PROGRAM UNGGULAN :

2. Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an
3. Pembiasaan Sholat Berjamaah
4. *Islamic Full Day School*
5. *Small class system* (1 kelas 20-25 siswa)
6. Pembelajaran Islam Terpadu
7. *Business Day*
8. *Outbound Character Building*
9. *Islamic Character Camp*
10. MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa)
11. *Cooking Class*

PROGRAM PENGEMBANGAN POTENSI SISWA /EKSTRAKURIKULER

1. PRAMUKA SIT
2. BINA PRIBADI ISLAM
3. RENANG
4. BELA DIRI
5. PANAHAN
6. ROBOTIKA
7. SAINS CLUB

PRESTASI YANG TELAH DICAPAI :

10. JUARA 1 TAHFIDZ JUZ 30 KEC. KAMAL 2015
11. JUARA II TAHFIDZ JUZ 30 KAB. BANGKALAN 2016
12. JUARA HARAPAN III TAHFIDZ JUZ 30 SE- JATIM 2017
13. JUARA II OLIMPIADE PAI SE-JATIM 2018
14. JUARA III TAHFIDZ JUZ 30 SE-JATIM 2018
15. JUARA II TAHFIDZ JUZ 30 KAB. BANGKALAN 2018
16. JUARA I TAHFIDZ JUZ 30 KAB. BANGKALAN 2018
17. JUARA HARAPAN III PANTOMIM KEC. KAMAL 2018
- 18. JUARA HARAPAN II TAHFIDZ JUZ 30 SE- JATIM 2018**

**PROFIL SEKOLAH
SDI MOHAMMAD HATTA**

1. Nama Sekolah	: SD Islam Mohammad Hatta
2. NSS	: 102056104009
3. NPSN	: 20533897
4. Propinsi	: Jawa Timur
5. Otonomi	: Daerah Kota Malang
6. Kecamatan	: Lowokwaru
7. Kelurahan	: Lowokwaru
8. Kabupaten/Kota	: Malang
9. Alamat	: Jl. Simpang Flamboyan No. 30
10. Kode Pos	: 65141
11. Telepon	: 0341 – 413003
12. E-mail	: admsdimh@gmail.com
13. Website	: www.sdimohammadhatta.sch.id
14. Daerah	: Perkotaan
15. Status sekolah	: Swasta
16. Kelompok Sekolah	: Imbas Gugus 1 Kec. Lowokwaru
17. Akreditasi	: 4 Tahun (Klasifikasi A)
18. Surat Keputusan	: 200/BAP-S/M/SK/X/2016
19. Penerbit SK	: Badan Akreditasi Sekolah /Madrasah (BAN-S/M)
20. Tahun Berdiri	: 2003
21. Kegiatan Belajar Mengajar	: Pagi
22. Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
23. Luas Bangunan	: 1500 M ² dari Luas Tanah 2500 M ²
24. Lokasi Sekolah	: Strategis
25. Jarak Ke Pusat Kota	: 4 KM
26. Jarak ke Pusat	: 7 KM
27. Terletak Pada Lintasan	: Kota
28. Organisasi Penyelenggara	: Yayasan Bina Insan Kamil Indonesia
29. Perjalanan/Perubahan Sekolah	: Dinamis
30. Jumlah Peserta Didik	: 487 Peserta Didik

VISI, MISI DAN TUJUAN

SD ISLAM MOHAMMAD HATTA MALANG

A. VISI MISI dan TUJUAN

SD ISLAM MOHAMMAD HATTA Malang dirintis oleh Prof. H. Masruchin Ruba'i, SH., MS. serta prakarsa para cendekia-cendekia Muslim yang kompeten, professional dan peduli akan tumbuh kembang anak serta perjuangan Islam. Berdasarkan hasil pertimbangan dan kesepakatan, maka pada tahun 2003 para perintis/cendekia Muslim bersatu untuk mendirikan pendidikan dasar yang bernafaskan keislaman dengan nama **SD ISLAM MOHAMMAD HATTA**, yang berdomisili di Jl. Kamelia no. 30 / Jl. Simpang Flamboyan no. 30 Malang, yang bernaung di bawah **YAYASAN BINA INSAN KAMIL (YANAIIKA) Malang**.

Pada tanggal 8 Desember 2004, turun surat keputusan (SK) mendirikan/menyelenggarakan **SD ISLAM MOHAMMAD HATTA Malang** dengan nomor SK.421.8/5429/420.304/2004 dari Direktorat Pendidikan Dasar dan menengah Kota Malang.

Pada tahun 2009 **SD ISLAM MOHAMMAD HATTA Malang** dilaksanakan akreditasi sekolah yang membawa pengaruh terhadap turunnya SK nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016, dari Badan Akreditasi nasional Sekolah/Madrasah Jawa Timur dengan hasil yang sangat menggembirakan yaitu Terakreditasi "A".

1. VISI

Menjadi Sekolah sebagai Tempat Tumbuh Kembang Peserta Didik yang Unggul dalam Imtaq, Iptek, Berbudhi Pekerti Luhur serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan

B MISI

Mengintegrasikan muatan keagamaan dan budi pekerti dalam setiap kegiatan pembelajaran peserta didik.

Mengoptimalkan proses pembelajaran yang berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan).

Mengembangkan sarana dan prasarana ramah lingkungan yang menunjang proses pembelajaran.

Mengembangkan pembelajaran keterampilan dan teknologi ramah lingkungan yang sesuai bakat dan minat peserta didik.

Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan perlindungan lingkungan dan sumber daya alam.

Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan pelestarian lingkungan dan sumber daya alam.

Membudayakan warga sekolah untuk aktif dalam kegiatan pencegahan perusakan lingkungan dan sumber daya alam.

Membangun kerja sama yang harmonis antara sekolah, orang tua, dan masyarakat.

C TUJUAN

Memberikan kemampuan baca tulis, hitung pengetahuan dan keterampilan dasar berkehidupan, kemampuan dasar tentang agama Islam dan pengalamannya sesuai dengan ajaran Islam.